WACANA KRITIS
AGAMA BAHASA DAN POLITIK

Marwanto, M.Pd

Editor:
Guntur Cahyono, M.Pd

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga
2023

WACANA KRITIS AGAMA BAHASA DAN POLITIK

Penulis:
Marwanto, M.Pd

Editor:
Guntur Cahyono, M.Pd

Cetakan: 2023
15,5 x 23 cm; xii + 130 hlm.

ISBN: 978-623-6862-xx-x

Penerbit:
LP2M UIN Salatiga
Jalan Lingkar Salatiga Km. 02 Sidorejo Salatiga 50716, (0298) 323706
lp2m@uinsalatiga.ac.id

Anggota IKAPI & APPTI

All Right reserved. Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

WACANA KRITIS
AGAMA BAHASA DAN POLITIK

Buku ini merupakan kumpulan artikel perjalanan mencari jati diri dalam menulis. Berbagai macam artikel bisa lahir dan terbit di Solopos, Inews dan web-blog. Semua mengalir begitu saja menjadi sebuah keindahan atas anugerah Allah kepada hambanya. Hal ini menjadi sebuah perjalanan menyenangkan (*healing writer*) karena dapat berbagi ilmu dengan sesama.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Amin. Salawat beserta salam semoga tetap tercurah kepana Rasul Muhammad saw, keluarga, dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Buku ini berkisah tentang perjalanan dan pengalaman penulis sebagai aktualisasi terhadap berbagai persoalan yang ada selama ini. Wacana Kritis Agama Bahasa dan Politik merupakan buku ke-5 yang berisi tentang kritik dan tanggapan terhadap berbagai persoalan yang ada. Penulis berhasil mengumpulkan artikel-artikel yang sudah menghiasi media cetak dan online.

Semoga semua pengalaman dan ilmu yang tertuang di kertas ini dapat dinikmati, memberikan motivasi dan sekaligus sebagai amal ibadah yang tidak pernah putus dalam bidang pemikiran. Buku ini cocok untuk para dosen, guru, dan mahasiswa yang membutuhkan semangat untuk belajar, membaca dan menulis.

Penulis berharap semoga buku ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pecinta dan pembaca buku. Buku ini sekaligus saya persembahkan kepada istriku tercinta I'anatul Khasanah, M.Psi dan ketiga putraku Zidan, Fawaz, dan Arfa.

Akhirnya dengan penuh rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu guna terselasaikan penyusunan buku ini, khususnya memberi bahan, bimbingan dan saran. Semoga amal beliau diterima Allah Swt, dan mendapat balasan yang berlipat ganda.

Salatiga, 2023

Penulis

PRA KATA

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis buku yang berjudul "WACANA KRITIS (Agama Bahasa dan Politik)" ini dapat diselesaikan. Buku ini merupakan sebuah perjalanan dan pengalaman penulis sebagai aktualisasi terhadap berbagai persoalan kehidupan manusia. Semoga buku ini dapat memberikan semangat kepada mahasiswa untuk menulis dan tanggap terhadap persoalan bangsa dan kehidupan manusia.

Buku ini berisi pemikiran kritis penulis terhadap berbagai macam persoalan bangsa dan kehidupan manusia. Wacana Kritis Agama Bahasa dan Politik merupakan buku ke-5 kumpulan artikel perjalanan mencari jati diri dalam menulis. Berbagai macam artikel bisa lahir dan terbit di Solopos, Inews dan web-blog. Semua mengalir begitu saja menjadi sebuah keindahan atas anugerah Allah kepada hambanya. Hal ini menjadi sebuah perjalanan menyenangkan (healing writer) karena dapat berbagi ilmu dengan sesama.

Pada kesempatan ini, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama islam UIN Salatiga, saya mengucapkan terima kasih kepada penulis dan menyusun buku ini dengan baik. Mahasiswa dapat membaca buku ini sebagai ilmu, pengalaman dan sekaligus sebagai peningkatan semangat dalam menulis. Sebagaimana buku ini merupakan kumpulan artikel yang sudah terbit di berbagai koran. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada penerbit yang telah membantu penerbitan buku ini.

Semoga buku Wacana Kritis (Agama Bahasa dan Politik) ini mampu menginspirasi bagi pembaca dan terutama mahasiswa

tentang pentingnya menulis. Menjadi sosok religiositas, intelektual dan humanitas muda bagi penerus cita-cita bangsa sesuai dengan bidang masing-masing.

Juli 2023

Ketua Program Studi PAI UIN Salatiga

Guntur Cahyono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v
PRA KATA vii

BAB I WACANA KRITIS AGAMA 1
1. Wacana Pembuka 1
2. Beragama Perlu Kedewasaan 3
3. Garis Lurus Muslim dan Masjid 6
4. Salam Bagi Muslim 9
5. Ramadan Fokus Komunikasi Ibadah Memudar Gara-gara Ponsel 12
6. Ramadan 15
   Bukti Cinta Allah kepada Manusia 15
7. Koneksi Ramadan Pasar Ramai dan Masjid Sepi sebagai Pertanda Ramadan Usai 18
8. Istiqomah Menjaga Komunikasi dengan Allah Pasca Ramadan 21
9. Ramadan sebagai Pembuktian Cinta dan Komunikasi Intens Kepada Sang Khalik 23
10. Idulfitri: Euforia Komunikasi dengan Sang Pencipta 25
11. Iduladha Milik Semua Umat 28
12. Refleksi Lail : Melawan Dingin dengan Bersyukur 31

BAB II WACANA KRITIS BAHASA 34
1. Sumpah Pemuda sebagai Upaya Pelestarian Bahasa Indonesia 34
2. Kemerdekaan Menjadi Puncak Kejayaan Bahasa Indonesia 36

3. Bahasa Indonesia menjadi Bagian Perjuangan Bangsa 39
4. Eksitensi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi.... 41
5. Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Asing..... 44
6. Leslar dan Bahasa Kasih yang Ternoda..... 47
7. Bahasa Indonesia sebagai Wahana Janji Suci Kaesang dan Erina..... 49
8. Komunikasi Intensif dan Efektif Mengantarkan Messi Juara Piala Dunia..... 52
9. KKN sebagai Wahana Praktik Berbahasa dan Berkomunikasi dengan Masyarakat..... 54
10. Group Whatsapp Menjadi Pilihan Komunikasi Langsung 57
11. KKN Adaptasi Bahasa, Budaya dan Sosialisasi Pendidikan 59

BAB III WACANA KRITIS POLITIK 62

1. Politik Praktis Dosen dan Guru Jelang Pemilu 2024..... 62
2. Membangun Kolaborasi Sinergi Menuju I ndonesia 2024 65
3. The weather and politics are as hot..... 67
4. Memaknai Pancasila sebagai Wujud Persatuan dan Kesatuan Bangsa 69
5. Belajar Toleransi, Bahasa dan Budaya melalui Piala Dunia..... 72
6. Minyakita Langka dan Harga Meroket, Emak-Emak Menjerit 74
7 Eksistensi Minyak Goreng dan Kontinuitas Tempe-Tahu bagi Keutuhan Bangsa 75
9. Whatsapp Error, Komunikasi Dunia Lumpuh..... 77
9. Netizen dan Leslar Lovers dalam Kisah Lesti Kejora..... 80
10. Malaikat pun Kena Tipu (Fenomena Kebohongan dan Sengaja Pamer Harta) 83

11. Sistem Zonasi : Dusta dan Duka Sekolah 87
12. Udara Jakarta Semakin Panas..... 90

BAB IV WACANA KRITIS..... 93
1. Sambut HUT ke-76 Republik Indonesia Secara Daring..... 93
2. Memeriahkan Hari Kemerdekaan ke-76 RI secara Daring..... 95
3. Lebaran dan Ketupat Opor Ayam Bukan Lagi Metaverse..... 98
4. Bagaikan Lebaran tanpa Ketupat dan Opor Ayam..... 100
5. Whatsapp Error, Komunikasi Dunia Lumpuh..... 103
6. KKN antara Pengabdian, Cinta dan Harapan 105
7. Menebar Kebaikan dan Positif Bermedia 107
8. Penguatan Karakter Butuh Empati (Kenyataan atau Ceramah) 109
9. Gowes Membuat Pindah Hati 111
10. Mewaspadai Dampak Negatif Handphone..... 114
11. Militansi, Etika, dan Keprihatinan Generasi terhadap Grup Whatsapp..... 116
12. Guru Penerus Kemerdekaan..... 119

INDEKS..... 124
APENDIXS..... 125
BIODATA PENULIS..... 127

BAB I
WACANA KRITIS AGAMA

1. Wacana Pembuka

Manusia memerlukan kecerdasan sosial untuk dapat menanggapi dan empati terhadap berbagai macam kondisi kehidupan. Cepat tanggap adalah memahami sesuatu dalam waktu yang singkat. Sementara empati merupakan kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain. Kedua hal itu, saat ini penting. Implikasi cepat tanggap dapat diaktualisasikan melalui tulisan berupa wacana, baik keumatan, kehidupan dan kritik sosial. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa empati terhadap berbagai macam kondisi dan situasi masyarakat saat ini.

Perjalanan tanggap dan empati tidak begitu saja lahir, namun melalui proses kontak langsung bersama masyarakat. Mereka perlu perlindungan, pencerahan dan sekaligus wacana guna menumbuhkan kembali semangat ke-Indonesiaan. Menjadi manusia yang lurus, berkeyakinan kuat dalam wadah bangsa dan negara Indonesia.

Beragama bukan hanya persoalan salat, pergi ke masjid, zakat atau haji. Banyak hal yang dapat dilakukan, apalagi dalam hidup bermasyarakat. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, artinya ada komunkasi dengan orang lain. Bahkan ada riwayat yang mengatakan bahwa orang rajin salat dapat masuk neraka, *"Dari Abu Hurairah r.a. Rasul s.a.w. bersabda: orang yang bankrut nanti di hari kiamat itu ialah yang datang kepada Allah dengan membawa pahala shalat, zakat, akan tetapi di dunia ia telah*

mencaci orang lain, menuduh orang lain, memakan harta orang lain tidak haq, menumpahkan darah yang lain, memukul orang lain. Maka kebaikannya diambil dan diberikan kepada korban-korbannya. Sampai jika kebaikannya habis dan tanggungannya belum selesai, kesalahan dosa yang ada pada orang-orang korban tersebut diambil dan ditimpahkan kepadanya. Kemudian ia dilempar ke neraka". (HR muslim) maka, beragama perlu totalitas atau *kaffah* melaksanakan.

Banyak aspek yang berkaitan dengan ibadah, terutama salat bagi manusia. Sebagai contoh sederhana salat membutuhkan waktu, ada keterlibatan orang lain sebagai penjual jam. Untuk dapat menjual jam harus ada pabrik yang merangkai dan membuat mesinnya. Begitu terus sampai ke titik paling awal. Contoh lain, dalam salat membutuhkan alas atau sajadah. Pembuatan sajadah melibatkan banyak hal, mulai dari penjual, pembuat, pabrik benang dan sebagainya.

Bagi orang yang memahami konteks hidup, maka akan mengerti bahwa hidupnya berkaitan dengan orang lain dan tidak dapat memenuhi semua sendiri. Mulai dari yang dimakan membutuhkan petani, penjual bibit dan pupuk. Rumah yang ditempati, ada sangkut-pautnya dengan tukang, arsitek, penambang batu dan pasir, serta pabrik semen. Apalagi baju yang dipakai. Semua tidak dapat memnuhi sendiri. Bila ditarik tegak lurus, semua akan berasal dari hal yang satu yakni Allah Swt.

Tahun 2019 menjadi titik awal tangan ini mampu menggoreskan tinta menjadi sebuah rangkaian kalimat bermakna. Bertemu dan berkumpul dengan teman-teman hebat, membuat saya malu dan harus berubah. Maka, ada satu prinsip yang harus digenggam yakni ingin ketularan hebat seperti mereka. Kehebatan sesuai porsi masing-masing. Apalagi melihat bu doktor yang begitu perfect dalam memahami dan mengurai setiap kata di laktopnya. Membuat penasaran, sebenarnya apa saja yang sudah dikuasainya.

Perlahan keberanian dan kepercayaan diri itu muncul. Kata demi

kata terangkai menjadi kalimat dan selanjutnya menjadi paragrap. Melalui proses belajar otodidak yang Panjang, akhirnya muncul jurnal pertama dalam Bahasa inggris dan disusul dua jurnal berikutnya sebagai penulis ke dua.

Memasuki tahun 2020 kecintaan dan impian ingin menghasilkan artikel, jurnal dan buku bukan hanya sekedar wacana. Pada akhirnya, melalui proses kegilaan ini di mulai, hingga akhirnya dapat terbit tujuh artikel dan satu buku. Saya sangat bersyukur dan berterima kasih dengan lingkungan, teman-teman dan kampus yang selalu memberikan dukungan.

Tahun 2023 terbit buku Writing is Easy yang merupakan buku dengan proses Panjang dalam pembuatannya. Kecintaan terhadap menulis menjadi sebuah keberanian dalam menggoreskan tinta demi tinta. Belajar memahami kata, kalimat dan paragraf terus dilakukan melalui penulisan artikel, jurnal, buku dan penulis website kampus dan persyarikatan. Semua dilakukan untuk mempertajam pengetahuan kebahasaan.

Pada saat ini penulis sedang belajar berbagai macam kondisi, namun dapat menghasilkan karya. Senang, susah, sedih, gembira dan di mana pun harus dapat menulis dengan baik. Bila perlu dalam kendaraan pun dapat menghasilkan sebuah karya seperti artikel. Maka, Wacana Kritis (Bahasa Agama dan Politik) ini berisi berbagai macam wacana dan kritik sosial karena tercipta dalam berbagai macam situasi dan kondisi pula.

2. Beragama Perlu Kedewasaan

Beragama berarti menganut agama atau taat pada agama. Beragama merupakan kepentingan individu manusia untuk mencapai keselamatan hakiki jasmani dan Rohani. Dalam agama islam penganutnya dinamakan muslim. Mereka meyakini bahwa islam akan menyelamatkan hidupnya di dunia dan akhirat.

Islam sendiri menurut Harun Nasution (1979) adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad saw sebagai Rasul. Seseorang yang menjalankan ajaran islam harus mukallaf atau telah dewasa dan berakal sehat atau tidak mengalami gangguan jiwa. Mukallaf adalah seorang muslim yang telah dikenai kewajiban atau perintah dan menjauhi larangan agama. Secara etimologi, istilah dewasa lampau partisipel dari kata kerja kekuatan dan ukuran yang sempurna menjadi dewasa (matured) (Hurlock, 1980)

Beragama menurut islam merupakan sukarela yang diberikan kepada setiap individu. Mereka diberikan kebebasan dan menghormati setiap manusia untuk memilih agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dalam ajaran islam beragama seperti surat al Kafirun "Lakum dinukum waliyadin", artinya untukmu agamamu dan untukku agamaku. Hal ini menjadi jelas bahwa dilarang mencampur-adukkan agama. Hal ini menjadi prinsip dasar toleransi. Maka, islam mengedepankan toleransi beragama, dan selalu mengajarkan kita untuk bertoleransi antar umat beragama.

Maka, Ketika masih ada kelompok atau orang yang memaksakan agama kepada orang lain berarti intoleransi. Beberapa berita menyebutkan tentang adanya pemaksaan pengajian dibubarkan, ustadz dilarang berceramah atau tempat ibadah ditutup paksa. Hal ini jelas bertentangan dengan toleransi itu sendiri. Apalagi hal itu dilakukan oleh kelompok-kelompok besar yang seharusnya mengayomi dan memberikan perlindungan kepada kelompok kecil. Senada yang disampaikan Margaret (2016) bahwa toleransi ialah sikap untuk menghargai hak-hak kaum minoritas yang hidup dalam peraturan yang dibuat oleh kaum mayoritas. Arti toleransi sendiri adalah bersikap menanggung (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendirinannya (Hutabarat, 2017).

Kasus penolakan pembangunan masjid, padahal sudah ada surat izin atau pembuatan gereja yang ditolak masyarakat. Jelas hal ini menunjukkan ada masalah dengan toleransi di Indonesia.

Kasus-kasus kecil lain terjadi setiap harinya seperti membunyikan musik dengan keras, sepeda motor memakai knalpot brong dan mikrofon azan yang sangat keras. Padahal islam sangat menghargai toleransi. Selain bisa menganggu. Bagaimana dengan orang yang sedang sakit, orang tua dan juga anak kecil. Dalam bertetangga pun dianjurkan untuk mengecilkan volume suara saat berbicara agar para tetangga tidak mendengar yang kita bicarakan. Bukan malah sebaliknya, semakin dikeraskan suaranya. Tentu hal ini harus menjadi pertimbangan, karena berkenaan dengan rasa atau perasaan.

Dalam sebuah pertandingan besar pun sering terjadi. Kasus rasisme merupakan sikap intoleransi yang samapi saat ini belum bisa dihentikan dalam pertandingan sepak bola. Padahal di sisi yang lain sikap toleransi sangat kentara atau terlihat yakni dengan mempersilahkan berbuka bagi muslim yang berpuasa, bahkan sudah sering terjadi dalam sebuah pertandingan dihentikan sejenak karena ada suara azan. Sungguh sangat luar biasa kedewasaan beragama umat dunia.

Sebenarnya, secara umum kehidupan beragama di Indonesia sangat baik. Kerukunan antara berbeda agama bukan menjadi persoalan. Semua rukun dan taat beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Apalagi sebagai orang islam yang taat. Mereka melaksanakan salat lima waktu dengan tertib di masjid. Sungguh ketaatan yang luarbiasa umat muslim di Indonesia. Maka, Ketika masih ada umat muslim yang intoleransi, sungguh sangat disayangkan tentunya.

Beragama perlu kedewasaan. Bukan hanya menjalankan perintah dan menjauhi larangan saja. Namun, kecerdasan sosial juga harus dikedepankan sebagai bagian dari masyarakat. Ketaatan

beribadah harus berkolerasi dengan kedewasaan. Saling menghormati dan menghargai dilaksanakan, termasuk selalu mngedepankan mengakomodasi setiap perbedaan.

Dalam Qur'an Allah berfirman, "Kami jadikan manusia itu bersuku-suku, berbangsa-bangsa untuk saling mengenal satu sama lain" (al-Hujrat: 13). Firman Allah tentang sebuah perbedaan, dan hikmah dari keberagaman. Semoga bisa menjadi renungan Bersama tentang pentingnya kedewasaan beragama. Manusia semakin menguasai pemahaman tentang menghargai perbedaan.

3. Garis Lurus Muslim dan Masjid

Islam merupakan agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui nabi Muhammad saw. Menurut Harun Nasution (1979) berpendapat bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui nabi Muhammad saw sebagai rasul. Orang Islam sendiri disebut muslim. Mereka memusatkan diri di masjid dalam beribadah. Senada dengan pengertian islam yakni *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Arti mudahnya adalah beragama Islam pasti selamat dunia akhirat. Sementara Ali (1980) mengambil pengertian dengan mengubah bentuk menjadi *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian.

Sebagai seorang muslim, seharusnya masjid sudah menjadi bagian hidup yang tidak terpisahkan. Lucu saja apabila ada yang tidak familier dengan tempat Allah ini. Apalagi beralasan jauh dan tidak mendengar suara azan. Bila jauh segudang fasilitas terpenuhi, sepeda motor dan mobil ada. Bila tidak mendengar azan justru lebih menggelikan, ada sedemikian banyak musola dan masjid dengan speaker toa dan Menara yang tinggi. Suara azan terdengar sampai di desa tetangga. Tentu ironi bila sampai tidak mendengar.

Pada sebagian orang memang lebih kerasan beribadah di masjid. Mereka ingin berlama-lama. Bershalawat, berzikir, mengaji dan

menghabiskan waktunya di sana. Tentu senada dengan arti islam yakni damai dan berserah diri. Mereka, umat muslim merasa damai dan berserah diri di dalam masjid.

Begitu cintanya Rasulullah dengan masjid itu dibuktikan semasa hidupnya selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid. Beliau tidak pernah meninggalkannya kecuali dalam keadaan darurat seperti safar, sedang berperang, sakit berat dan wafat. Pada saat sakit menjelang akhir hayatnya, tatkala mendengar azan Bilal, nabi berkata kepada Saidah Aisyah, "Antarkan aku ke rumahku!" Saidah Aisyah keheranan dan seraya bertanya, "Bukankah ini rumah engkau wahai kekasih Allah?"

Rasulullah menjawab, "Bukan, rumahku adalah masjid", pada kesempatan lain beliau bersabda, "Seandainya umatku mengetahui keutamaan salat berjamaah di masjid, merangkak pun mereka tetap shalat berjamaah di masjid".

"Barangsiapa yang mendengar azan lalu tidak mendatanginya, maka tidak ada sholat baginya, kecuali bila ada uzur." (Hr. Abu Daud dan Ibnu Majah. Hadits ini dinilai shahih oleh Syekh al-Albani dalam Misykat al-Mashabih: 1077 dan Irwa' al-Ghalil no. 551).

Hal ini juga dipertegas di dalam al Qur'an "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah (at Taubat :18)

Perintah untuk memakmurkan masjid kemudian dikuatkan lagi dengan ayat yang lain yakni dalam surat An-Nur : 36-37, "Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada

suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.

Rasulullоh Muhammad sang uswah khasanah senantiasa melakukan salat dan kegiatan seperti bermusyawarah, diskusi dan berdakwah di masjid. Pada saat hijrah dari Makkah ke Madinah, langkah pertama yang dilakukan adalah membangun masjid. Quba merupakan masjid pertama yang dibangun pada waktu di Madinah.

Dalam hadits lain, dari Sahabat Ibnu ʻUmar Radhiyallahu anhuma, Rasûlullâh Shallallahu ʻalaihi wa sallam pernah bersabda, "Salat berjama'ah itu lebih utama 27 (dua puluh tujuh) derajat daripada salat sendirian. (HR. Al-Bukhâri, no. 645 dan Muslim, no. 650 (249).

Salat berjamaah bagi laki-laki adalah sesuatu yang wajib. Hukumnya fardhu ain. Nabi bersabda "Tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah di hari yang tidak ada naungan, kecuali naungan-Nya..(diantaranya)...dan seseorang yang hatinya selalu terpaut pada masjid" (Muttafaqun ʻalaih).

Selanjutnya hadis di atas diperkuat lagi "Sungguh aku benar-benar berniat untuk memerintahkan orang-orang Salat di masjid, kemudian memerintahkan orang untuk menjadi imam, lalu aku bersama beberapa orang pergi membawa kayu bakar menuju rumah-rumah orang yang tidak menghadiri salat jamaah lalu aku bakar rumahnya" (HR. BukhoriNo. 7224, Muslim No. 651).

Hadis ini merupakan amar makruf nahi munkar nabi Muhammad. Artinya bila diperdalam dan dipahami benar. Mengandung perintah supaya umat muslim laki-laki salat di masjid. Hampir sama dengan pepatah mengatakan "lebih baik dipaksa masuk ke surga daripada secara sukarela masuk ke dalam neraka.

Masjid jangan hanya dijadikan simbol-simbol islam dengan menara yang tinggi menjulang, ornament arab, kubah yang besar dan suara azan begitu keras memekikkan telinga, terdengar sampai di mana-mana, namun umat islam tetap sibuk di tempat kerja, pasar, instansi dan lainnya. Namun, masjid tetap kosong dan sepi peminat.

Sementara tempat hiburan tanpa ada undangan begitu ramai orang berduyun-duyun dan berdatangan.

Banyak orang lebih ikhlas berjalan jauh dan mengeluarkan uang yang begitu besar untuk kesenangan pribadi. Mencari hiburan, istilah saat ini adalah healing. Bila perlu sampai ke luar negeri. Sementara pergi ke masjid yang tanpa biaya. Mereka segan, berat dan sulit untuk melangkah.

Padahal, pergi ke masjid dalam sehari hanya 5 kali saja yakni pada saat salat Subuh, Zuhur, Asar, Mahrib dan Isya. Selebihnya semua aktifitas lebih banyak di luar. Terkadang manusia mengalami kelucuan. Pada saat kegiatan, mengaji, dan aktifitas lain berada di masjid. Sementara pada saat datangnya saat Salat, mereka pulang atau entah di mana. Menjaga pos Ronda sampai larut dan ada pula yang sampai pagi. Sementara menjaga masjid kurang disenangi.

Menjadi seorang muslim yang cinta masjid dan teladan bagi anak-anaknya membutuhkan kesiap-siagaan. Hal ini perlu kesadaran setiap orang. Lebih penting lagi adalah turunnya hidayah dari langit kepadanya. Sehingga pergi, mengankat dan melangkahkan kaki terasa sangat ringan.

Jangan sampai kita menjadi bagian yang hanya mementingkan intensitas keduniaanmenjauhi masjid. Intensitas ke masjid jauh dari harapan. Kalah dengan intensitas yang bersifat keduniaan. Sementara dalam keseharian lupa terhadap masjid.

Mari ajarkan dan beri teladan generasi kecil, anak-anak kita. Kenalkan dan sering ajak mereka ke masjid, terutama pada saat salat. Orang tua adalah figure dan role model bagi generasinya. Berikan teladan kepada anak-anak, calon penerus bangsa menjadi generasi cinta masjid, generasi yang selalu memakmurkan masjid.

4. Salam Bagi Muslim

Salam adalah cara seseorang untuk mengkomunikasikan kesadaran akan kehadiran orang lain, perhatian, dan menegaskan

antar individua tau kelompok yang berhubungan satu dengan yang lain (Wikipedia, 2022). Mengucapkan salam sebenarnya tidak hanya di Islam saja. Ada yang namanya salam lintas agama. Setiap agama mempunyai kata dan cara mengucapkan salam masing-masing.

Mengucapkan 'Salam' dalam Islam yaitu "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu" artinya semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahannya terlimpah kepada kalian. Dalam agama Islam, mengucapkan salam tidak mengenal status sosial kaya atau miskin. Semua mempunyai hak dan kedudukan yang sama. Mengucapkan salam menjadi suatu yang penting dalam kehidupan. Dalam kehidupan yang nayata, ucapan salam menjadi sangat sulit untuk didapatkan. Kebiasaan hidup di masyarakat yang homogen terkadang menyebabkan kesulitan dalam mengucapkan salam. Padahal dalam salam ada doa yang mengalir, baik yang mengucapkan maupun yang disampaikan salam.

Sebagai orang tua, menjadi sangat penting mengajarkan kebiasaan mengucapkan salam dan menjawab salam. Hal ini sesuai yang diajarkan Rasulullah saw agar anak juga mendapatkan keselamatan dan kebahagian dalam hidupnya. Bahkan Rasulullah pernah menegur seorang sahabat bernama Kidah bin Hambali saat berkunjung ke rumahnya tanpa mengucapkan salam "Kembalilah, dan ucapkan salam terlebih dahulu dan kemudian tanyakan apa boleh masuk ke dalam rumah (HR Tirmidzi).

Ucapan salam tidak boleh hanya dijadikan basa basi. Ucapan salam merupakan doa yang harus diucapkan secara ikhlas kepada sesama muslim. Saat mengucapkan salam seorang mukmin juga dianjurkan untuk berjabat tangan. Hal ini didasarkan pada Rasulullah saw "Jika seorang mukmin bertemu dengan mukmin yang lain, ia memberi salam padanya, lalu meraih tangannya untuk bersalaman maka berguguranlah dosa-dosanya sebagaimana gugurnya daun dari pohon (HR Ath Thabrani)".

Pada dasarnya ada tiga bentuk salam yang sering ditemui yaitu

Pertama. Salam yang tidak membutuhkan jawaban. Salam yang tidak wajib dijawab. Salam ini biasanya diucapkan oleh seorang imam setelah selesai tasyahut akhir, sebagai tanda rangkaian salat sudah selesai. Maka, seorang imam akan mengucapkan salam. Salam seorang imam ini tidak membutuhkan jawaban. Walaupun ada makmum dibelakangnya. Karena jika makmum menjawab akan membatalkan salatnya. Makmum akan mengucapkan salam pula dan tidak menjawab salam dari imam.

Kedua. Salam yang tidak membutuhkan jawaban.

Jika seorang pergi ke makam maka ia akan mengucapkan salam. "Assalamualaikum Ahlad Diyaar Minal Mukminina wal Muslimin ". salam seperti ini tidak membutuhkan jawaban. Karena apabila ada yang menjawab, maka akan ketakutan orang yang mengucapkannya.

Ketiga. Salam yang wajib dijawab.

Apabila seorang muslim mengucapkan salam, wajib menjawabnya. Salam seorang muslim kepada muslim lainnya. Bahkan orang lain pun jika mendengar juga diperkenankan untuk menjawabnya.

Salam sangat penting bagi bertemunya sesama muslim. Kata salam berarti selamat, sejahtera, aman dan sentosa. Menurut imam nawawi "ketahuilah bahwa memulai salam hukumnya adalah sunah dan menjawab salam hukumnya adalah wajib."(Alminha,7/261). Dalam al Qur'an ada sekitar 146 kata salam yang tersebar dibeberapa surah dan ayat. Bunyi salam yang diajarkan Allah Swt kepada nabi adam As untuk disampaikan kepada para malaikat adalah "Assalamualaikum".

Saat para nabi dan para malaikat mendengar, menjawab "Assalamualaikum wa rahmat Allah"(Hadits Bhuhori dan muslim). Firman Allah dalam al Qur'an pada surah al-an'am 54, hukum memberikan salam adalah sunah muakadah atau sunah yang pahalanya lebih besar dari sunah biasa.

Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami itu

datang kepadamu. Maka katakanlah salamun'alaikum (mudah-mudahan Allah melimpahkan kesejahteraan atas kamu). Salam merupakan amalan yang paling baik. Dewasa ini karena kemajuan zaman saat bertemu menjadi berubah. Hallo bro, haii, mereka menjadi korban bahasa sineron. Bahkan dengan kemajuan komunikasi, terkadang sesama muslim tidak bertegur sapa. Karena sama-sama sudah mempunyai saudara atau kekasih yang baru, bernama handphone. Bersama tapi tidak berbicara, berdampingan tapi diam, dan bertemu tapi tidak saling sapa. Hal ini merupakan bentuk kemunduran dengan kemudahan berkomunikasi. Semoga hal yang demikian bisa dihindari dan menjadikan salam sebagai ucapan saat bertemu sesama muslim.

Salam merupakan penghormatan penghuni langit dan bumi. RASulullah saw bersabda, "Sesungguhnya, as salam itu adalah satu di antara nama Allah yang diturunkan ke bumi, digunakan sebagai penghormatan untuk sesama pemeluk agama, juga sebagai pemberian aman bagi para pemeluk agama yang ada dalam tanggungan kita" (HR. At. Tabrani dalam Al Kabir, 10/224; As Suyuti dalam Ad Durr Al Mansur, 2/189; Al "uqaili dalam Ad Du'afa, 1/141; Abdurrazzaq dalam Mushannaf, 20117) (Syamil Quraan, 2007).

Salam merupakan hal yang ringan, akan tetapi banyak yang merasa berat mengucapkan. Salam harus dibiasakan, sehingga mulut ini menjadi mahir dan fasih dalam mengucapkan. Tradisikan mulai dari rumah anda, ayah, ibu, anak dan setiap bertemu dengan sesame muslim. isnyaAllah ringan dan mahir menjadi habit dalam mulut dan kehidupan kita sehar-hari. Wallahu alam. Wallahu alam

5. Ramadan
Fokus Komunikasi Ibadah Memudar Gara-gara Ponsel

Beberapa orang larut dalam penggunaan ponsel. Sering beralibi untuk bekerja dan mengisi waktu luang seperti bermain games,

chatting, mengobrol, lihat youtube dan yang lainnya. Mereka asyik dan gembira, tanpa sadar berat untuk melangkahkan kaki ke masjid. Suara azan yang menggema belum mampu terdengar dengan baik, tadarus al Qur'an, membaca dan melihat sesuatu yang bermanfaat pun terabaikan. Padahal semua orang mengetahui bahwa ramadan merupakan bulan penuh rahmat dan ampunan dari Allah Swt. Meskinya semua manusia, khususnya umat muslim bisa melaksanakan ibadah dan mencari pahala sebanyak-banyaknya. Ponsel bukan mengganggu dalam peningkatan ibadah, namun sebaliknya keberadaan alat tersebut, seharusnya menjadi sarana memotivasi manusia agar semakin dekat dengan Allah Swt.

Pada bulan ini semua amalan diberikan pahala yang berlipat ganda. Ramadan sering disebut sebagai bulan yang mulia daripada bulan-bulan sebelumnya, karena pada bulan ini pula pintu surga dibuka selebar-lebarnya dan pintu neraka ditutup rapat, seperti yang disampaikan oleh rasulullah: "Telah datang kepada kalian bulan yang penuh berkah, diwajibkan kepada kalian ibadah puasa, dibukakan pintu-pintu surga dan ditutuplah pintu-pintu neraka serta setan-setan dibelenggu. Di dalamnya terdapat malam yang lebih baik dari seribu bulan". (HR. Ahmad)

Dalam bulan ramadan manusia berlomba-lomba untuk meraih cinta Allah Swt dengan cara meningkatkan berbagai macam amalan ibadah. Komunikasi dengan sang Khalik intensif dan berjalan dengan baik, apalagi dengan berbagai bantuan alat komunikasi yang disebut dengan ponsel. Alat tersebut sebagai simbol kemajuan teknologi dan seharusnya menjadi sarana peningkatan ibadah bagi umat manusia di seluruh dunia. Dengan alat ini pula jangkauan komunikasi yang jauh terasa lebih dekat dan lancar. Ponsel memberikan berbagai kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dengan sesama manusia, termasuk dengan sang pencipta, Allah Swt. Manusia dapat memanfaatkan ponsel mencari sesuatu yang bermanfaat untuk

kegiatan ibadah, misalnya mengaji atau tadarus dengan membaca al Qur'an digital. Beragam konten bernuansa religius dan positif bisa didapatkan sebagai motivasi dan semangat dalam menjalankan ibadah ramadan. Selain itu, dalam ponsel bisa ditemukan berbagai aplikasi yang dapat mendukung ibadah ramadan pula, seperti aplikasi arah kiblat, waktu salat wajib, berbuka dan sahur, termasuk artikel-artikel keagamaan.

Seiring perkembangan zaman, keberadaan ponsel menjadi kebutuhan dasar yang penting bagi manusia. Beberapa orang mengatakan "seperti kehilangan benda berharga apabila ponselnya ketinggalan di rumah atau hilang". Keberadaan ponsel sudah bergeser menjadi pola hidup. Kemana dan dimana pun manusia berada, ponsel selalu berada di saku atau tas menjadi pendamping manusia, bahkan melebihi pasangan hidup mereka sendiri. Semua aktifitas selalu didahului memegang atau melihat ponsel, misalkan mau dan bangun tidur yang dilihat ponsel. Pada saat salat di masjid atau musola, tempat sujud berderet ponsel, bunyi dering panggilan maupun message bergantian tanpa henti, bahkan bunyi dering ada yang berbunyi memecah keheningan saat salat. Imbasnya hal itu dapat mengganggu ketenangan dan kekhusukan dalam melaksanakan ibadah. Padahal banyak masjid dan musola sudah memasang himbauan agar mematikan atau menonaktifkan ponsel saat berada di masjid, namun masih tetap ada bunyi dering panggilan atau message saat salat berlangsung.

Dewasa ini beberapa orang fokus ponsel, lupa kalau sedang jalan, berkendara, dan bekerja. Hal itu bisa membahayakan diri maupun orang lain. Sibuk bermain ponsel orang tua lupa dengan anak atau memberikan ponsel kepada anaknya yang rewel. Padahal tujuan diciptakan ponsel atau handphone adalah sebagai alat komunikasi atau untuk memudahkan komunikasi dengan orang lain. Selain itu, ponsel berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telepon,

pengiriman dan penerimaan pesan singkat atau short message service (SMS).

Memang keberadaan ponsel dapat membuat orang tiba-tiba menjadi ustadz atau ustadzah, menjadi alim dan lebih religius, ada pula yang menjdi motivator handal dengan cara share sana sini, walaupun terkadang belum tentu kebenarannya dan tidak disertai dengan referensi yang jelas. Ponsel juga membuat manusia lebih aktif diberbagai group whatsapp dan media sosial lainnya. Keaktifan bukanlah sesuatu yang salah, penting manusia dapat menggunakan ponsel untuk kebermanfaatan baik untuk dunia, lebih-lebih akhiratnya.

Ramadan sebentar lagi akan meninggalkan. Jangan sampai menyesal dan bersedih karena prosentase ibadah yang dilakukan kalah jauh dibandingkan dengan aktifitas menggunakan ponsel yang kurang mendukung dalam peningkatan beribadah. Semoga manusia di dunia ini dapat menggunakan ponsel atau handphone untuk sesuatu yang baik dan bermanfaat, terutama menunjang peningkatan beribadah, bekerja dan belajar. Manusia bisa bijaksana dan ramah dalam menggunakan alat tersebut sesuai tujuan asli ponsel yakni untuk mempermudah komunikasi dan menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi. Pada akhirnya, manusia semakin religius, khusuk dan mempunyai pemahaman yang luas dalam beribadah selama bulan ramadan

Sumber : https://news.solopos.com/ramadan-fokus-komunikasi-ibadah-memudar-gara-gara-ponsel-1602560

6. Ramadan
Bukti Cinta Allah kepada Manusia

Ramadan merupakan bulan kesembilan pada kalender Hijriyah. Pada bulan ini umat muslim seluruh dunia diwajibkan melaksanakan ibadah puasa. Allah menciptakan ramadan ini sebagai bukti cintanya

kepada manusia di dunia. Dalam bulan ramadan, manusia bisa sepuas-puasnya untuk beribadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Sebagaimana bukti cinta itu, Allah Swt mengajak dan menyeru kepada manusia "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS Al Baqarah: 183)

Sebuah ajakan sang Khalik kepada umatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengajak mempunyai arti meminta (menyilakan, menyuruh, dan sebagainya) supaya turut (datang dan sebagainya) atau membangkitkan hati supaya melakukan sesuatu (BP2B, 2016). Allah mengajak, meminta dan mengundang umat muslim untuk turut merasakan kenikmatan Ramadan. Ajakan ini bukan hanya kosongan semata "kata orang jawa, tidak ada imbalannya", namun sebaliknya imbahan pahala yang berlipat-ganda dijanjikan Allah kepada umatnya. Maka, Ramadan merupakan bulan istimewa dan penuh keutamaan sehingga datangnya selalu dinanti-nantikan.

Bagi sebuah pertemanan di dunia, mengajak dan meminta merupakan bukti keakraban dan sudah tentu mempunyai kedekatan. Lantas, bagaimana jika yang meminta dan mengajak adalah sang Pencipta, Allah Swt.

Sebagai bukti cinta, pada bulan Ramadan Allah Swt berkenan menurunkan berbagai nikmat dan anugerah, membuka selebar-lebarnya pintu surga, menutup neraka, memberikan pahala kebaikan yang berlipat ganda dan limpahan ampunan, menurunkan al-Quran dan malam kemuliaan (Lailatul Qadr). Semua itu sebagai aktualisasi dari cinta dan sayang Allah kepada manusia.

Panggilan Allah melalui bulan Ramadan benar-benar menyentuh hati manusia, terutama umat muslim. Dengan bangga umat muslim di seluruh dunia, khususnya di Indonesia melaksanakan ibadah puasa dan menggunakan masjid sebagai pusat ibadah. Mereka melaksanakan salah satu rukun Islam itu dengan bergembira dan bahagia, bahkan

beberapa orang terharu karena dapat bertemu kembali dengan suasana Ramadan.

Tradisi pergi ke masjid bukan lagi sebagai rutinitas individu atau perorangan. Umat muslim menjadikan sebagai kegiatan ibadah keluarga. Banyak orang sengaja memperpendek jam kerjanya agar dapat meluangkan waktu dan berlama-lama di masjid. Perubahan itu semakin terlihat dengan jumlah orang yang memenuhi masjid. Bahkan beberapa orang yang merupakan pendatang baru masjid, artinya panggilan puasa dan azan pada bulan Ramadan mampu membangunkan hati seseorang yang selama ini tertidur dan enggan untuk melangkahkan kakinya ke masjid maupun musola. Sungguh luar biasa panggilan Allah Swt melalui al Baqarah 183 itu. Panggilan cinta dan sayang kepada hamba-hambanya, mengajak dan mengundang untuk memenuhi perhelatan akbar yang adanya hanya satu tahun sekali yakni di bulan Ramadan. Mereka diseru untuk meramaikan bulan suci Ramadan.

Pada bulan Ramadan ini umat muslim ingin selalu dapat berlama-lama di masjid. Mereka seakan tidak ingin pulang agar tidak ketinggalan salat wajib, sunnah, tadarus, iktikaf dan salat lail. Sebagai bukti cinta akan datangnya Ramadan. Ada beberapa keuntungan yang tampak pada bulan Ramadan yakni, 1) Manusia lebih religius, 2) Ramadan menggugah kesadaran beramal, 3) Ramadan menghidupkan ibadah secara berjamaah, 4) Masjid dan Musola ramai, dan 5) Masyarakat makmur karena bisnis dan perekonomian intensif.

Ramadan benar-benar menjadi pembuktian cinta Allah kepada makhluk manusia yakni dengan cara memberikan satu bulan Ramadan sebagai penghapusan dosa. Melalui puasa dan amalan bulan Ramadan, manusia dapat mengumpulkan dan menumpuk amal kebaikan sebagai bekal di akhirat kelak. Banyaknya limpahan pahala tersebut, seharusnya menjadi kesempatan bagi umat muslim untuk senantiasa berlomba-lomba beribadah dan berbuat baik. Sebuah

kesempatan yang datangnya tidak setiap hari, namun satu tahun umat muslim mengalami penantian. Maka, datangnya pun disambut gembira, bahagia dan terharu. "Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan karena penuh keimanan dan mengharap pahala dari Allah Swt, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu" (HR.Bukhari dan Muslim). Oleh karena itu, kaum muslimin wajib mengencangkan ikat pinggang untuk meningkatkan amalan ibadah dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Menjalin komunikasi yang baik dan intensif selama bulan Ramadan. Allah memberikan cintanya dan manusia wajib menyambut cinta itu dengan penuh kesyukuran, isnyaAllah

Sumber : https://news.solopos.com/ramadan-bukti-cinta-allah-kepada-manusia-1583832

7. Koneksi Ramadan

Pasar Ramai dan Masjid Sepi sebagai Pertanda Ramadan Usai

Pada awal ramadan semua orang ramai beraktifitas mempersiapkan, mulai dari berbelanja untuk kebutuhan ibadah dan berbuka, persiapan salat wajib dan salat tarawih. Masjid begitu penuh dengan kaum muslimin. Pengajian, tadarus dan kegiatan ramadan terdengar jelas melalui mikrofon masjid. Mereka dengan senang hati melaksanakan dan merasa bersemangat mengerjakan perintah Allah Swt.

Ramadan benar-benar menjadi berkah bagi umat manusia, bukan hanya umat muslim saja. Bayangkan, hampir setiap hari umat muslim berbelanja untuk memenuhi kebutuhan berbuka dan sahur, belum lagi takjil, snack tarawih dan kebutuhan pengajian ramadan. Sudah berapa banyak orang yang merasa beruntung dan diuntungkan. Padahal ini baru kebutuhan saat ramadan, belum lagi belanja kebutuhan yang sangat besar lagi yakni berbelanja baju dan kelengkapan lebaran seperti snack dan pernik-pernik lebaran. Sungguh perputaran bisnis yang fantastis bagi umat manusia di dunia. Hal itu jelas merupakan berkah tersendiri bagi umat muslim.

Ramadan merupakan keberkahan bagi umat muslim. Mereka dapat merasakan manis dan nikmatnya ibadah pada bulan Ramadhan dengan pahala yang berlipat ganda. Hadirnya sangat dirindukan oleh orang yang beriman, karena datangnya hanya satu tahun sekali. Banyak yang menunggu kehadirannya, akan tetapi banyak pula yang belum bisa menjamin dapat bertemu kembali di tahun yang akan datang. Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang melaksanakan puasa Ramadhan dengan keimanan dan keikhlasan, maka diampuni dosanya yang telah berlalu". (Fu'ad, 2017)(Hadis Shahih, riwayat al-Bukhari: 37 dan Muslim: 1266). Maka, ketika ramadan akan berakhir rasulullah dan para sahabat tampak sedih pada waktu itu. "Apabila tiba akhir ramadhan, menangislah langit, bumi dan malaikat." Mereka berkata, "Musibah apa itu ya Muhammad?". Rasulullah menjawab: "Musibah hilangnya ramadhan, karena di bulan itu setiap doa dikabulkan, setiap sedekah diterima, setiap kebaikan digandakan, dan azab Allah dijauhkan."

Bagi orang yang beriman, hadirnya ramadan merupakan keberuntungan. Mereka merasakan kebahagiaan yang luar biasa, karena setiap hari dapat dekat dengan sang pencipta, Allah Swt. Setiap hari dapat berkomunikasi dan intensif melaksanakan ibadah. Sebaliknya berakhirnya ramadan merupakan kesedihan bagi umat muslim. Komunikasi yang dibangun selama ramadan akan berakhir dan berganti dengan Syawal. Kebiasaan salat wajib berjamaah, salat Tarawih, witir, qiyamullail, sedekah, zakat, membaca al Qur'an dan amal sunnah lainnya, bisa saja berakhir pula, berganti dengan rutinitas seperti biasanya. Padahal hadis rasulullah mengatakan: "Siapa yang mengerjakan salat malam pada bulan Ramadhan dengan iman dan ikhlas, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu". (Hadis Shahih, riwayat Bukhari: 36 dan Muslim: 1267. teks hadis riwayat al-Bukhari).

Kegembiraan dan kemeriahan selama menjalankan ibadah ramadan tercermin dengan ramainya masjid, majelis dan kegiatan

ramadan yang diselenggarakan. Keceriaan anak-anak dalam tadarus dan menunggu berbuka merupakan kelengkapan ibadah ramadan. Mereka bersuka-cita dengan sabar dan ikhlas menjalankannnya. Perlahan namun pasti hal itu mulai hilang. Bahkan jamaah masjid yang awalnya memenuhi shaf sampai belakang, ada pula yang harus menambah dengan halaman atau pelataran masjid. Saat ini mulai lengang, masjid pun sepi. Keramaian itu sudah mulai bergeser ke pasar dan pusat perbelanjaan. Kini yang tampak orang berjualan dan orang yang akan membeli dagangannya. Orang sibuk dengan persiapan lebaran dan melupakan jamaah. Para pengunjung, baik orang tua maupun anak-anak antusias memenuhi dan rela berdesakan demi mendapatkan sesuatu yang diinginkan, seperti baju, sandal, snack dan keperluan kelengkapan lebaran yang lain.

Umat muslim mulai tidak peduli dengan ibadah ramadan. Sungguh berbeda dengan awal ramadan. Mereka begitu termotivasi dan bersemangat hadir ke masjid atau musola. Setiap azan berkumandang, maka penuh dan sesaklah rumah Allah itu. Suara tadarus dan pengajian sudah mulai jarang terdengar. Padahal setiap waktu bisa saja bergantian. Saat ini, bila ada pun hanya satu suara. Kemana mereka dan di mana mereka semua berada. Padahal seharusnya ketika menjelang akhir ramadan umat muslim seharusnya kian meningkatkan ibadah dan amalannya, menginsyafi diri, merapat dan mendekat ke kehadirat sang Khalik, Allah Swt.

Pada dasarnya, keramaian dan aktifitas pasar jangan sampai mengganggu ibadah ramadan. Jadikan itu sebagai pelengkap dan motivasi beribadah. Semoga pada akhir ramadan ini tetap istiqomah dan mampu menyelesaikan ibadah puasa dengan khusyuk dan ikhlas. Menjadi manusia yang mendapatkan predikat fitri dan masih bisa bertemu ramadan selanjutnya, insyaAllah.

Sumber : http://www.marwanto.com/2023/04/koneksi-ramadan-pasar-ramai-dan-masjid.html#more

8. Istiqomah Menjaga Komunikasi dengan Allah Pasca Ramadan

Ramadan akhirnya meninggalkan umat muslim diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Untuk dapat bertemu harus menunggu satu tahun lamanya. Itu pun bila Allah masih masih mengizinkan dan memberikan umur yang panjang kepada setiap manusia. Dengan berakhirnya bulan ramadan ini, berhenti pula orang untuk bisa berpuasa ramadan. Padahal ramadan merupakan bulan mulia dan istimewa bagi umat muslim yang beriman dan bertaqwa.

Semua orang menyambut datangnya 1 Syawal sebagai hari kemenangan. Kalimat tasbih, tahmid, dan takbir berkumandang diseluruh dunia. Negara Indonesia tentu tidak kalah meriahnya. Hampir setiap masjid, musola, bahkan ada yang berkeliling menyuarakan tasbih, tahmid, dan takbir tersebut. Orang Indonesia biasa menyebut dengan nama takbiran atau takbir keliling.

Pagi harinya umat muslim bertemu dan merayakan hari raya Idulfitri. Mereka saling bersilaturahim, saling mengunjungi, meminta dan memberi maaf. Idulfitri atau lebaran di Indonesia adalah hari raya umat Islam yang jatuh pada tanggal 1 Syawal pada penanggalan Hijriah. Hari raya Idulfitri merupakan salah satu hari libur nasional di Indonesia yang bertujuan untuk merayakan berakhirnya bulan puasa Ramadhan. Hari raya Idulfitri sekaligus merupakan hari libur panjang bagi warga Indonesia, terutama yang memperingatinya lebaran.

Berakhirnya bulan ramadan ada yang senang, biasa saja, dan ada pula yang bersedih. Berakhirnya ramadan artinya berpisah dengan bulan yang penuh barokah, bulan yang penuh rahmat dan ampunan Allah, serta bulan di mana banyak yang dibebaskan dari siksa neraka. Bagi orang yang beriman tentu akan bersedih karena bulan ramadan adalah bulan yang dijanjikan dikabulkannya doa dan diampuni segala dosa. Dalam bulan ini pula manusia selalu diingatkan tentang ibadah dan kebaikan, tadarus, salat malam, bersedekah, dan ibadah baik yang lain. Artinya menjaga komunikasi dengan Allah lebih mudah

karena setiap hari dan setiap saat ada yang mengingatkan. Beberapa orang yang senang ditinggal ramadan beralibi bahwa itu sangat memberatkan dan merepotkan. Mereka harus berlapar-lapar, haus, dan juga tidak bisa bebas seperti biasanya. Sementara bagi orang yang menganggap ramadan sebagai hal yang biasa-biasa saja karena mereka tidak mengerti tentang kehebatan ramadan. Mereka hanya tahu bahwa setelah ramadan akan disibukkan dengan keperluan Idulfitri, seperti halnya mencari baju dan snack lebaran. Mereka lupa dan tidak tahu tentang esensi ramadan yang sebenarnya.

Bagi orang beriman, berakhirnya ramadan menjadi sebuah sikap untuk senantiasa berusaha menjaga konsitensi dalam beribadah. Kegiatan yang selama ini sudah dilakukan dan menjadi kebiasaan di bulan ramadan harus tetap dijaga keberlangsungannya. Hal ini tentu tidak mudah. Sebagian orang mengatakan bahwa melaksanakan ibadah ramadan lebih mudah daripada mempertahankannya. *"Maka ambillah pelajaran (dari semua ini), wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat"* (QS al-Hasyr: 2).

Semangat beribadah jangan sampai kendor dan luntur, meski bulan ramadan berakhir. Janganlah menganggap hal itu sebagai penghalang niat ibadah. Perlu umat muslim tahu bahwa pintu kebaikan akan senantiasa terbuka agar dapat beramal kebaikan. Perbanyaklah amalan ibadah, berinfaq, dan sedekah untuk membantu meringankan saudara-saudara muslim yang hidupnya kekurangan. Semua hal itu untuk menjaga keberlansungan komunikasi dengan Allah, sang pencipta manusia dan alam semesta. Kebaikan dan amalan yang dilakukan saat ramadan diharapkan dapat terus berlanjut di bulan Syawal dan bulan-bulan berikutnya. Mereka tetap dapat menjaganya dan mampu meningkatkan ibadah, baik wajib maupun sunnah agar lebih dekat dengan sang khalik, Allah Swt.

Selalu istiqomah menjaga ibadah. Istiqomah adalah usaha untuk menjaga perbuatan baiknya di jalan Allah Swt secara konsisten dan

tidak berubah. Rasulullah bersabda: *"Amal (ibadah) yang paling dicintai Allah Ta'ala adalah amal yang paling terus-menerus dikerjakan meskipun sedikit".*

Berakhirnya waktu ibadah di bulan ramadan ini, bukan berarti berhenti atau putus untuk melakukan berbagai amalan ibadah. Bagi umat muslim, dengan selesainya ibadah wajib yang hanya dilaksanakan sekali dalam setahun ini, menjadi tempat untuk meningkatkan segala bentuk amalannya. Tetap istiqomah menjaga komunikasi dengan Allah pasca ramadan.

Sumber:https://salatiga.inews.id/read/78429/istiqomah-menjaga-komunikasi-dengan-allah-pasca-ramadan?

9. Ramadan sebagai Pembuktian Cinta dan Komunikasi Intens Kepada Sang Khalik

Ramadan merupakan keberkahan bagi umat muslim di dunia. Bulan suci ramadan ibarat hujan yang sudah dinanti-nantikan oleh umat muslim seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Datangnya membawa kesegaran dan hadirnya memberikan kesejukan. Hal itu terbukti bahwa pada bulan ramadan semua orang seperti dikomando berubah menjadi lebih religius dengan sendirinya. Mereka rela dan bersepakat untuk menyambut kehadirannya.

Ramadan adalah bukti cinta Allah kepada manusia. Sebagai buktinya, Allah memberikan surat cinta dalam surat al Baqarah ayat 183 kepada manusia. "Wahai orang-orang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa" (at Tanwir, 205). Bulan ramadan dihadirkan oleh Allah sebagai hadiah agar manusia mendapatkan predikat mukmin yang bertaqwa. Sudah tentu bagi mereka yang mau berkomunikasi intens dengan Allah. Orang-orang yang mempunyai kesadaran, kesabaran, dan semangat untuk dapat dekat dengan sang pencipta selama bulan suci ramadan. Kehidupannya selalu bernafaskan ibadah dan kesehariannya

senantiasa dihiasi dengan kalimat-kalimat tauhid.

Pada hakikatnya bulan ramadan bagi manusia adalah waktu yang tepat untuk memperbaiki hubungan dengan Allah. Hubungan itu bisa dilakukan dengan cinta dan komunikasi yang intens selama ramadan. Berbagai upaya dilakukan umat muslim untuk dapat meraih itu semua. Dalam bulan ini, manusia dapat beribadah sebanyak-banyaknya beribadah untuk mencapai derajat kesalehan secara individu maupun kelompok. Lebih tepatnya bagi umat manusia agar menjadi lebih religius dari sebelum-sebelumnya.

Ramadan bagi sebagian orang diibaratkan sebagai cinta. Mereka lahir sebagai implementasi pengharapan yang kuat pada diri manusia. Pada bilan ramadan ini manusia harus mampu membuktikan rasa cintanya kepada sang pencipta Allah Swt. Cinta yang selama ini dipupuk dan dibina, semua dapat tercurahkan di bulan ramadan. Cinta bukan hanya dikatakan saja, namun harus dibuktikan dengan penuh kerinduan dan kekhusukan. Rindu karena sudah selama satu tahun memendam rasa dan menunggu-nunggu agar dapat segera dipertemukan.

Bentuk kecintaan itu dapat diwujudkan dengan cara mencintai al Qur'an, bersyukur kepada Allah, melaksanakan sunah-sunah rasululloh, dan selalu berdoa. Pada bulan ramadan ini semua umat muslim berlomba-lomba mencari jalan keridoan dan jalan kebenaran. Mereka beribadah dengan semangat dan motivasi mereka masing-masing untuk menggapai rida Allah Swt.

Ramadan menjadi bulan yang tepat untuk berkomunikasi dengan Allah. Maka, komunikasi yang lebih intens itu harus dilakukan oleh umat muslim. Pagi, siang, dan malam tidak terlepas dalam berkomunikasi satu arah. Ramadan benar-benar digunakan sebagai momen membina dan menjalin komunikasi yang baik.

Bisa saja selama bulan-bulan sebelumnya komunkasi tidak lancar, bahkan ada sebagian muslim terlupa dalam berkomunikasi dengan Allah. Aktifitas dan kesibukan dalam bekerja terkadang

membuat mereka terlena dan melupakan keberadaan Allah. Adanya ramadan bisa menjadikan sebagai pengingat, sekaligus membenahi dan membina kembali komunikasi dengan Allah.

Umat muslim di dunia dan khususnya di Indonesia harus menggunakan bulan ramadan ini sebaik-baiknya. Sebuah bulan yang terbaik dari seribu bulan. Penting bagi umat muslim bahwa bulan ini tidak lama dan hanya sekali dalam satu tahun. Banyak yang benar-benar menantikannya, namun setelah bulan ini datang. Banyak pula yang tidak mampu menyambut kehadirannya. Mereka larut ke dalam aktivitas yang bersifat keduniaan masing-masing. Maka, beruntunglah bagi mereka yang dapat bertemu dan mampu menggunakan bulan ramadan untuk meningkatkan ketaqwaannya.

Pada intinya umat muslim harus mampu membuktikan rasa cintanya kepada Allah. Bukan hanya dihati atau dimulut saja, namun dengan aplikasi dan implementasi dalam kehidupan yang nyata. Komunikasi dengan sang pencipta juga harus lebih intens. Manusia harus benar-benar membuktikan kesadaran individual dalam upaya sedekat mungkin dengan sang khalik. Manusia dapat berkomunikasi melalui salat, al Qur'an, dan ibadah sosial yang lain. Ibadah yang selama ini hanya diartikan sebagai salat sebagai kegiatan rutinitas harian, mampu ditambah dan disempurnakan dengan salat wajib, salat sunah, tadarus, pengajian, dan lebih produktif untuk berbagi dengan sesama. Pada akhirnya bulan suci ramadan telah membuat umat muslim dalam kesehariannya menjadi lebih religius.

Sumber : https://radarsemarang.jawapos.com/khazanah/cahaya-ramadan/2022/04/12/ramadan-sebagai-pembuktian-cinta-dan-komunikasi-intensif-kepada-sang-khalik/

10. Idulfitri: Euforia Komunikasi dengan Sang Pencipta

Hari raya idulfitri merupakan hari kemenangan, sukacita dan penuh berkah bagi seluruh umat muslim di dunia, termasuk di

Indonesia. Semua merayakan kemenangan setelah umat muslim menjalankan ibadah puasa selama satu bulan dengan berjuang mengendalikan nafsu. Takbir dan tahmid menggema di seantero jagat raya ini. Semua memuji kebesaran dan keagungan sang pencipta, Allah Swt.

Idulfitri merupakan euforia bagi umat muslim di dunia. adalah perasaan nyaman atau perasaan gembira yang berlebihan (BP2B, 2016). Semua negara di dunia mempunyai tradisi masing-masing dalam memperingati hari kemenagan ini, termasuk di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan suka-cita atas pencapaian iman dan taqwa. Idulfitri juga diartikan sebagai hari saling memaafkan karena pada hari itu semua umat muslim saling meminta dan memberikan maaf.

Memang terdapat bermacam perbedaan dalam mengartikan Idulfitri. Ada yang mengatakan sebagai 'kemenangan' karena sudah berperang melawan hawa nafsu. Beberapa mengartikan sebagai 'hari balas dendam' karena sudah selama satu bulan berpuasa yakni menahan haus dan lapar kemudian bisa makan dan minum kembali sepuasnya. Ada pula yang mengartikan sebagai 'kembali suci' karena mencapai taqwa, kembali bersih dari dosa bagaikan bayi yang baru lahir. Sebagian masyarakat ada yang lebih ekstrim dengan mengartikan bahwa Idulfitri adalah 'serba baru', baju, celana dan sandal atau sepatu semua baru. Maka, ueforia itu muncul dikalangan umat muslim dengan cara memenuhi dan memadati pasar, berbelanja kebutuhan lebaran atau hari raya. Mereka sangat bahagia dan gembira menyambut datangnya 1 Syawal tersebut.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyambut hari kemenangan seperti salat Idulfitri kemudian bersalam-salaman. Ada yang berkeliling kampung ke rumah-rumah, mengunjungi kerabat dan saudara untuk bersilaturahim. Bahkan ada pula yang menyambut Idulfitri dengan bunyi petasan dan nyala kembang api. Tentu, hal

yang satu ini sangat berbahaya dan bukan hal yang positif atau patut ditiru. Namun, bunyi petasan dan kembang api itu sampai saat ini masih nyata adanya dan sulit untuk dihilangkan. Satu hal lagi sebagai penyempurna dalam merayakan Idulfitri yakni mudik. Orang sering mengartikan mudik dengan kegiatan perantau/pekerja migran untuk pulang ke kampung halamannya. Wajib hukumnya bagi para pekerja dan perantau untuk pulang merayakan lebaran, berkumpul dengan saudara dan kerabat di kampung halaman.

Merayakan idulfitri dengan euforia merupakan suatu hal yang lumrah bagi umat muslim. Selama satu bulan sebelumnya mereka sudah berperang melawan hawa nafsu, berpuasa menahan lapar dan haus. Maka, ketika datang kemenangan itu, mereka bersemangat dan sangat bahagia dalam menyambutnya. Masjid dan musola menggema takbir dan tahmid memuji keagungan Allah. Berbagai kota di tanah air melakukan konvoi dan arak-arakan takbir keliling dalam menyambut hari kemenangan ini. 'Allahu akbar Allahu akbar Allahu akbar Laa ilaaha illallaahu wallahu akbar Allahu akbar walillaahilhamd'.

Sebagian muslim yang merayakan Idulfitri dengan memperlihatkan kesedihannya. Mereka beriktikaf, berdoa dan beberapa yang lain memanjatkan takbir dan tahmid di masjid. Kesedihan itu bukan tanpa alasan karena mereka sudah menunggu ramadan selama satu tahun. Pada saat bisa dekat dengan ibadah ramadan, tiba-tiba bulan itu sudah harus meninggalkan. Sebagian orang merasa takut tidak dapat bertemu lagi dengan ramadan berikutnya. Mereka bukan takut mati, namun ramadan merupakan momen bagi umat muslim dapat beribadah dan mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya. Bagi muslim yang bertaqwa menahan lapar dan dahaga merupakan sesuatu yang ringan. Hal yang terberat dalam ramadan adalah berperang dan menahan hawa nafsu.

Pada hakikatnya hari raya Idulfitri adalah perayaan besar yang menjadi momen kemenangan bagi seluruh umat muslim. Sebuah

momen menjadi orang berpredikat terbaik dihadapan Allah Swt melalui ketaatan, kesabaran dan keikhlasan dalam menjalankan ibadah ramadan. Seperti dalam surat al An'am ayat 162 Allah berfirman "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Tuhan Semesta Alam". Selama satu bulan umat muslim sudah melaksanakan ketaatan dengan berserah diri kepada sang pencipta melalui ibadah ramadan. Maka, Syawal dijadikan euforia menyambut kemenangan. Bahagia dan terharu menyambut Idulfitri. Akhirnya semoga predikat itu menempel pada umat muslim semua. Usai Syawal tetap mampu mempertahankan kualitas diri dan keimanan dengan menjaga ibadah yang lebih baik pasca ramadan. InsyaAllah.

11. Iduladha Milik Semua Umat

Iduladha merupakan hari raya umat islam. Dalam satu tahun ada dua hari raya yakni iduladha dan idulfitri. Keduanya mempunyai perbedaan dalam perayaannya. Idulfitri identik dengan puasa ramadan, sementara iduladha identic dengan qurban dan pelaksanaan haji.

Pelaksanaan iduladha menjadi maslahat bagi semua umat di dunia. Bukan hanya bagi umat muslim. Dalam hari raya umat muslim ini penuh dengan perniagaan, bisnis, perputaran ekonomi dan jasa. Sebuah pelaksanaan ibadah yang membawa dampak keberuntungan bagi seluruh umat.

Pertama mulai pendaftaran haji sudah melibatkan perbankan, jasa foto dan fotokopi. Pada saat pemberangkatan dan pulang haji andil transportasi darat dan udara, bahkan mungkin ada yang transportasi laut. Jasa penyediaan hotel, catering dan lain sebagainya. Belum lagi orang-orang yang terlibat dalam perdagangan dan penyedia oleh-oleh. Semua umat andil dan merasakan. Bukan hanya orang muslim saja. Mereka berbangga dan tensenyum dengan keuntungan masing-masing.

Apabila ada, pasti menjadi sesuatu yang lucu. Orang muslim mau naik pesawat terbang atau transportasi darat. Sebelum naik ia menanyakan dahulu. “pak Sopir, apakah pemilik pesawat atau kendaraan ini beragama Islam”. Anda pasti ditertawakan atau minimal jawabannya adalah “Saya tidak tahu karena hanya sebagai sopir”.

Kedua. Pelaksanaan Qurban. Sama halnya dengan ibadah haji. Pembelian hewan qurban melibatkan banyak orang. Sebuah perputaran ekonomi yang luar biasa bagi semua umat. Hewan qurban yang diperdagangkan melalui penjualan sapi, kerbau, unta dan kambing. Belum pernah ada yang mengatakan, “Anda muslim”, “sapi atau kambing ini muslim”. Pasti anda dikira Nasrodin yang selalu melucu di depan orang.

Pada pembelian hewan qurban juga melibatkan banyak hal, termasuk transportasi, jasa penitipan hewan dan penyembelihan. Semua umat merasakan dan menikmati hasil dari pelaksanaan hari raya umat muslim ini.

Ketiga. Bagi keutuhan dan persatuan sudah jelas. Pelaksanaan ibadah qurban merupakan pembelajaran ‘Toleransi’. Iduladha mengajarkan kepada manusia tentang pentingnya toleransi melalui berbagai kegiatan permaslahatan bersama, rukun dan damai. Mulai dari pelaksanaan haji dan qurban, semua melibatkan banyak umat di dunia. Sebuah teladan kerukunan yang sangat membanggakan umat di dunia. Islam mengajarkan kepada manusia tentang pentingnya toleransi melalui pelaksanaan qurban dan haji. Sungguh indah dan damai.

Keempat. Dalam Iduladha ada sebuah peristiwa turunnya QS. Al-Ma’idah :3 yang artinya: "Pada hari ini telah aku sempurnakan bagimu agamamu dan telah aku sempurnakan nikmatku atasmu dan Aku rela Islam sebagai agama bagimu. Sebagai wahyu Allah yang turun paling akhir untuk Rasulullah saw. Al Qur’an dinyakini sudah sempurna diberikan sebagai Rahmat untuk umat manusia.

Bagi umat lslam sendiri hari raya ini menjadi sesuatu yang spesial yakni dapat melaksanakan ibadah haji dan salat iduladha. Ibadah qurban mengajarkan kepada umat islam tentang ujian keimanan dan cinta. Seberapa besar keimanan mereka terhadap Allah melalui kecintaan terhadap harta yang dimilikinya. Lebih memilih menyimpan atau mengutamakan Allah. Bagi yang memilih Allah mendaftar haji menjadi sesuatu yang ringan dan sebaliknya bagi yang memilih harta menjadi sesuatu yang berat. Mereka lebih memilih menghiasinya dengan kendaraan, rumah bak istana dengan segala isinya dan menyimpan sebagai sebuah kehormatan dalam kehidupan.

Sementara apabila keimanan mampu memenangkan tipu muslihat dunia. Mereka lebih memilih Allah tentunya. Surat Ali 'Imran Ayat 97 yang artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah”.

Hal ini juga Allah tunjukkan melalui ibadah qurban. Allah sebenarnya menguji keimanan umat muslim melalui hartanya. Apakah akan disimpan atau membantu sesama melalui cara yang indah dan berpahala. Perintah berqurban jelas dalam Al Kautsar ayat 2 yang artinya “"Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu; dan berqurbanlah." Dalam surat Ali 'Imran Ayat 97, “Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana”.

Sebelumnya mereka bisa berpuasa arafah yang pahalanya sangat besar tentunya. Selamat umat lslam telah menjadi pribadi pemenang kontes keimanan menaklukkan diri sendiri terhadap keangkuhan, kesombongan dan berbagai kejahatan hati lainnya. Lebih hebat lagi apabila umat Islam mampu meninggalkan iduladha dengan hati yang

bersih dan memulai kembali setelah iduladha dengan hati yang bersih pula.

12. Refleksi Lail : Melawan Dingin dengan Bersyukur

Malam dan menjelang pagi hari identik dengan udara yang dingin. Terkadang sangat dan bisa saja menjadi sesuatu yang menakutkan bagi setiap orang. Ketakutan bukan karena bertemu dengan hantu, akan tetapi beberapa beralasan dapat mengganggu Kesehatan.

Memang apabila dingin datang bisa saja menusuk terasa sampai ke tulang atau tubuh. Hal ini sering dijadikan beberapa alasan yang menyebabkan susah bangun pagi. Bagi orang tua mungkin terasa ringan. Selain memang sudah semestinya. Namun bagi anak muda, perlu kerja ekstra keras dalam menundukkan kemalasan.

Banyak orang sengaja tidak mencari tahu rahasia lail. Padahal ada rahasia luar biasa dibalik salat lail dan subuh, selain pahala. Hadis nabi mengatakan "Salat tahajud dapat menghapus dosa, mendatangkan ketenangan, dan menghindarkan dari penyakit, "(HR Tirmidzi). Dalam hadis yang lain "Wahai manusia, sebarkanlah salam, beri makanlah, sambung tali kasih, salat malamlah saat orang pada terlelap, maka masuklah surga dengan selamat". (HR. Al-Hakim, Ibnu Majah, At-Tirmizy).

Salat Lail, adalah ibadah salat sunnah yang dianjurkan Rasulullah saw khususnya dibulan Ramadlan, tetapi beliau tidak mewajibkan. (HR. Shahih Muslim : 1267). Waktu mengerjakan salat Lail adalah pada waktu sesudah salat isyak sampai dengan terbitnya fajar shadiq atau sebelum masuknya waktu salat shubuh (HR. Sunan Abu Dawud : 1139). Salat Lail bisa disebut juga : 1) Qiyamu Ramadlan. Karena dikerjakan dibulan Ramadlan. (HR. Al Bukhari : 1870) 2) Salat Tarawih, karena dikerjakan diselai dengan Tidur/Istirahat. (HR. Abu Dawud : 53) 3) Salat Tahajud, karena dikerjakan bangun dari tidur malam. (QS. Al Isra' : 79, HR. Al Bukhari : 5842) dan 4) Salat Witir,

karena jumlahnya ganjil atau gasal. (HR. Abu Dawud : 1155).

Firman Allah yang berkaitan dengan salat lail "Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecualisedikit (daripadanya), *(yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebihdari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*" (QS. Al-Muzzammil : 1-4). Dalam ayat lain Allah berfirman : *"Dan pada sebahagian malam hari bertahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu:mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.*". (QS. Al-Isra` : 79)

Mentradisikan atau membiasakan bangun untuk salat lail tidak mudah. Semua perlu usaha dan niat yang kuat. Kadang sudah menggunakan jam, namun bangunnya yang bermalasan. Sebentar dulu, pikirnya. Seketika terlelap dan tahu-tahu sudah terdengar azan. Lail pun terlewatkan.

Azan sudah berkumandang. Hal ini pun masih juga beralasan. Baru azan, sebentar dulu. Akhirnya terlelap juga dan subuh pun terlewatkan untuk jamaah.

Menciptakan nuansa indah bersama sang Khalik agar manusia dekat memang perlu niatan dan kesungguhan dalam menjalaninya. Menjalani harmonisasi dan kesetiaan dalam beribadah sangat penting. Membuat diri nyaman dan khusuk perlu diciptakan dan diusahakan.

Hal ini tidak boleh hanya menjadi teori atau wacana. Bukan hanya sesuatu yang diangankan saja. Akan tetapi, keseriusan dalam menjalani.

Menjadikan lail dan subuh sebagai aplikasi kesungguhan. Rutinitas yang Panjang, tiada henti dan yang mampu menghentikan hanya sang Khalik. Maka teruslah dijalani dan jangan pernah mengakhiri.

Sabda Rasulullah Artinya: "Hendaklah kalian mengerjakan salat malam, karena ia adalah kebiasaan orang-orang yang sholeh sebelum kalian, sarana pendekatan kepada Tuhanmu dan penghapus dosa-

dosa, serta pencegah dosa dan penolak penyakit tubuh." (HR At-Tirmidzi, At-Thabarani, Ibn Huzaimah, Al-Hakim, dan Al-Baihaqi).

Banyak manfaat yang dapat dirasakan apabila melaksanakan salat lail. Pasrahkan dan pastikan hanya Allah Swt yang memanggil dan memberhentikan manusia. Untuk mengakhiri sebuah kisah dan petualangannya di dunia.

Bagaimana seseorang mampu membiasakan bangun ketika pagi menjelang. Mulai lail dan mampu mencapai subuh untuk berjamaah. Bangun mudah dan melangkah ringan menuju masjid.

Dingin menjadi tempat yang menyehatkan dalam menggerakkan tubuh untuk bangkit dan melangkah menuju wudu. Dingin menjadi semangat mendekatkan diri. Dingin menumbuhkan cinta kepada sang pencipta. Dingin tidak menjadi alasan yang memberatkan manusia dalam melawan dinginnya pagi menuju ridho-Nya. Semoga Allah memudahkan dan meridai atas niatan yang baik ini.

BAB II
WACANA KRITIS BAHASA

1. Sumpah Pemuda sebagai Upaya Pelestarian Bahasa Indonesia

Perkembangan teknologi dan media sosial membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Keduanya telah terbukti membuat perilaku manusia mengalami pergeseran baik etika, budaya, maupun bahasa. Semua kalangan dan usia memiliki dan menggunakan keduanya dalam kesehariannya. Beberapa orang bahkan menyatakan bahwa tanpa teknologi dan media sosial, mereka seakan mati informasi.

Penggunaan teknologi dan media sosial bukan hanya bagi kalangan dewasa saja, namun hampir semua kalangan menggunakannya, termasuk anak-anak. Apalagi saat ini, dunia pendidikan mengharuskan pembelajaran secara *online* atau *daring*. Maka, semakin kuat dan pentingnya teknologi dan media sosial digunakan.

Indonesia dengan berbagai perbedaan suku, agama, ras, dan bahasa telah lama menjadi bagian dari kerukunan dan toleransi yang tinggi. Perbedaan tersebut sudah mengiringi dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan bersama perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Semua tahu bahwa bahasa Indonesia telah diperjuangkan dan menjadi bahasa prsatuan bersamaan dengan munculnya nasionalisme para pemuda pada waktu itu. Melalui Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia diikrarkan menjadi bahasa persatuan. Sebuah perjuangan luar biasa untuk menyatukan berbagai macam perbedaan tanah air, bangsa, dan juga bahasa.

Dalam bidang bahasa, semua orang dapat mengakses sedemikian mudahnya melalui media sosial. Fasilitas dan kemudahan membuat

manusia bisa sewaku-waktu mendapatkannya. Bahasa Indonesia mudah dipelajari, didapatkan, dan dikembangkan. Kemajuan teknologi dan penggunaan media sosial bisa saja menjadi faktor utama perkembangan dan sekaligus kemunduran bagi bahasa. Bisa berdampak positif dan juga negatif tentunya. Artinya media bisa saja menghancurkan dan sekaligus mampu menumbuh kembangkan bahasa Indonesia.

Hal itu menimbulkan pemikiran bahwa bagaimana upaya melestarikan bahasa Indonesia di negara yang kita cintai ini. Dengan berbagai fasilitas dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi dan media sosial tersebut.

Dampak positif perkembangan teknologi dan media sosial bagi bahasa Indonesia yaitu memudahkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, memperluas jaringan pergaulan, baik dalam maupun luar negeri tanpa terkendala jarak dan waktu, mudah mengekspresikan diri, dan mempercepat perkembangan kosa-kata bahasa Indonesia.

Sementara itu dampak negatifnya yaitu dapat menjauhkan seseorang atau interaksi bertemu semakin menurun, karena bisa dilakukan melalui media. Ungkapan berdampingan tidak berkomunikasi, berjalan bersama tidak berbicara, dan berhadapan namun diam, saat ini terjadi. Mereka lebih cenderung berkomunikasi menggunakan media sosialnya masing-masing. Hal ini bisa berdampak negatif bagi perkembangan bahasa Indonesia.

Melalui momen peringatan Sumpah Pemuda ini. Bangsa Indonesia dituntut untuk dapat kembali menggairahkan dan meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan bahasa pengantar dalam berinteraksi satu dengan yang lain. Semangat perjuangan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 tidak boleh luntur dari bangsa Indonesia, terutama generasi muda. Mereka masih harus berjuang untuk menjaga dan melestarikan

bahasa Indonesia di tengah derasnya penyerapan bahasa asing dan bahasa daerah. Eksistensi bahasa Indonesia harus dipertahankan dan tidak boleh tergeser oleh zaman atau modifikasi bahasa apapun.

Badan bahasa harus giat dan terus menyusun rambu-rambu penyerapan kata dari bahasa asing. Lembaga pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi harus menjadi garis terdepan dalam upaya menjaga pelestarian dan kewibawaan bahasa Indonesia. Dosen dan guru mempunyai kewajiban menanamkan kebanggaan kepada siswanya terhadap bahasa Indonesia.

Sebagai bangsa Indonesia patut bersyukur dan bangga terhadap bahasa Indonesia karena mampu meningkatkan spirit nasionalisme dan persatuan bangsa. Peringatan Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober ini sudah sepantasnya dijadikan sebagai wahana atau tempat menumbuhkan kebanggaan dan kewibawaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Bangsa Indonesia harus dapat mengenal, mencintai, dan mengaplikasikan bahasa Indonesia sebagai satu-satunya media komunikasi di Indonesia dan menggunakannya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pelestarian bahasa Indonesia harus terus dilakukan oleh semua elemen masyarakat, bukan hanya lembaga pendidikan saja. Semua harus berkomitmen menjaga, mengembangkan, dan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan melaksanakan hal itu, sama dengan telah membantu mempertahankan bahasa Indonesia agar tetap lestari.

Sumber : Rubrik Kampus. Solo Pos Terbit 28 Oktober 2021

2. Kemerdekaan Menjadi Puncak Kejayaan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan,

indentitas nasional, alat perhubungan antar warga, antar daerah dan antar budaya, serta alat pemersatu suku, budaya dan bahasa di Nusantara. Sementara itu sebagai bahasa negara berperan penting sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, alat perhubungan tingkat nasional, alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, serta teknologi, dan bahasa media massa. Bahasa lndonesia sendiri mengalami perjalanan sejarah yang panjang dalam mengiringi perjuangan bangsa lndonesia melawan dan mengusir penjajah dari bumi pertiwi. Peran utama bahasa Indonesia adalah mampu menyatukan berbagai macam perbedaan bahasa yang ada di Indonesia ke dalam bahasa yang satu yakni bahasa Indonesia. Melalui bahasa yang satu tersebut semangat sebagai bangsa tergugah menjadi satu kekuatan besar dalam rangka mengusir penjajahan.

Dalam permulaannya, bahasa lndonesia berasal dari bahasa melayu. Perjalanan dari bahasa ini sangatlah panjang, kerajaan Sriwijaya dan Majapahit mempunyai andil dalam upaya memelopori dan menyebarkannya ke masyarakat luas. Melalui kekuasaan dan kediktaktoran kedua kerajaan ini, pada kenyataanya mereka mampu mewajibkan setiap unsur untuk berkomunikasi dengan bahasa Melayu. Bahkan bahasa itu berkembang dan dijadikan sebagai bahasa perdagangan. Setiap orang baik dari dalam maupun luar negeri kerajaan tersebut harus menggunakan bahasa Melayu dalam berkomunikasi. Melalui para pedangang itu pula, bahasa melayu dapat menyebar di seluruh pelosok nusantara, terutama di kota-kota pelabuhan saat itu.

Bahasa Indonesia sendiri lahir pada tanggal 28 Oktober 1928. Para pemuda dari seluruh pelosok nusantara berkumpul dalam rapat pemuda melaksanakan konggres yang menghasilkan tiga ikrar yang dinamakan sumpah pemuda yakni "Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia"(Marwanto, 2020). Melalui peristiwa sumpah pemuda tersebut memberikan kesempatan bagi bahasa lndonesia untuk mengikrarkan diri dari bahasa melayu menjadi bahasa lndonesia. Melalui konggres berhasil dan bersepakat melahirkan sumpah pemuda. Hal ini menjadi babak baru perjalanan bahasa lndonesia. Selama kurun waktu ini bahasa Indonesia berhasil membuktikan diri sebagai jembatan komunikasi bangsa secara nasional.

Bahasa melayu sendiri dengan mudah menjadi bahasa Indonesia. Para pemuda Indonesia yang tergabung dalam perkumpulan pergerakan secara sadar mengangkat bahasa melayu menjadi bahasa Indonesia. Semua suku bangsa di Indonesia dengan kebesaran hati dan rela bahasa Indonesia mengantikan bahasa melayu menjadi bahasa persatuan untuk seluruh bangsa Indonesia. Setelah peristiwa ini bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang terus meningkat, bahkan melebihi bahasa asalnya yakni bahasa melayu.

Semangat sumpah pemuda teryata benar-benar mampu memberikan dorongan kuat untuk merdeka. Sebagai bangsa yang besar dan masih dalam cengkeraman penjajahan, bahkan penindasan dan kesengsaraan dialami oleh bangsa Indonesia. Semangat mereka berkobar dan tidak pernah padam. Maka, pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia berhasil memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia itu, tanggal 18 Agustus 1945 atau satu hari kemudian bahasa Indonesia ditetapkan dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 36 bab XV yang menyatakan bahwa "Bahasa Negara adalah bahasa Indonesia". Pernyataan tersebut mengandung konsekuensi logis dan jaminan bahwa bahasa Indonesia kedudukannya menjadi bahasa nasional dan bahasa negara. Semua warga negara tanpa terkecuali harus berkomitmen menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, bahkan yang berkaitan dengan pemerintahan dan negara.

Pada saat ini, bahasa Indonesia sudah menjadi bagian dari kehidupan bangsa. Sebagai generasi muda tentu mempunyai tugas untuk selalu menjaga dan melestarikan penggunaan bahasa Indonesia yaitu dengan cara menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Bahasa Indonesia dipakai dalam berbagai aspek kehidupan, baik politik maupun pemerintahan. Meningkatnya intensitas dan kualitas pendidikan semakin pula menambah bahasa Indonesia kuat menyebar penggunaannya. Maka yang paling penting bagi bangsa Indonesia adalah bagaimana meningkatkan rasa kebanggaan terhadap bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan negara, sehingga akan lestari dan tetap eksistensi.

Sumber : https://salatiga.inews.id/read/136398/kemerdekaan-menjadi-puncak-kejayaan-bahasa-indonesia

3. Bahasa Indonesia menjadi Bagian Perjuangan Bangsa

Kongres pemuda kedua pada 28 Oktober 1928 menyatakan pengakuan terhadap tumpah darah yang satu, tanah air indonesia; satu bangsa, bangsa Indonesia; dan menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Isi Sumpah Pemuda menjadi tonggak dasar bangkitnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Pernyataan Sumpah Pemuda mampu membangun persatuan dalam merebut kemerdekaan dari para penjajah.

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia, berfungsi untuk memudahkan manusia dalam berinteraksi. Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku dan budaya. Begitu pula dengan bahasa, Indonesia memiliki beragam bahasa daerah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Sejak dikukuhkan bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional negara Indonesia, maka di setiap komunikasi kita menggunakan bahasa Indonesia. Bukan berarti kita bangsa Indonesia melupakan bahasa ibu atau bahasa daerah asal kita. Keberagaman bahasa daerah yang ada di Indonesia membuat kita

membutuhkan satu bahasa sebagai pemersatu, yaitu Bahasa Indonesia.

Peran bahasa Indonesia dalam membangun karakter bangsa juga sudah dinyatakan dalam Pasal 36c Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Hal ini semakin menguatkan bahasa persatuan Indonesia dilihat dari bahasanya.

Dalam perkembangan masyarakat Indonesia sekarang ini telah terjadi perubahan terutama dalam bidang ilmu dan teknologi. Perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat membuat bahasa Indonesia seperti kehilangan jati dirinya. Lihat saja barang-barang teknologi yang berdatangan ke Indonesia. Semua berasal dari luar negeri dan menggunakan bahasa asing. Keadaan ini telah membawa perubahan gaya hidup dan perilaku masyarakat dalam bertindak dan berbahasa. Masyarakat pun lebih suka menggunakan bahasa asing di setiap kesempatan.

Mereka berpikir menggunakan bahasa asing akan lebih menarik daripada menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari barang-barang elektronik yang mereka miliki seperti telepon seluler. Kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa Inggris dalam menu telepon selulernya. Belum lagi bahasa-bahasa di media sosial seperti Facebook, Twitter, Skype, dan lainnya menuntun mereka menggunakan bahasa asing dengan alasan lebih menarik dan akan lebih dipandang.

Penggunaan bahasa asing semakin memperoleh tempat dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia. Pusat belanja, permukiman atau apartemen, pertokoan, memberikan peluang dalam menggunakan bahasa asing. Seperti nama toko, merek dagangan, iklan, ruang promosi, seminar atau diskusi kecil, hingga judul buku tertulis lebih banyak menggunakan bahasa asing ketimbang bahasa Indonesia. Alasannya masih sama, bahasa Indonesia kurang menarik.

Sungguh sedih melihat perkembangan bahasa Indonesia sekarang. Apalagi jika kita kembali lagi ke sejarah Sumpah Pemuda.

Bayangkan, bagaimana perjuangan para pemuda/pemudi dalam mempertahankan bahasa persatuan, bahasa Indonesia hingga sekarang.

Maka dari itu kita sebagai pelajar seharusnya lebih sadar tentang pentingnya bahasa Indonesia ini, kita harus bisa membudayakan bahasa Indonesia dalam kehidupan kita sehari-hari, dan hal termudah yang bisa di lakukan sekarang ini adalah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap kesempatan. Jadikanlah bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa sehingga perjuangan pemuda/pemudi pada zaman dahulu tidak sia-sia untuk mengikrarkan bahasa indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa kita.

Jadikanlah bahasa Indonesia sebagai bahasa yang memang harus wajib di gunakan dalam komunikasi. Tidak dengan bahasa asing yang sedang ngetren di kalangan kita tapi dengan bahasa kita yaitu bahasa Indonesia. Bagaimana cara kita juga mensosialisasikan bahasa Indonesia ini di lingkungan kehidupan bermasyarakat agar pemahaman orang-orang di sekitar kita bisa ikut mengetahui atau meningkatkan pengetahuan mereka tentang betapa pentingnya bahasa Indonesia.

4. Eksitensi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Bahasa Indonesia sudah diresmikan sebagai bahasa nasional setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia atau tepatnya pada tanggal 18 Agustus 1945. Ketetapan ini dituangkan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 36 yang menyatakan "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia". Jauh sebelumnya, bahasa Indonesia sudah diperjuangkan oleh para pemuda, tonggaknya pada saat peristiwa sumpah pemuda. Bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional dan bahasa pemersatu dari berbagai variasi dan dialek bahasa melayu saat itu. Mereka bersepakat menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi di Indonesia. Hal ini untuk memudahkan

dalam berinteraksi satu dengan yang lain dan utamanya untuk membangkitkan semangat juang bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah pada saat itu.

Selama ini bahasa Indonesia telah berperan menjadi satu-satunya bahasa komunikasi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berkembang atau tidaknya bahasa Indonesia tergatung pada mereka para pemakai bahasa. Bahasa Indonesia telah terbukti memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam berkomunikasi satu dengan yang lain. Antar suku bangsa di Indonesia bisa saling berkomunikasi tanpa merasa kesulitan dan saling menonjolkan atau mengunggulkan satu diantara mereka. Pada hakikatnya bahasa Indonesia telah mempersatukan bangsa Indonesia yang berbeda latar belakang budayanya. Bahasa Indonesia telah menjadi jembatan dan solusi bagi komunikasi bangsa Indonesia di seluruh nusantara. Hal ini tentu harus dijaga keberadaannya dengan cara mengajarkan kepada para generasi melalui dunia pendidikan.

Sementara itu, baru-baru ini Presiden Joko Widodo menerbitkan aturan baru yang tidak lagi mencantumkan Pancasila dan Bahasa Indonesia dalam Standar Nasional Pendidikan. Keputusan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang ditanda tangani Presiden pada 30 Maret 2021. Pemerintah memutuskan untuk menghilangkan Pancasila dan Bahasa Indonesia dalam Standar Nasional Pendidikan pada kurikulum pendidikan tinggi. Padahal, selama ini bahasa Indonesia di perguruan tinggi merupakan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) sesuai dengan UU No. 12 Tahun 2012 sebagai mata kuliah wajib bersama dengan mata kuliah dasar lainnya seperti Pancasila dan Kewarganegaraan.

Sebagaimana tertuang dalam PP tersebut pasal 40 ayat 3 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa. Khususnya bahasa Indonesia. Bisa dipahami bahwa penggunaan

bahasa diperguruan tinggi menjadi komplek dan bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang bukan wajib lagi keberadaannya. Padahal sebelumnya, bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat fundamental dan tidak tergantikan.

Dengan keluarnya PP tersebut, bahasa Indonesia diuji eksitensinya, khususnya di perguruan tinggi. Eksistensi bahasa Indonesia berarti upaya menjaga bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa Indonesia agar terjaga keberadaannya dan tidak terpengaruh oleh bahasa asing atau budaya asing. Hal ini sama dengan telah membantu mempertahankan bahasa Indonesia agar tetap lestari.

Perguruan tinggi merupakan tempat yang tepat untuk belajar sebab mahasiswa sejak awal hingga akhir kuliah sangat dekat dengan kegiatan tulis menulis dan mempresentasikannya. Perguruan tinggi juga sebagai tempat bagi mahasiswa mempelajari dua hal yaitu menuangkan ide ilmiah ke dalam tulisan (ilmiah) dan berbicara (presentasi dan berdiskusi). Selain itu, bahasa Indonesia mengajarkan kepada mahasiswa cara membuat kalimat, menyelesaikan tugas akhir, membuat karya ilmiah, artikel, makalah, dan laporan sesuai kaidah yang baik dan benar tanpa ada plagiarisme seperti pada Perpres no 63 Tahun 2019 yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia harus memenuhi kriteria bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang meliputi tata bahasa, kaidah ejaan, dan kaidah pembentukan istilah. Maka, bahasa Indonesia menjadi mata kuliah wajib dan penting di perguruan tinggi bagi mahasiswa. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar mahasiswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif, efisien, baik dan benar sesuai etika dan kesopanan.

Padahal, bahasa Indonesia akan bisa bertahan dan berkembang, apabila selalu digunakan dalam setiap pembelajaran dan berkomunikasi. Menjadikan sebagai satu-satunya bahasa di Indonesia sebagai media berinteraksi. Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia mempunyai

peranan yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pengajaran bahasa Indonesia diarahkan pula pada pengembangan berpikir agar mahasiswa mampu untuk menyelesaikan tugas, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersosialisasi dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun turun tangan dan angkat bicara terkait hal ini. Pemerintah menegaskan Pancasila dan Bahasa Indonesia tetap menjadi mata pelajaran wajib di pendidikan tinggi. Semoga hal ini juga mendapat dukungan berbagai elemen dan pemangku kebijakan. Harapannya adalah bahasa Indonesia dikembalikan sebagai mata pelajaran wajib di perguruan tinggi demi menjaga eksistensi bahasa Indonesia di dunia pendidikan, khusunya di perguruan tinggi.

Sumber : Rubrik Kampus. Artikel Solo Pos Terbit 30 April 2021

5. Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Asing

Bahasa Indonesia lahir melalui proses sejarah. Berawal dari bahasa Melayu kemudian terjadi kesepakatan dalam kongres para pemuda, yaitu Sumpah Pemuda. Terkait alat pengantar dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, maupun perguruan tinggi.

Khusus di perguruan tinggi, bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi dan berperan aktif dalam pembelajaran. Aktivitas di perguruan tinggi, baik dosen, mahasiswa, dan tenaga nonakademis berkomunikasi menggunakan bahasa pemersatu itu.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mendidik siswa dan masyarakat agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa

Indonesia, menghargai dan merasa bangga, mampu memahami, menghayati, dan menggunakannya dalam kehidupan (Wintala, 2015).

Mahasiswa seharusnya mempunyai kemahiran dalam berbahasa Indonesia, seperti halnya tujuan kemahiran berbahasa, yaitu melancarkan komunikasi dengan anggota masyarakat secara jelas dan teratur (Kerap, 1993). Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat, baik berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Kerap, 1993) maupun teks atau tulisan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tau KBBI, bahasa Indonesia sebagai alat atau media komunikasi memerlukan pembiasaan agar senantiasa digunakan dalam berkomunikasi (Setiawan, 2016). Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, sebagai alat ekspresi diri, sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, dan sebagai kontrol sosial (Finoza, 2005).

Perguruan tinggi mempunyai peran penting terhadap perkembangan dan kemajuan bahasa Indonesia. Berbahasa Indonesia sudah semestinya menjadi kebiasaan dalam berkomunikasi. Keberlangsungan bahasa Indonesia dalam mempertahankan habitatnya sebagai bahasa komunikasi tergantung kepada para mahasiswa.

Mereka pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara kepada dosen dan teman-temannya. Berbicara kepada dosen terkadang bercampur dengan bahasa daerah karena rasa hormat atau bahasa daerah memang sudah menjadi bahasa sehar-hari sehingga sulit menghindari penggunaannya. Kadang-kadang pada saat berbicara dengan teman lebih leluasa menggunakan bahasa daerah masing-masing, terkecuali apabila berbicara dengan teman dari luar Jawa atau yang tidak fasih berbahasa daerah.

Sebagai bidang mata pelajaran, bahasa Indonesia harus bisa mendukung dan mempromosikan bahasa itu sebagai salah satu pilar kekuatan bahasa komunikasi di kampus. Mahasiswa secara langsung dalam keseharian mampu menguasai sekaligus terbiasa menggunakan

bahasa itu sebagai alat komunikasi yang utama.

Hal itu harus mendapat dukungan dari berbagai pihak. Belajar bahasa Indonesia tentu penuh suka dan duka bagi sebagian orang, terutama bagi mahasiswa asing yang belajar di Indonesia. Kampus IAIN Salatiga banyak mahasiswa dari Thailand.

Mahasiswa dari Thailand mengetahui tentang kampus ini dari berbagai informasi, terutama melalui sekolah pada saat mereka di sekolah menengah, para guru, alumni, dan ada pula yang mencari lewat Internet. Mereka harus belajar bahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi dengan dosen, teman, dan lingkungan selama studi di Indonesia.

Bagi mahasiswa asing yang sudah lama berada di Indonesia tentu tidak menjadi masalah yang berarti, akan tetapi bagi mahasiswa baru tentu perlu belajar terusmenerus dan menyesuaikan diri. Perlu ditumbuhkan optimisme kepada mereka dalam belajar bahasa Indonesia selama tinggal di Indonesia.

Komunitas

Mahasiswa asal Thailand di IAIN Salatiga tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 21 orang, terdiri atas 13 laki-laki dan delapan perempuan. Mereka berasal dari tempat yang berbeda-beda, yakni Patani Selatan, Patani, Yala, dan Narratiwat. Komunikasi dan koordinasi selalu dijaga dalam sebuah komunitas mahasiswa asing di Indonesia.

Komunitas tersebut meliputi komunitas kecil, hanya khusus mahasiswa IAIN Salatiga, dan komunitas besar meliputi mahasiswa asal Thailand di seluruh perguruan tinggi di Jawa Tengah. Artinya mereka bukan hanya kuliah dilingkungan IAIN Salatiga. Ada juga yang kuliah di luar IAIN Salatiga, baik perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, dan perguruan tinggi agama.

Fakultas dan jurusan yang diambil mereka juga beraneka ragam, tidak hanya terpaku pada ilmu pendidikan atau tarbiah. Beberapa dari mereka kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris

Bahasa Inggris, dan Pendidikan Bahsa Arab.

Ada yang kuliah di Fakultas Ekonomi, misalnya di Program Studi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah. Ada pula yang mengambil jurusan yang lain seperti Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sejarah Peradaban Islam, dan ada pula yang kuliah di Fakultas Dakwah.

Mahasiswa asal Thailand mempunyai minat yang luar biasa untuk kuliah di Indonesia terutama di IAIN Salatiga. Dalam pengambilan kuliah atau studi pada tahun akademis 2020/2021 mereka terdiri atas 12 mahasiswa yang mendapat beasiswa dan menggunakan beaya sendiri Sembilan mahasiswa. Ini membuktikan mahasiswa asal Thailand sungguh-sungguh ingin kuliah dan belajar di Indonesia. Belajar berbahasa Indonesia bagi mereka sangat penting.

Sumber : Solopos Sabtu Kliwon, 13 Februari 2021

6. Leslar dan Bahasa Kasih yang Ternoda

Baru-baru ini, semua mata tertuju pada keluarga artis yang sedang naik daun yakni Lesti Kejora dan Rizky Billar atau yang dikenal dengan sebutan Leslar yang meraih penghargaan Best Couple Infotainment Awards 2022. Hal ini menjadi kabar baik bagi kedua pasangan artis tersebut, lebih-lebih Leslar Lovers, sebutan fans Lesti Kejora dan Rizky Billar. Meskipun tergolong artis pendatang baru, mereka nyatanya mampu dan dapat sejajar dengan para artis senior. Leslar bisa membuktikan diri dan tidak kalah populer oleh mereka.

Best Couple Infotainment Awards 2022 yang didapatkan Leslar merupakan sebuah penghargaan bergengsi dari stasiun televisi swasta yang dinanti-nantikan oleh para artis sebagai wujud eksistensi mereka dalam dunia keartisan. Sudah pasti banyak yang menginginkan dan mengantri dapat meraih penghargaan ini. Melalui ajang ini keduanya meraih Gorgeous Dad dan Gorgeous Mom.

Leslar dan fans seharusnya merayakan penghargaan itu dengan euforia, kebahagiaan dan suka-cita sebagai hasil dari kerja keras.

Namun, belum sempat hal itu dilakukan. Publik dan Leslar Lover sudah dikejutkan dengan sebuah berita. Bagaikan hujan di musim kemarau. Terdengar kabar bahwa Lesti melaporkan sang suami ke polisi atas kasus dugaan kekerasan dalam rumah tangga. Laporan ini jelas menampar Leslar Lovers. Peraih penghargaan best couple justru diambang kehancuran. Padahal pasangan artis ini, sebelumnya sering mengumbar kemesraan di media sosial dan televisi.

Penting bagi sebuah pasangan memahami bahasa kasih dalam berumah tangga. Bahasa kasih, bahasa cinta, atau dikenal juga dengan sebutan love language merupakan bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan rasa cinta kepada orang lain (Chapman, 2010; Surijah & Kirana, 2020). Bahasa ini harus selalu ditumbuhkan terhadap setiap pasangan. Rasa cinta dan kasih harus ditumbuhkan melalui komunikasi yang baik agar menjadi simbol kuat sebuah keluarga. Selain itu, bahasa ini menjadikan orang tua teladan bagi anak-anaknya, tetangga, dan masyarakat. Apalagi yang menggunakan adalah publik figur yang selalu menjadi sorotan berbagai pihak, mulai dari dapur sampai aktifitas luar ruangan. Kadang hal ini semestinya dipahami dan menjadi edukasi bagi mereka, para artis.

Bahasa kasih sendiri mempunyai antonim, bahasa kasar. Bahasa ini sering disimbolkan dengan mengumpat, kata-kata kotor/kasar, ucapan jorok, sumpah serapah, caci-maki, atau ungkapan tidak senonoh. Sebuah bahasa yang selalu dihindari oleh orang, keluarga dan masyarakat, meski pasangan artis sekalipun. Semua harus belajar dan memahami bahasa ini, terutama sebuah pasangan yang baru menikah. Bahasa kasih dan kasar sudah menjadi bagian yang melekat dan dimengerti oleh semua orang khususnya keluarga. Bagaimana mereka bercakap dan berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik agar tidak menyakiti satu sama lain.

Pada dasarnya, kesuksesan belum tentu dapat menjamin seseorang terhindar dari bahasa kasar ini atau prahara dalam rumah

tangga. Bahkan pepatah mengatakan semakin tinggi pohon, makan akan semakin tinggi pula angin yang berhembus. Apalagi dengan aktifitas kesibukan para artis yang luar biasa, rasa capai dan lelah. Bisa saja kerikil-kerikil dalam sebuah rumah tangga terjadi, seperti berita yang kembali booming saat ini, KDRT artis.

Sebuah keluarga harus senantiasa berkomunikasi intensif satu sama lain dengan bahasa yang baik atau bahasa kasih. Hal ini penting bagi keberlangsungan keharmonisan keluarga. Pada saat sebuah pasangan resmi mengikat janji suci, mereka sebenarnya sedang berkomitmen untuk hidup bersama dalam jangka waktu yang panjang. Hanya maut yang mampu memisahkan. Bukan hanya ujaran janji kosong belaka. Maka, publik dibuat kaget dengan berita yang beredar tentang dugaan KDRT keluarga Leslar. Pasangan baru dan selalu mesra ini tiba-tiba dihadapkan pada ambang kehancuran. Leslar Lover jelas bersedih dan berduka. Mereka tentu akan kehilangan sosok idola keluarga.

Akhirnya semoga netizen dan para fans yang dahulu menjodohkan dan akhirnya kedua artis tersebut menikah, dapat membantu mempersatukan kembali keluarga yang sedang retak ini. Pintu maaf akan selalu terbuka, kata Lesti baru-baru ini. Bersatu kembali atau tidak yang jelas bahasa kasih itu sudah ternoda. Semua menunggu sebuah keajaiban

Sumber : https://salatiga.inews.id/read/190774/leslar-dan-bahasa-kasih-yang-ternoda

7. Bahasa Indonesia sebagai Wahana Janji Suci Kaesang dan Erina

Presiden Republik Indonesia menikahkan putranya yang ketiga Kaesang Pangarep. Seorang kepala negara sekaligus kepala pemerintahan mempunyai acara menikahkan sekaligus unduh mantu. Sebuah perhelatan akbar bagi masyarakat Indonesia, khususnya Solo

dan Yogyakarta. Pada hari itu menjadi kesibukan tentunya karena seluruh aparat pemerintahan dan pejabat negara akan bermuara di Solo. Artinya even besar ini akan menyita dan menimbulkan keramaian diberbagai tempat, termasuk jalur yang menjadi bagian dari pelaksanaan pernikahan. Bahkan Presiden Joko Widodo atau yang sering dipanggil Jokowi sebelumnya sudah meminta maaf kepada seluruh masyarakat Indonesia. Utamanya mereka yang terganggu selama prosesi pernikahan putranya. Hal yang sama juga disampaikan Kaesang yang akan melaksanakan acara tersebut.

Joko Widodo sendiri sebelumnya pernah melaksanakan pernikahan serupa yakni Gibran Rakabuming Raka dengan Selvi Ananda pada 11 Juni 2015 dan Kahiyang Ayu dengan Boby Nasution pada 8 Nobember 2017. Pelaksanaan pernikahan keduanya tentu sama hebatnya. Kaesang Pengarep sendiri menikahi Erina Gudono dan melaksanakan prosesi ijab kabul pada Sabtu 10 Desember 2022. Selanjutnya presiden unduh mantu di Solo satu hari kemudian atau Minggu 11 Desember 2022 di Pura Mangkunegaraan Surakarta.

Dalam pernikahannya, Kaesang memberikan mas kawin dan mahar berupa seperangkat alat salat, uang sebesar Rp 300.000 dan puluhan gram emas. Mereka melangsungkan akad nikah di Pendopo Agung Kedaton Ambarrukmo, Royal Ambarrukmo. Acara sendiri berlangsung lancar dan khidmat pada hari Sabtu 10 Desember 2022 pukul 13.00. Sebagai penghulu yang menikahkan Kaesang dan Erina adalah Muhammad Wiyono, seorang Kepala KUA Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Mensesneg Pratikno dan Menteri PUPR Basuki Hadimuljono menjadi saksi akad pernikahan. Sementara menteri BUMN Erick Thohir dipercaya sebagai ketua pelaksana acara tersebut.

Ada satu hal penting dalam pernikahan Kaesang dan Erina menyangkut perkembangan dan eksistensi Bahasa Indonesia. Semua orang sudah mengetahui bahwa proses ijab dan kabul putra presiden ini

menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dipilih putra ketiga presiden tersebut dalam melaksanakan ijab dan kabul. Penggunaan bahasa ini bukanlah sesuatu yang mengejutkan banyak pihak. Kebiasaan berkomunikasi dan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia menyebabkan mereka memilihnya saat melaksanakan ijab dan kabul. Bahasa Indonesia dinyakini lebih mudah diucapkan daripada bahasa asal mereka yakni Jawa. Dengan Kaesang mengucapkan ikrar suci menggunakan Bahasa Indonesia, maka seluruh putra Presiden Republik Indonesia praktis, pada pelaksanaan ijab dan kabul menggunakan Bahasa Indonesia. Sama halnya yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming Raka saat menikah dengan Selvi Ananda dan begitu pula Bobby Nasution ketika menikahi putri satu-satunya presiden yakni Kahiyang Ayu. Mereka memilih Bahasa Indonesia saat mengucapkan janji suci tersebut.

Pada pernikahan Kaesang Pangarep berkaitan erat dengan eksistensi dan perkembangan bahasa Indonesia. Selain pengucapan ijab dan kabul Kaesang. Beberapa kata menghiasi prosesi pernikahan dan berhubungan dengan perkembangan bahasa Indonesia seperti kirab, unduh dan resepsi. Kirab sendiri mempunyai arti iring-iringan atau arak-arakan dalam rangkaian acara atau upacara kebudayaan atau keagamaan tertentu. Pada saat Presiden Joko Widodo mengunduh mantu ada prosesi kirab yang spektakuler dan menakjubkan masyarakat. Kaesang dan Erina, Presiden dan Irina, serta Besan. Mereka naik kereta kuda bersama iring-iringan pengantin. Sebuah konsep sederhana, namun sangat elegan. Unduh mantu berasal dari kata ngunduh (Bahasa Jawa) yakni sebuah acara penerimaan pasangan pengantin (oleh orang tua pasangan pengantin laki-laki). Sementara resepsi merupakan pertemuan atau penjamuan resmi yang diadakan untuk menerima tamu pada pesta pernikahan atau pelantikan. Hal ini dilaksanakan presiden pada siang dan malam hari.

Pada prosesi pernikahan putra presiden ini merupakan tempat bertemunya semua kalangan, baik pejabat, artis, pegawai, pengusaha,

dan masyarakat. Semua berkumpul dan bertemu dalam wadah kebhinekaan dari seluruh pelosok nusantara. Selain itu, masyarakat juga disuguhkan dengan wawancara dan ucapan selamat oleh beberapa menteri kepada mempelai berdua. Mereka berkomunikasi dan bercakap-cakap penuh kesantunan menggunakan Bahasa Indonesia. Hari itu semua bergembira dan bahagia menyambutnya. Pada akhirnya selamat atas pernikahan dan janji suci Kaesang-Erina. Semoga menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah.

Sumber : https://salatiga.inews.id/read/223141/bahasa-indonesia-sebagai-wahana-janji-suci-kaesang-dan-erina

8. Komunikasi Intensif dan Efektif Mengantarkan Messi Juara Piala Dunia

Semua orang pasti kenal dengan Messi. Pemain terbaik dunia 7 kali yang kembali ditasbihkan sebagai pemain terbaik selama pagelaran piala dunia Qatar. Leonel Andres Messi atau La Pulga atau Si Kutu merupakan aktor utama dan berperan penting Argentina meraih piala dunia 2022. Sebagai catatan menarik selama berlangsungnya panggung piala dunia. Lionel Messi berkontribusi dalam 10 gol yang dicetak Argentina di Piala Dunia 2022 dengan rincian tujuh gol dan tiga assist. Bintang Paris Saint-Germain (PSG) itu juga menerima Golden Ball atau penghargaan pemain terbaik. Argentina sendiri terakhir kali meraih juara 36 tahun lalu, tepatnya pada Piala Dunia 1986.

Sudah satu bulan yang lalu pagelaran ini berakhir, namun ada hal yang dapat dipelajari dari seorang Messi melalui sepak bola yakni kepemimpinan, Altruisme, dan komunikatif. Seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam pertandingan seperti wasit, captain, dan pelatih. Messi sendiri seorang bintang dan captain yang memimpin rekan-rekannya di lapangan. Sebagai seorang pemain terbaik dunia dan senior altruisme dikedepankan dan mampu menyingkirkan

egoisme pribadi. Tentu yang menjadi faktor utama keberhasilannya adalah komunikasi intensif dan efektif saat berada di lapangan.

Dalam pagelaran piala dunia di Qatar merupakan panggung bagi para pemain kelas dunia dari negara masing-masing dan sekaligus pentas hiburan bagi seluruh masyarakat dunia. Aksi-aksi menawan disertai dengan skill para pemain kelas dunia. Orang pasti tahu Cristiano Ronaldo, kompetitor Messi yang acap kali mengganggu dominasi sebagai pesepak bola nomor wahid. Bila membawa bola, maka setiap penjaga gawang manapun akan ketar-ketir dibuatnya. Brazil mempunyai Nemar junior, pemain yang mempunyai skill jempolan. Bangsa inggris punya Harry Kane sebagai seorang striker mematikan sekaligus captain tim nasional negaranya. Benua Afrika memiliki Mohammed Salah. Stiker berkebangsaan Mesir yang menjadi tulang punggung club Liverpool dalam menjebol gawang lawan. Sementara Asia mempunyai Son Heung-min. Pemain asal Korea Selatan yang bersinar di club Inggris, Totenham Hospur. Indonesia juga mempunyai pemain-pemain kelas dunia, semacam Egy Maulana Vikri dan Witan Sulaiman. Dunia juga pernah digemparkan dengan tendangan heroik salto Widodo Cahyono Putro. Sayangnya pada setiap kontes piala dunia, Indonesia hanya mampu sebagai penonton.

Hal yang perlu dicontoh dari pemain berusia 35 tahun itu adalah proses yang panjang menjadi seorang bintang. Ia belajar bagaimana bermain bola dengan para seniornya semacam Ronaldinho, Thiery Henry, Andreas Iniesta, Xavi Hernandes dan Charles Puyol. Semua ditekuni dalam satu club bola bernama Barcelona. Melalui kepemimpinannya pula mampu mengesampingkan ego para pemain dalam rangka menjaga keutuhan tim yang dihuni oleh pemain-pemain kelas dunia, sehingga jalinan komunikasi menjadi intensif dan lebih efektif saat berada di dalam maupun luar lapangan. Setiap pemain merasa sama saat bertanding yakni berkolaborasi, bekerjasama secara utuh dan saling mendukung sebagai sebuah tim.

Komunikasi intensif dan efektif sendiri bisa terjalin apabila pemberi pesan dan penerima pesan dapat bertukar informasi dengan baik. Hal inilah yang dilakukan oleh Messi saat membantu Argentina meraih tittle piala dunia. Sebagai jendral lapangan sekaligus striker, nampaknya paham benar pada saat harus mengoper, menahan, maupun memberikan bola ke belakang sebagai bentuk dari strategi permainan. Dalam sepak bola komunikasi sangat penting dibutuhkan, baik antar pemain di lapangan dan ruang ganti, termasuk dengan pelatih. Ia selalu memberikan arahan dari luar lapangan agar komunikasi benar-benar efektif antar pemain.

Setiap komunikasi diharapkan mampu memberikan efek positif, sehingga bola-bola akan mengalir menusuk ke gawang lawan. Bukan sebaliknya, para penonton hanya disuguhkan aksi-aksi individual yang mengarah kepada egoisme pribadi untuk menjadi orang yang paling hebat saat berada di lapangan. Bagaimana dengan tim nasional Indonesia. Nampaknya mereka harus banyak belajar tentang komunikatif, kepemimpinan, dan egoisme sebagai pemain bintang. Maka, pentingnya komunikasi intensif dan efektif dilakukan demi mencapai sebuah tujuan yaitu kemenangan. Sama halnya dengan bangsa ini, semua harus melalui komunikasi yang baik antara pemimpin dan rakyat guna mencapai tujuan bersama yakni Indonesia yang maju, berdaulat, adil dan Makmur

Sumber : https://salatiga.inews.id/read/244899/komunikasi-intensif-dan-efektif-mengantarkan-messi-juara-piala-dunia

9. KKN sebagai Wahana Praktik Berbahasa dan Berkomunikasi dengan Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata atau KKN sebagai wahana komunikasi kampus kepada masyarakat. Kegiatan ini sebagai wadah pembelajaran dan pengabdian bagi mahasiswa semester akhir dalam rangka mempraktikkan ilmu yang didapatkan selama masa kuliah. Mereka

diharapkan mampu membuka akses komunikasi dan sosialisasi. Membuka cakrawala masyarakat bahwa pendidikan merupakan hal yang penting. Selain itu, mahasiswa selama KKN dapat menelaah segala potensi yang ada dan selanjutnya minimal membantu mengurainya.

KKN sendiri merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. KKN hadir sebagai sarana komunikasi antara masyarakat, Perguruan Tinggi dan Pemerintah. Pada umumnya mahasiswa melaksanakan kegiatan ini pada semester 7 atau 8. Kampus berharap, KKN sebagai sarana mahasiswa belajar berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan masyarakat bertujuan agar mereka tidak canggung saat kembali ke daerah asal masing-masing. Artinya setelah selesai kuliah mahasiswa akan kembali dan menjadi bagian dari masyarakat.

Pada tahun 2023, tepatnya pada bulan Januari ini UIN Salatiga telah melepas KKN berjumlah 3221 mahasiswa. Mereka tersebar di 4 Kabupaten-Kota di Jawa Tengah yakni Kabupaten Boyolali, Kabupaten Semarang, Kabupaten Magelang dan Temanggung.

Mahasiswa KKN adalah para pendatang dalam sebuah desa atau kecamatan tertentu. Mereka akan hidup bersama di tengah-tengah masyarakat. Selama KKN, mahasiswa dapat belajar berbahasa dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat. Melalui kegiatan dan program yang dilakukannya, mahasiswa akan berbaur dengan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Mereka dapat berkomunikasi lebih intensif selama 45 hari dengan warga.

Sebagai pendatang mereka sudah tentu harus bisa unggah-ungguh atau berbahasa dengan baik, sopan dan santun sesuai dengan budaya setempat. Hal ini menjadi sebuah kewajiban agar keberadaan mereka dapat diterima dengan baik. Bahasa mengajarkan bagaimana harus bertutur kata atau berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau senior, bahasa jawa sering menyebutkan "kudu biso nekuk ilat"

atau harus bisa menekuk lidah. Artinya mahasiswa KKN harus bisa unggah-ungguh atau tata krama dengan masyarakat lokal. Dalam masyarakat budaya saling menghormati melekat kuat, seperti halnya panggilan khusus kepada orang yang lebih tua yakni "mas atau mbak, bapak atau ibu" atau memanggil kepada yang lebih muda dengan kata "dik". Panggilan tersebut sebagai sebuah penghormatan kepada yang lebih senior atau lebih muda. Peribahasa “di mana bumi di pijak, di situ langit dijunjung” harus benar-benar dilaksanakan dan dipatuhi oleh mahasiswa selama melaksanakan KKN.

Dalam acara pelepasan mahasiswa KKN, Prof. Dr. Saerozi, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan berpesan bahwa sebagai bentuk komunikasi yang baik mahasiswa kepada masyarakat adalah mereka mampu memberikan solusi terhadap berbagai macam permasalahan yang ada, dan bukan menjadi bagian dari masalah tersebut atau malah menambah masalah di masyarakat. Lebih jauh lagi disampaikan bahwa pada saat datang mahasiswa harus menggenapkan dan ketika pulang harus mengganjilkan, artinya pada saat hadir di masyarakat mahasiswa disambut dengan gembira atau membahagiakan, dan sebaliknya setelah berakhirnya kegiatan KKN, masyarakat begitu kehilangan mereka. Apalagi dengan berbagai macam program kegiatan yang terlaksana dengan baik. Masyarakat akan selalu merindukan dan menantikan kehadiran mahasiswa kembali sebagai bagian dari hidup mereka.

Hammam, Ph.D sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat saat mendampingi pelepasan mahasiswa KKN mengatakan bahwa mahasiswa harus menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat, menjaga etika, dan menjunjung budaya setempat seperti tema KKN “moderasi beragama”. Paling tidak ada 4 ajaran yakni berbangsa dan bernegara, toleransi, menerima kearifan lokal, dan anti kekerasan. Selama 45 hari tersebut mahasiswa akan benar-benar merasakan sebuah proses komunikasi dan belajar berbahasa

dengan masyarakat setempat. Komunikasi yang terbina dengan baik selama KKN akan berdampak positif dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada universitas. Selanjutnya mereka akan berbondong-bondong untuk mengkuliahkan anaknya. Pada akhirnya tujuan utama KKN adalah terjalin kerjasama yang baik antara universitas dengan masyarakat, program KKN dapat terselesaikan, dan mahasiswa dapat membawa harum almamater kampus mereka

Sumber : https://salatiga.inews.id/read/251996/kkn-sebagai-wahana-praktik-berbahasa-dan-berkomunikasi-dengan-masyarakat

10. Group Whatsapp Menjadi Pilihan Komunikasi Langsung

Media sosial membantu manusia semakin aktif berkomunkasi. Perlu diketahui bahwa adanya media sosial mampu memberikan jempatan mudah bagi terciptanya komunikasi. Teman semasa sekolah atau teman kecil dapat ditemukan dengan mudah. Seakan euforia pertemuan. Adanya yang bisa bernostalgia dengan teman dahulu semasa SD, SMP, SMA, dan kuliah. Bahkan ada juga yang bisa bertemu kembali dengan masa terindah saat itu. Tidak sedikit pula yang mampu menemukan jodoh di situ.

Pertemuan dirancang dan kalau perlu diprogramkan menjadi temu alumni satu, dua, tiga, atau lebih intensitas pertemuannya. Namun, ada juga yang sudah tidak mampu menemukan kebahagiannya saat itu. Apalagi dengan bertambah banyaknya jumlah group pertemanan dimiliki, sudah tentu orang akan memilih mana yang paling cocok dan mampu memberikan kebahagian bagi dirinya.

Semua orang akan memilih. Ada yang menemukan lingkungan yang baru. Mereka akan menemukan kebahagiaan masing-masing. Jikalau, tidak menemukan kebahagiaan, maka akan mencari jalan atau memilih yang bisa membahagiakan. Maka jangan salah persepsi, apabila teman semasa SD sudah tidak bisa intensif dengan group SD-nya. Teman SMP sudah tidak lagi mau bergabung dengan group, Teman

SMA, atau Teman kuliah juga tidak begitu respon dalam memberikan komentarnya di group. Ini harus kita sadari, mereka sudah mempunyai pilihan dari sekian group yang paling menentramkan tentunya.

Ada yang tiba-tiba keluar dari group. Ada yang diam saja. Ada yang serta merta memberikan komentar. Ada yang selalu aktif share di group. Ada juga yang menganggap group seperti miliknya sendiri. Bahkan ada pula yang diajak berulang kali tidak mau masuk dalam group. Tentu saja semua punya alasan tersendiri.

Sebuah kata yang tepat pada saat ini adalah group whatsapp menjadi komunikasi langsung dan lebih intensif daripada mereka harus ketemu. Terkadang bertemu menjadi sesuatu yang garing atau kaku daripada di group tersebut. Mereka lebih cair dan dapat bersenda-gurau. Mereka juga lebih nyaman saat komunikasi di group tersebut.

Saat ini, memilih group terbaik menjadi pilihan. Hal itu sesuai dengan karakter manusia masing-masing. Apabila tidak sesuai, ada yang cenderung pasif atau keluar dari group. Bagi yang menemukan kenyamanan dan kecocokan, maka akan intensif berkomunikasi menggunakan group tersebut.

Memilih group whatsapp yang mampu memberikan warna dan perubahan hidup ke arah yang lebih baik, tentu menjadi pilihan. Semakin tua atau renta, sebuah kebahagiaan bisa saja didapat melalui group apa saja. SD, SMP, SMA, Kuliah, atau tempat kerja dan yang lainnya. Namun, mencari dan menjadi anggota group yang memberikan semangat belajar, bekerja dan beribadah harus menjadi pilihan utama. Ingat hidup tidak hanya bersenang-senang atau tertawa tapi lebih jauh dari itu, yakni hidup adalah pilihan dalam menebar kebaikan dan bermanfaat bagi sesame

Sumber : http://www.marwanto.com/2022/09/sejarah-bahasa-indonesia.html

11. KKN Adaptasi Bahasa, Budaya dan Sosialisasi Pendidikan

KKN merupakan sebuah kegiatan sebagai bentuk pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata atau KKN sebagai ajang pendekatan keilmuan mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral terhadap masyarakat. Mereka melaksanakan ini biasanya pada semester akhir dan pelaksanaannya berlangsung antara satu sampai dua bulan. Mahasiswa melaksanakan KKN umumnya pada semester 7. Dalam melaksanakan KKN mahasiswa akan dibimbing oleh dosen dan didampingi oleh pemerintah desa setempat.

KKN sendiri merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dengan ilmu dan pengalamannya mahasiswa dapat berkolaborasi dan mensosialisasikan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi masyarakat, menelaah potensi-potensi yang ada di desa, serta mengamalkan ilmunya kepada masyarakat.

Pada hakikatnya KKN juga dapat dikatakan sebagai keberhasilan perguruan tinggi dalam mencetak dan menghasilkan sarjana yang terampil, siap terjun, dan mampu mengatasi segala permasalahan di masyarakat. Mahasiswa siap terjun langsung dengan program-program yang disesuaikan dengan tema dan tujuan perguruan tinggi masing-masing, mempraktikan ilmu dan pengetahuannya selama di bangku perkuliahan. Menerapkan sikap kepemimpinan, etos kerja, empati dan kepedulian, serta mampu bekerjasama dalam sebuah team. Pada intinya mahasiswa sejenak dapat keluar dari ruang kuliah dan perpustakaan untuk bekerja dilapangan.

Belajar Bahasa dan Budaya

Pada dasarnya selama KKN, mahasiswa dapat belajar bahasa dan budaya secara langsung. Melalui kegiatannya, mereka akan berbaur dengan masyarakat dengan latar belakang bahasa dan budaya yang

berbeda-beda. Hal itu disebabkan pemilihan tempat KKN yang umumnya ada di pelosok desa. Mahasiswa tentu harus menyesuaikan diri dengan budaya dan bahasa setempat.

Pada kegiatan itu akan ditemui berbagai macam bahasa sesuai dengan keberadaannya masing-masing. Bahasa orang yang tinggal di daerah pegunungan tentu akan berbeda dengan bahasa orang desa pada umumnya, apalagi mereka yang berasal dari daerah pantai. Termasuk dalam hal ini budaya mereka. Budaya orang kampung yang mementingkan kekerabatan dan gotong-royong yang sangat kental tentu akan jarang ditemui oleh orang yang hidup diperkotaan. Mereka lebih mementingkan kerjasama dan bantu-membantu satu sama lain, dibandingkan hanya mengukur segala sesuatu dengan uang atau pembayaran. Bagi masyarakat desa budaya dan bahasa telah menyatukan, membesarkan, dan menemani mereka sampai saat ini.

KKN sebagai Sosialisasi Pendidikan bagi Masyarakat

KKN memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk belajar bahasa dan budaya setempat sekaligus belajar hidup bermasyarakat. Tentu ada hal yang lebih penting lagi yakni sosialisasi kepada masyarakat tentang kampus. Keberhasilan mahasiswa menjalani KKN sangat diharapkan dan tentu akan berdampak baik terhadap intensitas ketertarikan masyarakat terhadap perguruan tinggi. Tujuan khusus agar masyarakat mengkuliahkan anaknya sampai perguruan tinggi dan sekaligus mempunyai tujuan umum yakni agar masyarakat mempunyai kesadaran akan pentingnya pendidikan.

KKN mengajarkan kepada mahasiswa agar mampu berinteraksi sosial yang intensif dan solidaritas yang tinggi sesuai dengan budaya dan kebiasaan masyarakat. Mahasiswa bisa mengembangkan potensi dan pemikirannya. Hal ini akan memberikan pengalaman berharga bagi mereka dan belum tentu bisa didapatkan saat mereka belajar di kampus atau bangku kuliah.

Pandemi mengajarkan KKN dengan dua model yakni secara daring atau online dan KKN lingkungan desa. KKN secara daring, mahasiswa tetap dapat melaksanakan KKN di desa atau dusun tempat mereka tinggal. Bentuk pengabdiannya tentu disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Termasuk mengikuti tema yang diberikan oleh perguruan tinggi masing-masing.

Sementara itu KKN lingkungan desa juga dapat dilaksanakan. Setelah mendapatkan izin dari pemerintah desa setempat atau pemerintah kabupaten atau kota tentang diperbolehkannya KKN tinggal di suatu desa. Mahasiswa dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan sumbangsih sosial kepada masyarakat dengan program kerja yang sudah dirancang bersama dengan kelompoknya.

Mahasiswa juga mampu bersosialisasi dan menjadi bagian hidup yang tidak terpisahkan ditengah-tengah masyarakat. Mereka bisa padu dan menyatu dalam sebuah komunikasi yang tidak terpisahkan. Akhirnya, adanya KKN diharapkan perguruan tinggi dekat dengan masyarakat, menjadi solusi dalam memecahkan masalah di desa, utamanya dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Sumber : https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/opini/2022/01/27/kkn-adaptasi-bahasa-budaya-dan-sosialisasi-pendidikan/

BAB III
WACANA KRITIS POLITIK

1. Politik Praktis Dosen dan Guru Jelang Pemilu 2024

Jelang pemilihan presiden, wakil presiden dan legislatif nampaknya semakin ramai. Berbagai keberpihakan mulai santer dan mencuat dipermukaan. Mereka mentasbihkan diri sebagai pendukung dengan cara deklarasi pendukung salah satu partai politik atau presiden. Hal ini tentu wajar dan biasa, mereka harus turba ke *grassroot* untuk benar-benar mencari dukungan sebanyak-banyaknya. Satu kepala menjadi penting bagi calon anggota legislatif dan presiden. Apalagi dalam deklarasi dukungan sudah jelas melibatkan banyak kepala.

Pemilihan presiden dan wakil presiden beserta legislatif menjadi pesta demokrasi setiap 5 tahun sekali bagi bangsa Indonesia. Hal ini memang sudah menjadi gawe akbar bangsa ini. Kegiatan ini membutuhkan banyak dana dan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

Bagaimana posisi dosen dan guru pada pelaksanaan pesta rakyat ini. Pada dasarnya dosen dan guru merupakan seorang panutan yang memberikan ilmu dan pencerahan untuk siswa-siswanya. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Sementara Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Mereka, para pendidik ini hidup di kampus dan sekolah.

Kampus dan sekolah bukan tempat untuk berpolitik. Kampus sendiri bagi dosen merupakan ruang ilmiah dan riset. Sementara sekolah tempat mendidik dan mendampingi siswa agar mampu mandiri dan dewasa berpikir melalui ilmu yang diperolehnya. Bersama mereka, para pendidik ini, lahir generasi bangsa dan siap meneruskan estafet kepemimpinan. Dapat dikatakan bahwa semua pemimpin bangsa ini lahir dari meja Pendidikan.

Dosen dan guru merupakan teladan dan panutan siswa. Melalui mereka generasi ini menjadi bangsa yang bermartabat dan terhormat. Lalu, bagaimanakah posisi mereka dalam pesta 5 tahunan ini. Pertama. guru dan dosen merupakan bagian dari Aparatur Sipil Negara (ASN) tentu bijak untuk berpolitik praktis. Sebagai dosen dan guru mempunyai tugas professional dan mulia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengajarkan kepada siswanya. Kedua. Dosen dan guru bertugas mengajarkan kepada siswa tentang ilmu dan pendidikan politik. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa yang cerdas dalam memahami politik. Memahamkan mereka, sehingga suatu hari nanti akan siap dan matang.

Lantas bagaimana, jelang pelaksanaan Pemilu pada tahun 2024 ini. Setiap jelang pemilihan legislatif dan presiden selalu ada muncul dipermukaan tentang pentingnya guru ikut politik praktis. Penting ada perwakilan guru yang mampu menduduki kursi panas legislatif, bila mampu presiden atau wakil presiden. Hal ini menjadi sebuah kewajaran tentunya. Selama ini aspirasi guru belum dapat tercover dengan baik oleh pemerintah, terutama guru dan dosen swasta. Maka, penting untuk memposisikan guru atau pendidik pada tempat-tempat yang strategis yang bermuara pada lahirnya sebuah kebijakan. Harapannya adalah nasib dosen dan guru ke depannya akan terpikirkan dan terakomodir dengan baik. Sehingga tidak ada lagi guru turun ke jalan berorasi dan menyampaikan aspirasi kepada

pemerintah.

Banyak lahir dalam negeri ini para pemimpin yang berasal dari guru atau dosen. Sebut saja Soekarno, Muh. Hatta, dan ki Hajar Dewantara. Selanjutnya ada Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan panggilan Gusdur. Seorang guru dan ulama. Bahkan wakil presiden Ma'ruf Amin juga seorang dosen dan ulama. Beberapa Menteri saat ini juga muncul dan berasal dari bangku kuliah, sebut saja Muhajir Effendi dan Pratikno. Tentu masih banyak lagi para guru dan dosen yang sudah andil secara langsung menjadi bagian dalam mempersembahkan tenaga, pikiran dan pengabdiannya terhadap bangsa Indonesia.

Pada dasarnya dosen dan guru dilarang berpolitik praktis, terutama di dalam kampus atau sekolah. Bagi mereka yang ingin berpolitik praktis, tentu harus sesuai dengan koridor dan mematuhi aturan yang ditetapkan pemerintah. Jangan sampai membuat siswa bingung, menghasut dan membuat gaduh suasana Pendidikan. Sehingga sekolah dan kampus tetap menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi siswa tentunya.

Selain memungkinkan dapat maju menjadi legislatif atau presiden, guru atau dosen dapat ikut dalam pesta demokrasi. Mereka dapat menyalurkan hak pilihnya. Mereka diperbolehkan memilih sesuai dengan pilihannya. Bahkan pada pelaksanaan pemilihan umum kali ini sangat diharapkan peran guru dan dosen sebagai pengawas atau mengawasi jalannya pemilu. Mengawal dan mendampingi sehingga pelaksanaan pemilu berjalan dengan baik, jujur dan aman.

Apabila belum dapat berpartisipasi secara praktis, maka menjadi pendidik menjadi tugas mulia dalam mengembangkan Pendidikan dan ilmu politik bagi generasi bangsa ini. Semoga para wakil rakyat mampu memikirkan dan mengayomi dosen dan guru. Akhirnya mereka akan tetap sesuai kitohnya, mendampingi dan mencerdaskan anak bangsa.

2. Membangun Kolaborasi Sinergi Menuju Indonesia 2024

Indonesia akan melaksanakan pemilihan presiden dan wakil presiden. Beberapa nama sudah muncul sebagai calon presiden, sebut saja Prabowo Subiyanto maju ke panggung pilpres lewat koalisi Kebangkitan Indonesia Raya yang jauh-jauh hari sudah dibentuk Partai Gerindra bersama Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Selanjutnya menyusul Anies Baswedan dengan koalisi Perubahan terdiri dari Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Demokrat, dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Mereka telah menyatakan komitmennya untuk mengusung mantan Gubernur DKI Jakarta tersebut. Sementara baru-baru ini PDI Perjuangan muncul mengusung Ganjar Pranowo yang diramalkan berkongsi dengan Koalisi Indonesia Bersatu (KIB) besutan Partai Golkar, Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Walaupun sebelumnya nama Puan Maharani yang digadang-gadang untuk di calonkan partai berlambang kepala banteng tersebut.

Beberapa Lembaga survai tak kalah ramai memprediksi siapa bakal calon presiden yang mempunyai elektabilitas paling tinggi. Melalui segmen yang berbeda-beda, hasilnya pun berbeda pula. Menurut elektabilitas terbaru, ada tiga calon presiden yang akan maju ke dalam pemilihan presiden (Pilpres) 2024 antara lain Prabowo Subianto, Anies Baswedan, dan Ganjar Pranowo. Hasil poling sebuah Lembaga survai sementara memang Prabowo masih unggul dibandingkan kedua calon presiden. Beberapa Lembaga survai yang lain, Ganjar terdepan dan lebih popular. Hal ini tergantung pada segmen poling yang diambil.

Pada dasarnya hasil poling yang dilakukan belum berarti menjadi tolak ukur bahwa Prabowo atau Ganjar yang akan menang dalam pemilihan presiden nanti. Masih bisa berubah sewaktu-waktu, tergantung seberapa besar mesin politiknya berjalan dan diterima oleh masyarakat. Jangan pula dipandang sebelah mata, popularitas

Anis sebagai mantan gubernur Jakarta tentunya.

Sebagai calon presiden, turun ke bawah merupakan bagian dari ikhtiar untuk membangun basis kekuatan, baik ditingkat atas maupun bawah. Maka, acap-kali perlu pro aktif dan jemput bola. Menghitung seberapa basis kekuatan massa yang membantu dan memastikan secara pasti dukungan.

Beberapa bulan ini masyarakat disuguhkan dengan deklarasi dukungan kepada bakal calon presiden tertentu. Mereka beramai-ramai mentasbihkan diri sebagai kelompok pendukung, relawan atau simpatisan. Dengan atribut, mereka turun dan mensosialisasikan presidennya.

Kejadian ini tentu bukan hal yang aneh atau langka. Mendekati pilihan presiden dan legislative sudah menjadi hal yang biasa. Mereka butuh dukungan, kepercayaan dan hitungan. Pemilu merupakan arena pertarungan untuk mengisi jabatan politik pemerintah (Sarbaini, 2015). Politik butuh isi kepala, jumlah kepala dan harga kepala. Isi kepala adalah sebuah kecerdasan sosial yang dimiliki agar bisa mendapatkan jumlah kepala atau pendukung sebanyak-banyaknya. Sementara harga kepala merupakan istilah bahwa politik membutuhkan cost yang tinggi untuk mendulang suara. Sosialisasi, membuat banner dan reklame memerlukan dana yang besar tentu saja. Senada yang disampaikan oleh Marijan (2010) bahwa dalam pemilu membutuhkan modal politik, modal social dan modal ekonomi.

Berbeda halnya dengan calon legislative. Mereka berikhtiar membangun kolaborasi dan komunikasi yang panjang kepada masyarakat. Bersosialisasi memperkenalkan diri sebagai calon legislative dan partainya. Bahkan dalam rapat setingkat RT pun mereka mohon izin hadir untuk pencitraan politik. Terkadang obral janji pun dilakukan. Ada pula yang memberikan tinggalan dengan istilah shadaqah calon legislative.

Mesin partai harus jalan. Semua lini harus bergerak memberikan

ruang untuk berkomunikasi, koordinasi, konsolidasi dan negosiasi hal yang penting dikedepankan. Jangan sampai mendapatkan lapangan kosong setelah bekerja keras.

Membangun kolaborasi menuju Indonesia tahun 2024 melalui pemilihan presiden dan wakil presiden serta legislative harus sinergi dengan kepentingan bangsa. Negara ini harus di nomor satukan. Situasi kondisi pra dan pasca pemilu harus menunjukkan rasa aman bagi masyarakat. Kepentingan partai boleh saja diutamakan demi kemenangan, namun jangan pernah melupakan kepentingan yang lebih besar lagi yakni keutuhan bangsa Indonesia.

Selamat bekerja keras partai politik dan calon legislative. Pemilihan umum kali ini harus meyakinkan dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat tentang pemilu yang bersih, jujur dan adil. Berilah teladan dengan politik yang positif, kerja keras dan fairplay selama pertandingan memperebutkan kursi panas. Siapa pun presiden, wakil presiden dan wakil rakyat yang berhasil melenggang. Semua atas dasar pilihan rakyat. Bukan karena hasut, money politik, politik kotor atau istilah lainnya. Biarkan mereka memilih sesuai hati dan keinginannya demi Negara Keasatuan Republik Indonesia yang lebih baik.

Sumber : https://news.solopos.com/membangun-kolaborasi-sinergi-menuju-indonesia-2024-1664594

3. The weather and politics are as hot

Suhu politik semakin panas seperti cuaca yang terjadi baru-baru ini. Beberapa partai politik sudah menentukan siapa calon presiden yang akan di usung pada 2024 nanti dan beberapa yang lain masih terlihat malu-malu untuk menyatakan nama bakal calon presidennya. Hal ini tentu wajar karena mereka harus bersikap hati-hati dan jangan sampai melakukan kesalahan dikemudian hari.

Partai politik masih saling berkoordinasi penjajakan kerjasama,

walaupun sudah ada yang terang-terangan berkoalisi mengusung salah satu bakal calon presiden. Taruhlah Anies Baswedan yang lebih dulu diusung oleh Koalisis Perubahan yakni Partai Nasdem, Partai Demokrat, dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Kemudian disusul, Ganjar Pranowo yang resmi diusung oleh PDI Perjuangan baru-baru ini atau tepatnya tanggal 21 April 2023. Jauh sebelumnya Prabowo sudah membentuk koalisi Kebangkitan Indonesia Raya (KIR) yang beranggotakan Partai Gerindra dan Partai Kebangkitan Bangsa. Sementara KIB yang terdiri dari Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) belum menentukan siapa calon presidennya.

Semua masih bisa berubah, sebelum pesta demokrasi setiap 5 tahun ini berlangsung. Siapa calon presiden yang akan diusung dan koalisi partai pendukung. Menentukan siapa calon presiden teryata lebih mudah, namun siapa bakal calon yang mendampinginya atau calon wakil presiden akan lebih sulit dan ramai seperti tahun sebelum-sebelumnya.

Ada sedemikian banyak calon yang diusulkan dan direkomendasikan oleh partai politik pengusung. Namun sampai hari ini belum juga dideklarasikan. Artinya belum ada kemantapan partai dan bakal calon presiden yang berani menyatakan, inilah calon wakil presiden dari partai kami.

Partai besar semacam PDI Perjuangan juga belum berani memasang, siapa pendamping Ganjar Pranowo. Mereka tetap bersikap hati-hati. Keinginan untuk hattrick, menjadi kampiun dalam pesta demokrasi seperti dua tahun sebelumnya perlu memperkuat segala lini tentunya. Ibarat bermain bola, perlu menyiapkan tim yang kuat. Komposisi barisan penyerang haus gol, playmaker handar yang mampu mengalirkan bola, menusuk ke gawang lawan, gelandang kuat yang bisa menyerang dan bertahan sama hebatnya. Posisi back dan libero yang sangat kuat menahan gempuran lawan, termasuk penjaga gawang handal dan berpengalaman.

Begitulah partai politik, semua lini harus kompak dan berjalan dengan baik. Ibarat permainan sepak bola. Pengurus, tim sukses, kader partai, calon presiden dan wakil presiden harus kerja keras. Demi kemenangan sebuah tim.

Kursi senayan begitu panas, sama halnya cuaca Jakarta yang selalu Terik. Memperebutkan kursi panas perlu kecerdasan dan kepala dingin. Untuk saat ini isi kepala, jumlah kepala dan modal sangat diperhitungkan.

Pengamat politik masih sibuk menduga-duga dan juga masih berhati-hati dalam berbicara. Jasa elektabilitas juga masih naik turun, walaupun sebelumnya ada bakal calon presiden yang selalu bertenger di atas. Hanya prediksi, belum dapat memenuhi hasil. Apalagi jumlah kepala yang ikut mengisi elektabilatas hanya beberapa persen saja. Masih banyak yang tidak peduli dan ambil pusing dalam pengisian angket elektabilitas.

Pastinya, akan kita lihat kemajuan dan perkembangan selanjutnya. Pada intinya semua partai politik, calon presiden dan wakil presiden berjuang demi partainya, sudah pasti, akan tetapi setelah presiden, wakil presiden dan legislatif terpilih dan terbentuk. Semua akan kembali kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yakni berjuang untuk kemajuan bangsa Indonesia tentunya.

4. Memaknai Pancasila sebagai Wujud Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Hari lahir Pancasila diperingati setiap tanggal 1 Juni. Hal ini berdasarkan pada pidato Presiden pertama Indonesia, Soekarno pada 1 Juni 1945 dalam sidang Dokuritsu Junbi Cosakai (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan). Dalam pidatonya presiden mengemukakan konsep awal Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia untuk pertama kalinya. Ada lima prinsip fundamental dalam Pancasila, yaitu kebangsaan Indonesia, internasionalisme atau

peri-kemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial dan ketuhanan yang berbudaya.

Sejarah ini bermula dari kekalahan Jepang pada perang pasifik. Dalam rangka untuk mendapatkan hati dan simpati masyarakat Indonesia. Mereka menjanjikan kemerdekaan kepada Indonesia dengan membentuk sebuah Lembaga Dokuritsu Junbi Cosakai yang bertugas mempersiapkan kemerdekaan RI tersebut. Kemudian dalam perjalanan waktu Dokuritsu Junbi Cosakai membentuk panitia Sembilan yang terdiri atas Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Abikoesno Tjokroseojoso, Mohammad Yamin, Agus Salim, Wahid Hasjim, Mr. AA Maramis, Abdul Kahar Muzakir, dan Achmad Soebardjo. Panitia ini bertugas menyempurnakan rumusan Pancasila dan membuat Undang-Undang Dasar.

Pada tanggal 18 Agustus 1945 akhirnya Pancasila dapat disahkan pada Sidang PPKI dan dicantumkan dalam Mukadimah Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar negara Indonesia yang sah. Sejarah lahir Pancasila ini sangat perlu untuk diingat dan dijaga eksistensinya. Sebagai warga negara Indonesia seharusnya dapat memaknai Pancasila sebagai dasar Negara dan sebagai landasan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Lebih utama lagi sebagai tempat mengingat, mengenang, menghormati, dan juga menghargai para perjuangan pendiri bangsa dalam merumuskan Pancasila.

Pancasila merupakan alat pemersatu bangsa yang mempunyai makna menyatukan masyarakat dengan segala perbedaan yang ada. Hal ini diperlihatkan bahwa bangsa Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman budaya, agama, suku bangsa, bahasa, dan adat istiadat. Dalam kenyataan dapat hidup rukun berdampingan dan saling menghormati satu sama lain. Bahkan bangkitnya negeri ini dalam melawan penjajah karena persatuan dan kesatuan bangsa. Perasaan memberontak dan tidak bahagia sebagai bangsa yang ditindas oleh bangsa lain.

Dalam Pancasila mengandung ajaran dan nilai-nilai kelima sila yang meyakini kebenaran dan kebaikan bagi bangsa Indonesia. Lahirnya Pancasila bukan hanya milik golongan tententu, namun semua agama dan golongan turut andil dalam melahirkan dan menyempurnakan Pancasila sebagai dasar negara. Sejak awal pendirian, Pancasila sudah sinergi dengan persatuan dan kesatuan.

Makna persatuan dan kesatuan sendiri diartikan sebagai bangsa Indonesia yang utuh atau tidak terpecah-belah berlandaskan Pancasila. Hal ini termaktub dalam sila ke-3 Pancasila yang berbunyi "Persatuan Indonesia". Persatuan Indonesia dalam Pancasila berarti bahwa bangsa Indonesia tidak boleh terpecah dalam bingkai persatuan Indonesia.

Sejak negara ini berdiri, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terbukti mampu mengayomi dan melindungi berbagai macam perbedaan. Masyarakat yang majemuk merasa dilindungi dan bisa bebas beraktifitas. Semua perbedaan dapat disatukan dalam bingkai “Bhineka Tunggal Ika”, berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Prinsip kesatuan dan persatuan ini sangat penting dimiliki untuk menjaga kekuatan dan keutuhan bangsa dalam rangka mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah harus mempunyai komitmen dalam menjaga dan mempertahankan Pancasila menjadi dasar negara dan falsafah hidup bangsa. Semua butir dalam lima sila Pancasila merupakan landasan ideal bagi seluruh rakyat Indonesia dalam menjaga keutuhan bangsa.

Pancasila sebagai ideologi memberikan banyak ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia berhubungan dengan sesamanya. Sebagai dasar Negara mempunyai kedudukan istimewa dan diwujudkan dalam hukum nasional Indonesia. Pancasila menjadi sumber dari segala sumber hukum yang ada di Negara Indonesia. Sementara itu, sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila dijadikan sebagai tuntunan bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam menjalani

kehidupan sehari-hari.

Dalam zaman modern ini, semua bisa menjadi ancaman bagi keberlangsungan dan keberadaan Pancasila. Termasuk gangguan dan hambatan terhadap terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, ideologi Pancasila harus terus dijaga dan dipelihara setiap warga negara Indonesia, agar tidak hilang tergilas zaman. Pada akhirnya selamat hari lahir Pancasila. Mari bersama wujudkan persatuan dan kesatuan bangsa demi menjaga keutuhan Pancasila

Sumber : https://salatiga.inews.id/read/91878/memaknai-pancasila-sebagai-wujud-persatuan-dan-kesatuan-bangsa

5. Belajar Toleransi, Bahasa dan Budaya melalui Piala Dunia

Piala dunia merupakan kompetisi resmi sepak bola dunia yang diselenggarakan oleh *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA). Sebuah pagelaran akbar yang selalu dinanti dan diperebutkan oleh berbagai negara di dunia, baik pertandingan maupun penyelenggaraannya. Sebanyak 32 timnas senior berlaga dan berhak mengikuti kompetisi ini. Sebelumnya mereka sudah harus berjibaku melawan tim nasional dari belahan benua masing-masing. Maka, menjadi salah satu kontestan yang dapat berlaga di piala dunia menjadi sebuah kehormatan sekaligus kebanggaan setiap negara.

Piala dunia sebagai tempat berkolaborasinya berbagai macam bahasa, suku bangsa, agama, dan juga budaya. Mereka membawa bahasa, agama, warna kulit, kebiasaan masing-masing ke dalam sebuah negara, kemudian berkumpul dan saling menerima perbedaan tersebut tanpa harus merendahkan satu sama lain. mereka bersorak dan bergembira mendukung tim nasional negaranya. Visi mereka adalah menang dan mendukung penuh timnas negara masing-masing.

Berkaitan dengan bahasa, ada beberapa istilah bahasa yang sering digunakan dalam sepak bola yakni selebrasi, gol, suporter, menang dan juara. Para pemain mempunyai ciri masing-masing

dalam berselebrasi setelah menciptakan gol ke gawang lawannya. Bahasa selebrasi menjadi sebuah tontonan yang menarik bagi para penggemar bola, bahkan beberapa selebrasi sering ditirukan oleh para penggemar dan pemain bola lainnya. Hal yang tidak kalah penting dalam penyelenggaraan piala dunia adalah semua orang dapat belajar bahasa. Mereka dapat belajar bahasa dari negara kontestan piala dunia. Tentu bukan bahasa sehari-hari maksudnya, namun bahasa istilah bola. Misalkan berteriak gol mempunyai perbedaan bahasa pada setiap negara. Lagu-lagu semangat pendukung tim nasional dan lain sebagainya.

Dalam sepak bola juga ada komunikasi intensif antara para pemain dan pelatih. Hal ini harus mencerminkan kekompakan tim bila ingin melaju lebih jauh pada setiap pagelaran. Semua ego sebagai pemain bintang harus dikesampingkan agar pemain tidak cenderung monoton, mudah ditebak dan ujung-ujungnya kalah. Melalui komunikasi intensif itu setiap pemain dapat mempermainkan bola lebih indah dan enak ditonton.

Pada intinya menjadi tim yang berlaga dipentas Piala Dunia adalah sebuah kehormatan. Bonus dari sebuah perjuangan adalah menjadi juara, tentu menjadi tujuan setiap negara. Lebih indah lagi dapat mempertontonkan permain yang mempesona dan mampu menjaga fair play. Kerukunan terjaga di dalam dan di luar lapangan. Semua saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan bahasa, ras, dan budaya.

Semua tahu bahwa piala dunia merupakan tempat berkumpulnya perwakilan sebuah negara, termasuk para pendukung setia. Selain pertandingan dan kemenangan, penyelenggaraan sepak bola empat tahunan ini. Pada dasarnya ada sesuatu yang besar dalam penyelenggaraan Piala Dunia yakni toleransi. FIFA selalu berusaha mengkampanyekan toleransi atau kerukunan. Sungguh indah apabila semua manusia dibelahan dunia ini rukun. Hal ini tentu menjadi

idaman bagi semua negara di dunia.

6. Minyakita Langka dan Harga Meroket, Emak-Emak Menjerit

Minyakita langka di pasar. Sudah satu bulan minyak bersubsidi dari pemerintah ini sulit didapatkan. Banyak orang mencari dan beralih kepada minyakita karena harga yang meroket terus tidak terbendung. Sementara minyak curah juga ikut raib entah kemana. Kelangkaan ini disebabkan oleh stoknya sudah tidak ada. Beberapa penjual mengatakan bahwa kelangkaan ini karena minyak sudah dipesan distributor, sementara pedagang kecil tidak kebagian stok. Hal ini membuat masyarakat, terutama orang kecil gigit jari. Padahal minyak goreng telah menjadi kebutuhan paling pokok dalam kegiatan memasak, baik di dapur maupun oleh para pedagang masakan. Setiap hari masyarakat terbiasa menggunakan minyak goreng sebagai kebutuhan sehari-hari mereka.

Minyakita merupakan minyak goreng bersubsidi yang diinisiasi oleh menteri perdagangan saat ini susah untuk mendapatkannya. Semula harga 14.000 dan sekarang naik menjadi 16.000. Sementara para penjual sendiri mendapatkan dari distributor dengan harga 16.000, secara otomatis penjual akan menjual kembali dengan harga 18.000, rata-rata perliter naik 2000 rupiah. Bahkan diberbagai daerah minyakita tembus harga 20.000 perliternya. Hal ini jelas membawa dampak bagi kenaikan harga pokok. Tahun lalu, akibat minyak naik, sangat berpengaruh terhadap bentuk Tempe dan Tahu yang semakin mengecil. Dengan naiknya kembali harga dan minyakita langka di pasaran, apakah akan menyebabkan kembali Tempe dan Tahu semakin "mungkret". Terlalu dini untuk mengambil menyimpulkan, namun jelas akan ada dampaknya.

Dengan naik dan langka minyakita jelas membuat masyarakat merana, terutama "wong cilik". Emak-emak menjerit, begitu berbagai berita mengemuka. Bapak-bapak pun harus memutar otak dan

bersiap memberikan ekstra tambahan uang belanja, sementara gaji mereka tidak pernah naik. Sementara hal ini terjadi, pemerintah masih mencari-cari penyebab utama langkanya minyakita. Kita tunggu kabar selanjutnya.

7 Eksistensi Minyak Goreng dan Kontinuitas Tempe-Tahu bagi Keutuhan Bangsa

Minyak goreng tiba-tiba menjadi langka di berbagai daerah. Akibatnya harganya menjadi mahal. Sejumlah pasar dan ritel mengalami keterbatasan dan kesulitan untuk mendapatkan pasokan minyak goreng. Kelangkaan ini disebabkan berbagai hal, termasuk adanya pembatasan dari pihak produsen terhadap agen, banyak pedagang yang enggan menjual karena takut merugi, atau adanya dugaan penimbunan orang-orang tertentu terhadap minyak goreng. Akibatnya stok yang ada tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Terlepas dari hal itu, minyak goreng telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, bahkan dunia sebagai bahan untuk mengolah masakan dan kebutuhan lainnya. Banyak orang terutama kaum ibu mengatakan, "memasak tanpa minyak goreng rasanya kurang sedap". Mereka sulit untuk meninggalkan ketergantungan menggunakan minyak goreng. Para pedagang pun cenderung banyak yang menggunakan minyak goreng dalam menjual dagangannya.

Lalu, bagaimana dengan tempe-tahu. Kelangkaan minyak goreng dipasaran berimbas pada mogoknya penjual tempe-tahu. Meningkatnya harga tersebut menyebabkan mereka menghentikan produksinya untuk sementara waktu sampai harga benar-benar stabil. Bahkan beberapa produsen tetap jalan, namun mereka terpaksa mengurangi ukuran tempe-tahu. Kontinuitas produksi harus tetap berjalan agar tidak ditinggalkan pembeli. Selain itu, terlalu lama tidak produksi akan menghabiskan modal usaha mereka.

Selama ini produk olahan tempe-tahu sudah melekat di masyarakat Indonesia, baik mulai kaum bawah sampai kelas atas. Memang produk olahan ini tidak pernah memandang kasta, bahkan sering mejadi hidangan dikalangan istana negara. Para artis sepertinya juga sangat menikmati produk olahan ini. Mereka tanpa ragu menyantap produk olahan berbahan dasar tempe-tahu seperti tempe goreng, mendoan, tahu goreng, tahu isi, dan lain-lain. bila di tulis satu persatu mungkin sangat banyak.

Kandungan gizi dan protein tempe-tahu sendiri tidak kalah dengan daging. Hal ini yang menyebabkan produk tersebut banyak peminatnya, selain itu rasanya juga enak. Hal yang nomor satu, kenapa tempe-tahu selalu dikonsumsi oleh masyarakat. Hal itu tentu tidak terlepas karena harganya yang murah dan kemudahan untuk mendapatkannya. Hampir semua masyarakat Indonesia mengkonsumsinya dan mengolahnya menjadi berbagai macam olahan makanan yang dapat dinikmati tanpa mengenal waktu siang, pagi, sore, maupun malam. Semua tetap terasa lezat dan hanganya tetap ekonomis. Masyarakat nampaknya sepakat bahwa tempe-tahu telah melekat dengan lidah orang Indonesia.

Saat ini minyak goreng menjadi penguasa di Indonesia. Harga melambung tinggi dan keberadaannya sedang mengalami kelangkaan. Eksistensi minyak goreng dipasaran banyak yang mempertanyakan keberadaannya. Mereka tiba-tiba menghilang dan langka. Bila pun dengan harga mahal, namun masyarakat sangat sulit untuk mendapatkannya. Begitu pula tempe-tahu keberadaannya mulai sulit dicari. Jikalau pun ada dengan harga yang sama, akan mendapatkan barang yang lebih kecil dari sebelum-sebelumnya.

Mengolah tempe-tahu menggunakan minyak goreng merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan seperti halnya bangsa Indonesia. Kebersamaan mereka tempe-tahu dan minyak goreng menjadi tidak terpisahkan sejak berabad-abad yang lalu bagi

masyarakat Indonesia. Kontinuitas tempe-tahu harus dibarengi dengan eksistensi minyak goreng dipasaran tentunya.

Adanya kelangkaan minyak goreng menyangkut keutuhan bangsa. Apabila kondisi ini dibiarkan terus berlarut-larut, masyarakat akan lemah dan berimbas pada stabilitas bangsa. Kelangkaan minyak goreng menjadi masalah nasional. Hal ini membawa dampak bagi semua lapisan, terutama masyarakat kecil yang sangat merasakan imbasnya. Oleh karena itu, pemerintah harus turun tangan untuk mengatasi hal ini. Mereka harus berkonsolidasi dan berupaya menstabilkan harga sekaligus menjamin bahwa eksistensi minyak goreng tetap ada dipasaran.

Minyak goreng semakin mahal, langka, dan sudah menjadi isu dunia. Pada akhirnya perlu adanya kesadaran bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pengusaha dalam mengatasi eksistensi minyak goreng dan kontinuitas tempe-tahu. Pemerintah harus memberikan kebijakan dan menciptakan stabilitas harga minyak goreng untuk pemenuhan kebutuhan rakyat. Para pengusaha mendukung langkah pemerintah tersebut dan masyarakat juga ikut membantu dengan cara bersabar dan berhemat dalam penggunaan minyak goreng. Apabila kelangkaan dan harga minyak goreng dapat ditekan, pengusaha tempe-tahu dapat kembali menjalankan produksinya dan masyarakat antusias menyambutnya. Semuanya demi keutuhan bangsa ini

Sumber : https://salatiga.inews.id/read/54177/eksistensi-minyak-goreng-dan-kontinuitas-tempe-tahu-bagi-keutuhan-bangsa

9. Whatsapp Error, Komunikasi Dunia Lumpuh

WhatsApp mengalami down pada Selasa 25 Oktober 2022. Semua pengguna bingung bukan kepalang. Mereka tidak dapat menggunakan media tersebut dalam berkirim pesan. Semua seperti merasa kehilangan akses. Peristiwa satu jam kemarin membuktikan

bahwa semua manusia di dunia sangat menggantungkan komunikasi mennggunakan media WhatsApp. Manusia tidak dapat meninggalkan ketergantungannya kepada media terpopuler saat ini yakni WhatsApp.

Tumbangnya WhatsApp pada jam 13.42 WIB membuat semua pengguna tidak dapat berkirim pesan, selain itu mereka juga tidak bisa mengirim foto atau video. Hal ini dikeluhkan oleh warganet atau masyarakat pengguna media ini. Mereka semua bereaksi atas ketidakmampuan untuk mengakses aplikasi pesan kepada orang lain. Mereka mengeluhkan melalui media seperti facebook dan instagram pribadi masing-masing. Semua hanya dapat duduk membawa smartphonennya masing-masing, tidak ubahnya hanya seperti barang yang tidak berguna.

WhatsApp sebuah aplikasi pesan dalam smartphone dengan basic messenger yang memungkinkan manusia dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS. Dalam media ini pengguna bisa chatting dengan teman, bisa membuat grup, bisa telfon maupun video call. Maka, ketika media ini mengalami down, semua kaget dan bingung saat harus berkomunikasi. Hampir setiap menit manusia sudah menggantungkan diri dan menggunakannya untuk berbagai macam keperluan. Mulai dari komunikasi bisnis, pekerjaan, kantor, atau hanya sekedar berkomunikasi. Bayangkan apabila WhatsApp error dalam jangka waktu yang lama, sementara pengganti media tersebut belum juga muncul. Menurut laporan dari berbagai media teryata tidak hanya di Indonesia. Semua pelayanan WhatsApp down meliputi berbagai negara di dunia sepeti Swiss, Spanyol, Rusia, Israel, Itali, Bulgaria, Bangladesh, Afrika Selatan, Austria, dan masih disejumlah negara yang lain, belum melaporkan.

Peristiwa selasa menunjukkan bahwa dunia belum dapat membayangkan apabila hal tersebut terjadi kembali dan dalam jangka waktu yang panjang. Sudah tentu komunikasi dunia akan mati suri, semua orang akan mengalami kerugian, dan komunikasi dunia

lumpuh total.

Hanya dalam hitungan jam down, sudah berapa kerugian bagi para pebisnis, berapa orang yang terkendala komunikasi, berapa jumlah manusia yang menulis segala hal negatif atau kekesalan karena tidak dapat menggunakan WhatsApp. Seberapa besar hal positif yang disampaikan dan ditulis oleh masyarakat sebagai akibat downnya WhatsApp. Hal ini dapat menjadikan ukuran atau patokan begitu hebatnya manusia mengalami ketergantungan komunikasi menggunakan media tersebut.

Saat ini manusia lebih cenderung hanya sebagai pengguna tanpa harus tahu kelebihan dan kekurangannya, sehingga ketika terjadi peristiwa seperti baru-baru ini. Mereka tidak bisa berbuat apa-apa, hanya mengeluhkan dan meratapi nasib. Hal ini tentu menjadi sebuah ironi dengan berkembang pesatnya media.

Terkendala pelayanan komunikasi membuat manusia harus mempunyai subsitusi media yang mampu menggantikan WhatsApp apabila sewaktu-waktu terjadi pelayanan down atau error. Tentu ada dampak pemikiran baru bagi para pengguna. Kejadian mengejutkan kemarin bisa menjadikan evaluasi semua pihak bahwa tidak ada yang sempurna buatan manusia di dunia ini.

Memang saat ini belum ada media lain yang sesederhana dan sepopuler WhatsApp. Media ini terbukti mampu merambah semua kalangan di dunia, mulai masyarakat kecil, menengah, dan atas. Semua kelas manusia menggunakan media ini. Hal itulah yang menjadi kelebihan daripada media WhatsApp yakni dapat menjangkau semua lapisan masyarakat di dunia, termasuk Indonesia.

Dengan peristiwa down yang menggegerkan semua kalangan. Semua pasti bertanya-tanya. Apakah yang menjadi penyebabnya. Semua menunggu khabar. Sampai saat ini semua manusia di dunia masih menantikan berita yang menjadi penyebab media WhatsApp tersebut Error. Mungkin hanya beberapa spekulasi atau dugaan

sementara oleh para pengguna mengarah pada selver pusat. Semua masih menunggu informasi dan konfirmasi lebih lanjut

Sumber : https://salatiga.inews.id/read/196406/whatsapp-error-komunikasi-dunia-lumpuh

9. Netizen dan Leslar Lovers dalam Kisah Lesti Kejora

Belum lama ini, media dihebohkan dengan berita Lesti Kejora yang melaporkan suaminya Rizky Billar atas dugaan kekerasan dalam rumah tangga. Tanpa harus dikomando semua mata tertuju pada kasus rumah tangga Lesti dan Billiar ini. Sungguh hebatnya netizen dalam setiap komentarnya. Mereka mempunyai andil besar terhadap pasangan ini. Padahal sebelumnya mereka sudah mempunyai pacar masing-masing. Tapi nyatanya netizen tidak mau ambil pusing. Lewat kuasa mereka, pada akhirnya pasangan ini semakin lengket dan dapat duduk di kursi pelaminan. Keduanya selalu terlihat harmonis dan bahagia baik ditelivisi maupun di media sosial.

Bisa disebut, netizen bagaikan reingkarnasi Tuhan. Betapa tidak, mereka mampu menjodohkan para artis dan kadang juga bisa membuat mereka berpisah. Melalui perjodohan itu, seorang artis benar-benar dapat bersatu, bahkan akhirnya menikah. Sungguh luar biasa andil mereka, para netizen.

Netizen sering berkomentar pedas dan kadang kontroversial. Sering pula mereka terlibat dalam setiap sanjungan dan pujian kepada para idolanya. Bahkan bisa sampai membela dan membantu para artis melambung tinggi. Banyak sudah yang dapat meraih untung dari perlakuan netizen ini, sebut saja para artis pendatang baru atau artis senior yang mulai ditinggalkan penggemarnya. Mereka dapat bangkit kembali ke publik. Sebut saja artis Pinkan Mambo yang sudah lama hilang dari peredaran kembali ke peredaran. Semua tidak pernah luput dari sorotan dan kritikan para netizen atau fansnya.

Banyak pula artis yang mengalami sebaliknya, karena ulah netizen

semua menjadi berantakan. Melalui propaganda dan hasutannya menjadikan sebuah keluarga harus bubar tanpa harus menyelesaikan terlebih dahulu secara kekeluargaan. Sungguh besar pengaruh mereka terhadap kehidupan para artis, bahkan sampai memasuki persoalan dapur rumah tangga pun tidak pernah luput dari kamera mereka.

Netizen dan funs bagaikan reingkarnasi dari Tuhan dalam media sosial dan kehidupan para artis, baik dalam maupun luar negeri. Netizen adalah pengguna internet atau sering disebut sebagai penghuni yang paling aktif dalam komunitas online di internet. Orang sering menyebut sebagai warganet atau warga internet. Asal kata gabungan internet dan citizen. Siapa saja yang mengakses internet, maka dapat disebut sebagai netizen. Melalui internet ini, mereka dapat mengakses yang diinginkan, bersenang-senang atau sekadar mengobrol dengan teman, dan bisa saja melakukan aktifitas yang lainnya.

Kadang netizen sangat sopan atau bisa saja sebaliknya, sangat tidak sopan. Netizen tetap manusia biasa yang sering lebih mengedepankan ego dan emosionalnya dalam berkomentar dan menanggapi para fans mereka. Bagi mereka kebebasan dunia maya memberikan keleluasaan dalam menyuarakan dan beropini dengan idenya masing-masing. Mereka lebih merdeka berkomentar, daripada sekadar mengurusi pribadinya masing-masing.

Dalam kehidupan nyata, netizen melakukan aktifitas seperti berkomunikasi, mencari, berbagi dan menggali informasi sedalam mungkin. Fasilitas internet yang begitu mudah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi netizen untuk berekspresi dan berpendapat secara bebas. Mereka dapat memilih dengan mudah media yang disediakan oleh internet seperti sosial media, instagram, blog, situs sharing video, facebook, dan tempat sharing lainnya yang dapat digunakan oleh para netizen. Maka, tidak salah apabila saat ini dengan mudah sebuah kabar menjadi viral. Semua tidak luput dari peran para netizen.

Selanjutnya berkaitan dengan berita miring pasangan suami istri Rizky Billar dan Lesti Kejora tentang masalah rumah tangga teryata tidak menghalangi netizen sebagai aktor utama dalam kedua artis tersebut mendapatkan penghargaan kategori Best Couple dalam acara Infotaiment Awards 2022 pada Kamis 29 September 2022. Tentu Leslar Lovers, sebutan fans Lesti Kejora dan Rizky Billar berbangga hati dengan raihan penghargaan ini. Namun, mereka sekaligus bersedih karena anugerah "Best Couple 2022" yang diraihnya. Pada saat yang sama, pasangan yang seharusnya sangat berbahagia menerima piala, teryata justru sedang mengalami musibah dan kemungkinan sampai pada kehancuran dalam rumah tangganya.

Kisah asmara Lesti Kejora memang unik. Melalui suara indahnya dalam sebuah ajang bakat, ia berhasil menjadi jawara dan melambungkan namanya ke papan atas, sejajar dengan artis dangdut senior seperti Inul Daratista, Dewi Persik, Nazar, dan lainnya. Banyak yang memberikan apresiasi terhadap suara dan bakatnya.

Bertemunya dengan Rizky Billar bukan kebetulan. Mereka sering sepanggung bersama, Leslar Lover dan netizen mempunyai andil besar bersatunya mereka berdua. Dengan peristiwa yang dialami Lesti saat ini. Maka, apakah netizen mampu untuk mengembalikan keluarga leslar kembali utuh. Sebuah keluarga yang sedang retak ini, apakah mampu dibangun kembali menjadi sebuah hubungan yang harmonis. Dahulu, mereka nyatanya mampu mempertemukan pasangan ini, semakin intim, dan akhirnya melangsungkan pernikahan.

Saat ini Leslar sedang menanti tuah para netizen terhadap suasana keluarga mereka. Kembali bersemi atau sebaliknya. Hal itu jelas harus melalui pemikiran, penelusuran yang panjang dan melalui kajian mendalam. Apalagi baru-baru ini Lesti sudah melaporkan atas dugaan tindak kekerasan dalam rumah tangga KDRT. Hal ini tentu bukan persoalan rumah tangga yang remeh-temeh atau ringan. Tentu ada alasan yang besar sehingga harus melaporkan kepada yang berwajib.

Apabila benar laporan tersebut, tentu Billar akan berhadapan dengan fans dan para artis yang sudah menyatakan diri sebagai kakak Lesti Kejora.

Leslar Lovers jelas bersedih dengan berita ini. Mereka akan kehilangan idola yang selama ini sudah menjadi gaya hidup dalam keluarga. Apalagi bila berita yang mencuat benar tentang leher Lesti yang bergeser. Bisa saja mempengaruhi suara indahnya nanti. Masih ditunggu berita selanjutnya. Semoga baik-baik saja, harapan Leslar Lovers dan netizen pecinta Lesti. Para fans akan selalu mendukung dan mendoakan kesembuhan Lesti, termasuk proses menghilangkan trauma atas kemungkinan kegagalan dalam rumah tangganya. Lesti segera kembali ke panggung lagi dan mampu memberikan karya-karya indahnya.

10. Malaikat pun Kena Tipu (Fenomena Kebohongan dan Sengaja Pamer Harta)

Perilaku berbohong kayaknya sudah menjadi fenomena baru saat ini. Berbagai kalangan mulai dari bawah, pejabat, artis dan teladan sekali pun. Seperti sulit mencari orang benar di negeri ini yang tidak berbohong. Bahkan berbuat baik saja, dimulai dengan berbohong, misalkan bersedekah atau memberi bantuan kepada orang lain.

Terbaru, Fenomena pamer harta si kembar yang mencuat dan menggemparkan media dan berujung perkara pidana. Akhir cerita keduanya menjadi pelarian kepolisian karena sejumlah orang mengaku telah ditipu keduanya. Menurut berita yang beredar, mereka menggunakan skema ponzi yakni modus investasi dengan memberikan keuntungan kepada investor dari uang mereka sendiri atau uang yang dibayarkan oleh investor berikutnya dan saat ini sudah ditangkap oleh Polda Metro Jaya.

Sebelumnya Crazy Rich sangat menggemparkan dengan pamer harta dan mobil mewahnya. Belakangan menjadi tersangka investasi bodong. Masih banyak lagi tentunya. Pamer harta di media sosial

semakin menjadi.

Padahal publik baru saja selesai melihat secara langsung sidang perkata Sambo yang begitu Panjang dan melelahkan. Belum lagi baru-baru ini intensif mengemuka fenomena pamer harta kekayaan istri dan anak pejabat memenuhi jagat maya.

Simak saja beberapa artis baik dalam maupun luar negeri. Kebohongan menjadi salah satu jalan mendongkrak popularitas bagi mereka. Bahwa itu sebuah kebohongan, mereka tentunya sangat paham. Akan tetapi tetap dilakukan. Mulai dari setingan pernikahan, setingan saling menjelekkan, mengunggah gambar milik orang lain, mengedit foto secara berlebihan, sampai mengarang cerita seolah-olah sedang berada di tempat-tempat mewah dan hits, pamer harta dan lain sebagainya. Bahkan beberapa acap-kali melakukan tipu-tipu di depan public. Kebohongan terbongkar, melakukan kebohongan yang baru.

Apalagi menjelang pesta demokrasi, pemilihan umum. Calon anggota legislatif pun tidak ketinggalan. Bahasa mereka adalah umbar janji. Apabila dipilih, siap janji merealisasikan ini itu. Hal ini sudah makanan biasa bagi rakyat. Sayangnya masyarakat Indonesia sudah cerdas dan sulit untuk ditipu-tipu.

Para pejabat pun sering kali bertindak demikian. Bagi mereka kebohongan dapat menyelamatkan, apalagi yang sudah jelas tertangkap perkara pidana. Berbohong menjadi kewajiban untuk menyelamatkan diri, walaupun harus mengorbankan orang lain, istri atau saudaranya sendiri.

Saat ini, media sosial memang wadah yang sangat mendukung, bisa membuat seseorang terkenal dan disukai banyak orang. Berbagai cara pun dilakukan agar terlihat keren dan memiliki pengikut yang banyak. Bahkan terkadang cara-cara kotor dan berbohong pun dilakukan demi meraup keuntungan dan popularitas semata.

Maka, akan sangat berbeda halnya, apabila yang melakukan

kebohongan adalah seorang publik figure dan terkenal. Mereka akan mendapatkan follower yang banyak, sekalipun dihujat, bukanlah menjadi persoalan.

Sebenarnya berbohong itu apa. Kebohongan adalah manipulasi informasi, perilaku, dan gambaran diri yang sengaja dilakukan dengan tujuan mengarahkan orang lain pada kesimpulan atau kepercayaan yang tidak benar (Morissan, dalam Naja & Kholifah, 2020). Pengertian yang agak berbeda disampaikan oleh Nawawi dan Aunillah (dalam Naja & Kholifah, 2020) yang mengatakan bahwa kebohongan adalah menceritakan hal yang tidak sesuai fakta baik disengaja maupun tidak. Pembohong biasa memiliki alasan untuk berbohong.

Sebagai warga, kesempatan berbohong tidak hanya kalangan artis dan para pejabat saja. Masyarakat biasa pun bisa saja melakukan kebohongan. Dengan tetangga berbohong, di sekolah berbohong atau diberbagai kegiatan bisa dilakukan. Hal ini sudah menjadi sifat bagi pribadi masing-masing. Misalkan berbohong soal laporan dengan pengurus atau pengelola tentang keuangan. Pada awalnya biasa, akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan. Hanya dirinya yang mampu menghentikan.

Pada hakikatnya, keseringan berbohong akan menjadi sifat yang sulit untuk dihilangkan. Hal itu bisa akan mengakar dan mandarah daging. Maka, kadang menjadi sebuah kepuasan tersendiri. Pada akhirnya menjadi penderita *mythomania*.

Mythomania merupakan suatu kondisi di mana penderitanya memiliki kebiasaan berbohong tanpa tujuan tertentu secara terus menerus serta dalam jangka waktu yang lama. Dalam istilah lain, *mythomania* disebut sebagai bohong patologis atau *pseudologia fantastica. Diagnostic and Statistical Mental Disorders, Fifth Edition* (DSM-5). *Mythomania* tidak termasuk ke dalam gangguan mental melainkan hanya simptom atau gejala dari gangguan kepribadian anti-sosial.

Mythomania atau kebohongan patologis merupakan masalah

yang membuat seseorang melakukan kebohongan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Kondisi ini berbeda dengan berbohong biasa yang memiliki tujuan khusus. Penderita ini akan tetap berbohong meskipun kebohongan yang ia ceritakan tidak memberikan keuntungan sama sekali.

Berbohong adalah pangkal dari berbagai kejahatan, dan salah satu ciri golongan orang munafik adalah mereka yang suka berkata dusta. Rasullullah menegaskan haramnya perbuatan dusta atau kebohongan dan menjadi salah satu sifat orang munafik, "Tanda orang munafik ada tiga: berkata bohong, ingkar janji, mengkhianati amanah" (HR Bukhari & Muslim). Seseorang yang suka berbohong dalam kesehariannya bisa menjadi penyakit bagi dirinya sendiri. Allah Swt berfirman di dalam surat An-Naml: "Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta." [QS. An-Nahl ayat 105].

Bohong atau dusta adalah sifat buruk yang sangat dibenci, dan Allah sendiri mengutuknya. Kebohongan merupakan induk dari berbagai macam perkara buruk yang tidak hanya merugikan diri sendiri tapi juga orang lain.

Kebiasaan orang berbohong cenderung kecanduan dan melakukannya lagi. Hal ini menjadi salah satu ciri gangguan psikologis dan bisa menjadi penyakit bohong dalam jangka Panjang. Siapa lagi yang akan dibohongi oleh manusia. Kebiasaan yang sudah mengakar dan mandarah daging dilakukan. Jangankan manusia, Allah dan Malaikat pun akan dibohongi.

Allah menegaskan dalam al Qur'an "Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?" [QS. Az-Zumar ayat 60].

Sesungguhnya kejujuran melahirkan keberkahan dan kebaikan pada pelakunya, sedangkan kebohongan menyelamatkan sementara

dan menghancurkan selamanya. Pembohong pada hakikatnya hanyalah membohongi dirinya sendiri bukan membohongi orang lain. Semoga suatu hari nanti akan ada fenomena pengakuan secara massal bagi pelaku kebohongan. Bukan hanya fenomena orang melakukan kebohongan, namun banyak orang yang melaksanakan pertobatan dan berjanji untuk tidak mengulangi kembali melalui media, bila perlu dihadapan MUI.

11. Sistem Zonasi : Dusta dan Duka Sekolah

Baru-baru ini kabar tentang sistem zonasi Kembali mengemuka. Bahkan menjadi trending topik di media. Semua fokus mata ke sana, terutama orang tua siswa. Bukan hanya pendaftaran siswa baru seperti tahun-tahun sebelumnya. Beberapa siswa mengalami gagal masuk dan tertahan menjadi siswa baru.

Simak saja di Jawa Barat dan kota-kota yang lain. Beberapa siswa terpaksa dibatalkan lolos seleksi dan beberapa yang lain tertahan di luar sekolah dikarenakan ditemukan pemalsuan saat pengisian data. Bahkan di Jawa Barat, gubernur harus turun tangan untuk menyelesaikan masalah ini. Sebanyak 4791 siswa terpaksa dibatalkan lolos karena telah memalsukan data. Mereka disinyalir melakukan kecurangan dalam pengisian data. Jika terbukti curang akan diberikan sanksi yakni pembatalan sebagai efek jera agar ke depan tidak mengulangi lagi.

Beberapa kota di Indonesia juga mengalami hal demikian. Banyak siswa yang terpaksa tertahan, tidak bisa masuk karena belum melampirkan koordinat zonasi. Padahal mereka sudah siap untuk melaksanakan masa orientasi siswa (MOS) atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Akar masalah yang sedang hangat yakni sistem zonasi. Sistem ini telah membuka peluang dan kesempatan bagi siswa atau orang tua untuk melakukan kecurangan. Berbagai alasan muncul yakni ingin mendapatkan sekolah pilihan atau favorit. Orang

tua rela melakukan pemalsuan alamat demi untuk mendapatkan sekolah yang diinginkan oleh putra-putri mereka. Bahkan beberapa orang Ikhlas pindah Kartu Keluarga (KK) demi mendapatkan sekolah favorit atau yang diharapkan. Hal ini jelas menjadi dusta dalam Pendidikan dan sekaligus duka bagi Indonesia. Sebuah tujuan yang baik, harus pula dilalui dengan kebaikan pula. Bersekolah mempunyai tujuan yang baik, seharusnya ditempuh dengan kebaikan pula, bukan di awali dengan kebohongan.

Padahal tujuan diberlakukan dan diterapkan sistem zonasi adalah untuk memungkinkan sebaran siswa merata di tiap sekolah. Sehingga tidak ada alasan sekolah negeri sepi peminat. Apalagi yang berada dipinggiran. Zonasi membuat siswa mendaftar di sekolah terdekat. Beberapa sekolah yang dimungkinkan sepi karena semua memilih sekolah favorit, namun dengan adanya sistem itu, diharapkan bisa menjadikan sekolah kembali ramai dan bergairah.

Indonesia, melalui Menteri Pendidikan telah menetapkan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan sistem zonasi sebagai jalur prioritas kelulusan pendaftar. Hal ini sesuai kutipan Permendikbud No 14/2018 yang menyatakan bahwa jalur zonasi adalah jalur penerimaan murid baru dengan melihat berdasarkan jarak rumah siswa dengan sekolah. Sistem zonasi bagi sekolah negeri dapat menerima peserta didik baru atau siswa di luar zona terdekat karena alasan prestasi paling banyak 5 persen, termasuk karena alasan khusus seperti perpindahan domisili orang tua atau wali.

Mengubah Mindset

Bagi peserta didik dengan tempat tinggal paling dekat dengan sekolah tentu akan diprioritaskan diterima, sehingga tidak akan terjadi lagi penumpukan pendaftar sekolah favourit. Namun, mengubah mindset orang tua dan siswa yang sudah terlanjut mengidolakan sekolah favorit cukup sulit. Sebagai bukti sekolah favorit tetap menjadi

magnet bagi mereka. Pada akhirnya masalah Kembali muncul. Zonasi membuat sekolah pinggiran dan non favorit sepi peminat, ditambah lagi lokasi sekolah yang bukan di kawasan penduduk produktif. Dampaknya ada sekolah yang terpaksa tutup (gulung tikar) atau memilih bergabung (merger).

Beberapa berita juga mencuat baru-baru ini, seperti kepala SDN di Ponorogo menangis setelah tidak dapat siswa baru, 110 SD di Sragen hanya dapat siswa baru kurang dari 10 anak. Hal yang sama juga terjadi di SD Bengkulu Tengah. Salah satu SDN di Bandung hanya dapat 15 siswa baru, bahkan ada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) tanpa siswa baru. Tentu masih banyak berbagai macam persoalan sebagai penyebab sistem zonasi. Sebuah berita duka bagi sekolah, memprihatinkan dan berharap jangan sampai terulang lagi dikemudian hari.

Sementara itu, nafas sekolah adalah PPDB harus terpenuhi. Bila berhasil menjangkau siswa, maka sekolah akan terus berkibar. Maka, Ketika belum terpenuhi, hal yang paling realistis dilakukan oleh sekolah dengan memilih memperpanjang masa PPDB.

Sebenarnya ada beberapa pilihan bagi siswa dapat memilih sekolah favorit dengan system zonasi yakni jalur prestasi, baik akademik maupun non akademik, afirmasi (jalur khusus) bagi masyarakat kurang mampu dan disabilitas tetap bisa bersekolah, serta jalur pindah tugas bagi calon peserta didik yang orangtuanya harus dipindah tugaskan.

Padahal pesan Ki Hajar Dewantara, "Dengan ilmu kita menuju kemuliaan." Begitu pula Mahatma Gandhi, “Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya.”

Pada dasarnya, belajar mempunyai tujuan yang mulia. Jangan sampai terkotori dengan yang tidak baik. Memilih sekolah favorit menjadi kebanggaan bagi siswa maupun orang tua. Namun harus tetap dengan cara-cara yang benar. Jangan sampai melakukan dusta

atau pemalsuan data. Kata mutiara 'jangan ada dusta di antara kita' harus ditegakkan dan dipegang kuat-kuat oleh setiap orang.

Sumber : https://kolom.solopos.com/sistem-zonasi-dusta-dan-duka-sekolah-1692876

12. Udara Jakarta Semakin Panas

Pemilihan umum di lndonesia semakin dekat. Para calon legislatif sudah selesai melaksanakan pendaftaran melalui partai politik masing-masing. Begitu pula calon presiden semakin gencar turba, mencari sebanyak-banyak dukungan dan deklarasi. Para capres atau calon presiden dan legislatif paham bahwa pemilu adalah hitungan atau jumlah kepala. Hal itu yang paling menentukan dan dibutuhkan. Akan tetapi untuk mendapat jumlah kepala yang mumpuni perlu isi kepala. Kadang politik kotor pun dilakukan demi mendapatkan suara dan duduk di kursi panas Senayan. Maka, bukan barang langka di negeri ini tentang money politik, umbar janji, serangan fajar, menghasut dan menjatuhkan lawan dengan cara yang tidak benar. Legislative tidak perlu elektabilitas, namun mesin partai yang harus bekerja maksimal menyisir setiap rumah. Hal ini lebih penting.

Sementara itu elektabilitas para capres memperlihatkan peningkatan signifikan, sebut saja Gubernur Jawa Tengah atau capres dari PDIP Ganjar Pranowo terus melejit di berbagai survei bersama bakal capres Anies Baswedan. Walaupun masih di bawah Prabowo yang terus melenggang. Partai politik masih berusaha konsolidasi dan komunikasi untuk berkoalisi. Khusus calon presiden, melalui parpol mereka sudah menggalang kekuatan masing-masing.

Elektabilitas bukanlah satu-satunya ukuran keberhasilan dalam pemilu. Pemilu merupakan keseluruhan aktivitas, efektivitas dan totalitas di lapangan dalam memenangkannya. Mendekati gelaran akbar setiap 5 tahun ini, suhu udara Jakarta semakin panas. Bisa saja kota lain di lndonesia juga mengalami hal yang sama. Bukan hanya

udara, bahkan rumput ibukota pun semakin kencang goyangannya. Sangat berbeda dengan di daerah yang hanya angin-anginan dan lebih cenderung sejuk.

Udara Jakarta boleh panas dan rumput boleh semakin keras goyangannya. Hal itu sebagai bukti bahwa semua kontestan peserta pemilu benar-benar mempersiapkan diri demi kemenangan. Ada kerja dan usaha yang keras untuk mencapai puncak pencapaian.

Para pakar pemilu rajin memprediksi siapa bakal calon yang akan mampu melenggang sampai ke Senayan atau menduduki tahta istana kepresidenan. Beberapa nama terus mencuat dan terus dikaitkan dengan salah satu calon presiden. Mereka semakin intensif menjalin kedekatan dan komunikasi. Sebut saja ketua PSSI Erick Thohir, Ketua PKB Muhaimain Iskandar, Menteri Pariwisata Sandiaga Uno dan Agus Harimurti Yudhoyono. Namun sampai saat ini belum ada yang menentukan sikap. Masih sekedar wacana dan pendekatan secara politik.

Koalisi yang dibangun selama ini, bisa saja berubah total dengan semakin gencarnya pendekatan personal. Beberapa partai politik mengartikan bahwa koalisi bukan person, namun mengikat partai. Keseluruhan menjadi bagian dari perjanjian politik koalisi.

Polarisasi cenderung naik jelang pemilu 2024 ini. Semua tetap berharap, walaupun polarisasi naik, kampanye hitam, berita hoaks dan ujaran kebencian tidak berkembang. Para kontestan dan pendukung dapat semakin dewasa menjalani pemilu ini. Semua butuh kedewasaan dan keluasan dada menerima kemenangan dan kekalahan. Pemilu bukan untuk sebagian golongan. Namun, kemenangan adalah untuk bangsa Indonesia yang lebih maju.

Berbicara tentang presiden dan wakil presiden merupakan pembicaraan tentang Indonesia yang lebih luas. Bukan hanya sekadar pemenangan pemilu, eksekutif dan kekuasaan legislatif semata. Negara ini mebutuhkan pemimpin-pemimpin masa depan yang mampu

menjaga kedaulatan NKRI di mata dunia internasional. Pemilu hanya sarana memperoleh nama-nama perwakilan sebuah negara. Hal yang lebih penting lagi adalah mampukah mereka membentuk pemerintahan demokratis dan menjaga kedaulatan negara.

Tahun 2023 merupakan tahun politik dan sangat penting bagi partai peserta pemilu. Dalam tahun ini mereka akan bekerja keras dan ekstra untuk menggalang sebanyak-banyaknya dukungan. Pemenangan yang dihasilkan merupakan hasil kerja keras dan bukan hanya instan hanya berpangku tangan dengan kepala menengadah ke langit semata. Seluruh pimpinan, mulai dari ketua sampai ke grassrot harus bekerja ekstra keras demi sebuah prestice yakni memnangkan pemilihan umum.

Sebagai warga negara, semua pasti berdoa dalam penyelenggaraan pemilu ini berjalan dengan baik. Berbagai macam perbedaan karena beda pilihan jangan sampai menyebabkan perpecahan dan permusuhan. Stabilitas politik tetap terjaga dalam wadah persatuan dan kesatuan. Warga tetap rukun dan menjalankan aktivitas seperti biasanya tanpa ada permusuhan, demi NKRI.

BAB IV
WACANA KRITIS

1. Sambut HUT ke-76 Republik Indonesia Secara Daring

Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia biasa diperingati dengan suka-cita, dan semangat dalam menyambutnya. Pada umumnya, hal itu diawali dengan berbagai perlombaan, tirakatan, doa bersama, ziarah ke taman makam pahlawan, pembagian hadiah pemenang perlombaan, dan diakhiri dengan pelaksanaan upacara kemerdekaan. Semua begitu semarak dan meriah.

Peringatan HUT RI ke-76 mempunyai berbagai macam arti bagi bangsa Indonesia. Pada dasarnya memperingati kemerdekaan adalah menghormati, menghargai, dan mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur dan berhasil merebut kemerdekaan. Dalam mengisi dan merayakan hari kemerdekaan masyarakat sering mengadakan berbagai macam perlombaan diberbagai daerah. Hal itu dalam rangka melatih kerja sama, sportivitas, dan menumbuhkan sikap rela berkorban.

Sebelum berbagai perlombaan berlansung, biasanya desa dan kota ramai orang-orang memasang pernak-pernik perayaan kemerdekaan. Para warga bersama-sama bergotong-royong mengecat jalan, memasang berbagai macam bendera, dan memasang bendera merah putih di depan rumah bagi semua warga.

Jauh sebelumnya sudah ramai, mulai dari kampung, desa, kecamatan, bahkan sampai perkotaan. Semua melaksanakan berbagai perlombaan dan kegiatan dalam rangkat menyambut hari kemerdekaan. Anak-anak, orang dewasa, ibu-ibu dan bapak-bapak,

sampai orang tua. Semua ikut berpartisipasi mengikuti berbagai macam lomba yang diadakan di tempat atau daerah mereka masing-masing. Balap karung menjadi salah satu perlombaan favorit untuk ibu-ibu, panjat pinang biasa dilakukan orang dewasa dan bapak-bapak, memasukan pensil ke dalam botol bagi anak-anak, atau berbagai jenis perlombaan yang lain.

Sekarang yang menjadi sebuah pertanyaannya adalah bagaimana, apabila semua perlombaan dilakukan secara daring. Masih seru dan ramaikah!. Padahal biasanya, berbagai perlombaan digelar secara langsung dengan banyak penonton. Saat ini harus dijalani secara daring atau virtual. Kegiatan perlombaan yang awalnya ramai menjadi sepi peminat. Konsep acara yang sudah di susun dengan baik dan rapi, hanya menjadi penghias kertas putih tanpa realisasi. Semangat untuk menjadi pemenang lomba buyar dan hilang seketika.

Pada tahun 2020 yang lalu. Peringatan Kemerdekaan sudah masuk pada masa Pandemi COVID-19. Kegiatan upacara Peringatan Detik-detik Proklamasi maupun Upacara Penurunan Bendera sudah dilakukan secara terbatas. Hari itu yang bertugas juga sangat terbatas. Sementara tamu yang diundang mengikuti semua rangkaian upacara secara daring.

Pada tahun 2021 ini mestinya juga akan berlansung demikian. Suasana masih dalam keadaan pandemi atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan ini dilakukan untuk menekan laju penyebaran virus Corona tentunya. Kebijakan ini sudah berlangsung tiga tahap yakni 21-25 Juli 2021, 26 Juli-2 Agustus 2021, dan 3-9 Agustus 2021.

Berbagai perlombaan harus dilaksanakan secara virtual. Namun, hal ini tidak kalah menarik dengan lomba yang dilakukan secara luring seperti pada sebelumnya. Sebagai contohnya lomba video quote kemerdekaan, puisi, atau menghias dusun atau desa, masih banyak yang antusias mengikutinya. Semua kegiatan dilaksanakan secara

protokol kesehatan dan menghindari kerumunan.

Pelaksanaan upacara HUT RI ke-76 juga dilaksanakan secara terbatas, baik petugas maupun pesertanya. Semua tamu undangan dan berbagai instansi melaksanakan secara daring atau di rumah masing-masing. Namun demikian, hal ini tidak mengurangi rasa hikmat dalam melaksanakannya.

Semangat merayakan HUT RI ke-76 jangan pernah luntur dan hilang, walaupun masih dalam suasana pandemi. Semua bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan dengan peserta dan petugas secara terbatas. Pada intinya peringatan dan perayaan HUT RI ke-76 adalah bagaimana memupuk kesadaran, berterima kasih, dan menghargai perjuangan para pahlawan yang telah berjuang mempertahankan kemerdekaan. Bung Karno pada Hari Pahlawan 10 November 1961 menyampaikan, "Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa pahlawannya". Hal ini yang harus selalu dipupuk, dikembangkan, dan diajarkan kepada bangsa Indonesia, terutama generasi muda.

Penghargaan terhadap para pejuang bangsa serta para pahlawan dapat ditunjukkan dengan berbagai upaya untuk mengisi kemerdekaan. Semua itu guna menuju tercapainya tujuan nasional bangsa Indonesia. Peringatan dan perlombaan dalam rangka memperingati kemerdekaan secara virtual atau daring pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama yakni menghargai, menghormati, dan mengingat kembali jasa-jasa para pahlawan.

Sumber : Mimbar Akademis IAIN Salatiga. Solo Pos Terbit 17 Agustus 2021

2. Memeriahkan Hari Kemerdekaan ke-76 RI secara Daring

Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia biasa diperingati dengan suka-cita, dan semangat dalam menyambutnya. Pada umumnya, hal itu diawali dengan berbagai perlombaan, tirakatan,

doa bersama, ziarah ke taman makam pahlawan, pembagian hadiah pemenang perlombaan, dan diakhiri dengan pelaksanaan upacara kemerdekaan. Semua begitu semarak dan meriah.

Peringatan HUT ke-76 RI mempunyai berbagai macam arti bagi bangsa Indonesia. Pada dasarnya memperingati kemerdekaan adalah menghormati, menghargai, dan mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur dan berhasil merebut kemerdekaan.

Dalam mengisi dan merayakan Hari Kemerdekaan masyarakat sering mengadakan berbagai macam perlombaan di berbagai daerah. Hal itu dalam rangka melatih kerja sama, sportivitas, dan menumbuhkan sikap rela berkorban.

Sebelum berbagai perlombaan berlangsung, biasanya desa dan kota ramai orang-orang memasang pernik-pernik perayaan kemerdekaan. Para warga bersama-sama bergotong-royong mengecat jalan, memasang berbagai macam bendera, dan memasang bendera merah putih di depan rumah bagi semua warga

Jauh sebelumnya sudah ramai, mulai dari kampung, desa, kecamatan, bahkan sampai perkotaan. Semua melaksanakan berbagai perlombaan dan kegiatan dalam rangka menyambut hari kemerdekaan. Anak-anak, orang dewasa, ibu-ibu dan bapak-bapak, sampai orang tua. Semua ikut berpartisipasi mengikuti berbagai macam lomba yang diadakan di tempat atau daerah mereka masing-masing. Balap karung menjadi salah satu perlombaan favorit untuk ibu-ibu, panjat pinang biasa dilakukan orang dewasa dan bapak-bapak, memasukkan pensil ke dalam botol bagi anak-anak, atau berbagai jenis perlombaan yang lain.

Sekarang yang menjadi sebuah pertanyaannya adalah bagaimana, apabila semua perlombaan dilakukan secara daring. Masih seru dan ramaikah! Padahal biasanya, berbagai perlombaan digelar secara langsung dengan banyak penonton. Saat ini harus dijalani secara daring atau virtual. Kegiatan perlombaan yang awalnya ramai menjadi sepi peminat. Konsep acara yang sudah di susun dengan baik dan rapi,

hanya menjadi penghias kertas putih tanpa realisasi. Semangat untuk menjadi pemenang lomba buyar dan hilang seketika.

Pada 2020 yang lalu. Peringatan Kemerdekaan sudah masuk pada masa pandemi Covid-19. Kegiatan upacara Peringatan Detik-detik Proklamasi maupun Upacara Penurunan Bendera sudah dilakukan secara terbatas. Hari itu yang bertugas juga sangat terbatas. Sementara tamu yang diundang mengikuti semua rangkaian upacara secara daring.

Pada 2021 ini mestinya juga akan berlangsung demikian. Suasana masih dalam keadaan pandemi atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan ini dilakukan untuk menekan laju penyebaran virus corona tentunya. Kebijakan ini sudah berlangsung tiga tahap yakni 21-25 Juli 2021, 26 Juli-2 Agustus 2021, dan 3-9 Agustus 2021.

Berbagai perlombaan harus dilaksanakan secara virtual. Namun, hal ini tidak kalah menarik dengan lomba yang dilakukan secara luring seperti pada sebelumnya. Sebagai contohnya lomba video quote kemerdekaan, puisi, atau menghias dusun atau desa, masih banyak yang antusias mengikutinya. Semua kegiatan dilaksanakan secara protokol kesehatan dan menghindari kerumunan

Pelaksanaan upacara HUT ke-76 RI juga dilaksanakan secara terbatas, baik petugas maupun pesertanya. Semua tamu undangan dan berbagai instansi melaksanakan secara daring atau di rumah masing-masing. Namun demikian, hal ini tidak mengurangi rasa hikmat dalam melaksanakannya. Semangat merayakan HUT ke-76 RI jangan pernah luntur dan hilang, walaupun masih dalam suasana pandemi.

Semua bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan dengan peserta dan petugas secara terbatas. Pada intinya peringatan dan perayaan HUT ke-76 RI adalah bagaimana memupuk kesadaran, berterima kasih, dan menghargai perjuangan para pahlawan yang telah berjuang mempertahankan kemerdekaan.

Bung Karno pada Hari Pahlawan 10 November 1961 menyampaikan, "Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa pahlawannya". Hal ini yang harus selalu dipupuk, dikembangkan, dan diajarkan kepada bangsa Indonesia, terutama generasi muda.

Penghargaan terhadap para pejuang bangsa serta para pahlawan dapat ditunjukkan dengan berbagai upaya untuk mengisi kemerdekaan. Semua itu guna menuju tercapainya tujuan nasional bangsa Indonesia. Peringatan dan perlombaan dalam rangka memperingati kemerdekaan secara virtual atau daring pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama yakni menghargai, menghormati, dan mengingat kembali jasa-jasa para pahlawan.

Sumber : Solo Pos Terbit 9 Agustus 2021. 18:28:20. https://www.solopos.com/memeriahkan-hari-kemerdekaan-ke-76-ri-secara-daring-1144805

3. Lebaran dan Ketupat Opor Ayam Bukan Lagi Metaverse

Lebaran Idul Fitri selalu dinantikan oleh masyarakat Indonesia. Umat muslim di seluruh dunia sudah terbiasa merayakan lebaran bersama-sama, termasuk di Indonesia. Tradisi pulang kampung menjadi kegiatan spesial dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan suasana lebaran. Sudah hampir tiga tahun harus menahan diri untuk tidak pulang ke kampung halaman. Pandemi Covid benar-benar menutup semua akses bagi para perantauan.

Dalam penanggalan hijriah 1 Syawal menjadi hari kemenangan bagi umat Islam. Setelah satu bulan sebelumnya menjalankan ibadah puasa ramadan. Mereka merayakan lebaran sebagai ungkapan syukur, kebersamaan, dan menjaga tradisi budaya masyarakat.

Lebaran yang seharusnya dapat mudik, sungkem, silaturahmi, takbiran, berbagi hadiah dengan orang tua dan kerabat yang lain. Pergi berziarah kubur ke makam orang tua dan mertua. Menjadi tidak dapat dilakukan karena larangan protokol kesehatan dan penyebaran

Covid. Padahal mereka sudah sangat merindukan untuk merayakan lebaran di kampung halaman. Akhirnya niat yang mulia itu hanya menjadi angan-angan dan berlebaran di kampung halaman harus tertunda kembali.

Sejak Presiden Joko Widodo resmi memberikan izin pelaksanaan mudik lebaran pada hari raya Idul Fitri 1443 Hijriyah tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan saat ini jumlah kasus Covid-19 di Indonesia semakin menurun. Walaupun harus dengan syarat sudah mendapatkan dua kali vaksin dan sekali booster serta tetap menerapkan prokes yang ketat. Hal ini tetap disambut bak angin segar oleh masyarakat Indonesia, terutama bagi para perantauan. Masyarakat kelihatan antusias memenuhi stan antrean untuk mendapatkan vaksin dan juga booster.

Berbagai kegiatan sudah dirancang saat, mulai nyekar, bertemu dengan keluarga, temu alumni, dan berkunjung ke rumah saudara. Lebaran merupakan momen melepas rindu terutama bagi para perantauan setelah sekian lama tidak dapat mudik. Pulang kampung menjadi sebuah keharusan. Perjalanan panjang, macet, panas dan hujan bukanlah sebuah hambatan. Hal itu menjadi cerita menarik tersendiri selama perjalanan.

Para perantauan sudah mempersiapkan bekal mudik beberapa hari sebelumnya. Mulai dari baju baru, snack lebaran, dan oleh-oleh yang akan diberikan kepada orang tua. Semua benar-benar dipersiapkan, bahkan beberapa hari sebelumnya sudah berburu jasa penukar uang baru. Uang itu akan digunakan untuk mengisi amplop yang akan dibagikan kepada beberapa sanak saudara di rumah.

Persiapan lebaran di rumah tidak kalah meriahnya. Tradisi membuat kue dan aneka jajanan sudah melekat dan menghiasi suasana menjelang lebaran. Menyembelih ayam dan membuat ketupat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam menyambut lebaran. Ayam akan digunakan sebagai pelengkap saat makan ketupat. Orang Indonesia menyebutnya dengan opor ayam. Hal ini untuk menyambut

kembalinya lebaran dan keluarganya yang dalam perantauan.

Bagi perantauan sudah tiga tahun ini lebaran bagaikan metaverse. Hanya dapat dilakukan melalui media internet. Metaverse adalah suatu teknologi yang digunakan individu untuk berinteraksi dengan individu lainnya secara virtual. Anak tidak dapat berlebaran dengan orangtuanya dan begitu sebaliknya. Orang tua juga tidak dapat bertemu dengan anak dan cucu-cucunya. Cerita orang tua tentang menyembelih ayam, membuat ketupat, dan memasaknya menjadi opor ayam hanya sebuah cerita melalui pesan singkat whatsapp atau melalui video call. Belum lagi apabila rumah merupakan daerah pesisir atau pegunungan. Hal itu akan menyulitkan dalam berkomunikasi dengan orang tua dan saudara di kampung.

Sebuah kebahagiaan dan kegembiraan dapat merayakan lebaran bersama keluarga di kampung halaman. Pada dasarnya lebaran adalah momen bertemu, berkumpul, melepas rindu, waktu untuk rehat dan bersilaturahmi bersama keluarga, memohon maaf, saling memaafkan, serta berkunjung dan saling mengunjungi saudara di kampung halaman merupakan bagian dari tradisi lebaran yang melegenda dalam masyarakat Indonesia. Sangat berbeda rasanya, apabila tidak diperbolehkan mudik. Sebuah kenikmatan semu dan suasana lebaran menjadi kurang sempurna. Maka, kembali diperbolehkannya mudik dan berlebaran tahun ini bagi perantauan disambut suka-cita oleh masyarakat. Mereka benar-benar dapat pulang kampung, sungkem, silaturahim dan menikmati ketupat opor ayam bersama keluarga di rumah. Nikmatnya lebaran dan ketupat opor ayam bukan lagi metaverse.

Sumber : https://salatiga.inews.id/read/76370/lebaran-dan-ketupat-opor-ayam-bukan-lagi-metaverse

4. Bagaikan Lebaran tanpa Ketupat dan Opor Ayam

Idul Fitri merupakan hari raya yang selalu ditunggu-tunggusetiap tahunnya, baik bagi orang muslim maupun masyarakat Indonesia

lainnya. Idul Fitri atau 1 Syawal dalam penanggalan Hijriah menjadi hari kemenangan bagi umat Islam setelah sebelumnya menjalankan ibadah puasa selama satu bulan. Pada lebaran Idul Fitri kali ini bertepatan dengan hari Kamis-Jumat 13-14 Mei 2021 dan merupakan lebaran tahun kedua pada masa pandemi.

Semua orang tidak mampu menahan untuk tidak mudik, meski pemerintahah melarangnya. Lebaran adalah momen melepas rindu dengan keluarga terutama untuk berjumpa dengan orang tua bagi para perantauan. Pulang ke kampung halaman menjadi sebuah keharusan. Perjalanan jauh dan kemacetan bukan menjadi sebuah hambatan. Padahal pemerintah telah memutuskan peniadaan mudik selama lebaran tahun 2021 sebagai akibat Pandemi Covid-19. Pemerintah resmi melarang mudik lebaran sesuai dengan Surat Edaran (SE) Nomor 13 Tahun 2021 oleh Satuan Petugas (Satgas) penanganan Covid-19. Penyekatan dan memutar balik kendaraan kembali bagi para pemudik pun dilakukan. Bahkan semua pengoperasian transportasi untuk kepentingan mudik juga dilarang beroperasi.

Padahal perlu diketahui bahwa lebaran identik dengan momen kebahagiaan dan kegembiraan bagi semua orang. Hal itu digunakan sebagai tempat bertemu, berkumpul, memohon maaf, saling memaafkan, dan bersilaturahim antara keluarga, saudara, dan juga tetangga. Mereka saling mengunjungi satu dengan yang lain dan ini sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Indonesia. Jauh hari masyarakat sudah mempersiapkan sebelumnya. Membeli baju lebaran bagi anggota keluarga, membuat kue dan aneka jajanan lebaran, membeli dan mengirimkan bingkisan kepada orang tua. Hal itu menjadi bagian dari momen untuk merayakan lebaran. Mereka semua bergembira menyambutnya.

Adanya Pandemi Covid-19 dan semakin meningkatnya orang yang terjangkit penyakit ini, membuat pemerintah melakukan pelarangan untuk mudik pada hari raya lebaran. Padahal seharusnya,

mereka dapat berkumpul dengan keluarga, orang tua, saudara, dan juga tetangga di rumah. Merayakan lebaran bersama-sama, bersalaman dan saling memaafkan seperti tradisi sebelum-sebelumnya. Hal ini sudah mereka nantikan selama satu tahun tentunya.

Bagi para perantauan, tidak mudik ke kampung halaman diibaratkan dengan "Lebaran tanpa Ketupat dan Opor Ayam". Kebahagiaan dan kegembiraan menjadi hambar dan tidak lengkap. Bagi masyarakat Indonesia, lebaran selalu identik dengan ketupat dan opor ayam. Itu sudah menjadi makanan khas dan tradisi di Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu, menjadi menu wajib pada saat merayakan lebaran. Ketupat berasal dari bahasa jawa *kupat* yang dipercayai merupakan singkatan dari *ngaku lepat* atau mengakui kesalahan. Sementara pasangan ketupat adalah opor ayam. Itu terbuat dari santan yang memiliki arti *pangapunten* dalam bahasa jawa atau permintaan maaf. Keduanya melambangkan permintaan maaf. Ketupat dan opor ayam menjadi simbol yang penting saat lebaran, seperti halnya perantauan mudik ke kampung halaman. Maka, lebaran tanpa mudik bagaikan lebaran tanpa ketupat dan opor ayam. Semua sama penting dan bermaknanya.

Adanya pelarangan mudik lebaran yang berlaku mulai tanggal 6 Mei 2021 sampai dengan 17 Mei 2021 menyebabkan banyak orang terpaksa batal untuk mudik dan berkumpul dengan keluarga di kampung halaman. Tidak bisa melakukan rutinitas merayakan lebaran bersama dengan keluarga seperti tahun-tahun sebelumnya.

Bagi para perantau yang tidak bisa mudik, tentunya masih dapat merayakan lebaran. Mereka bisa memanfaatkan momen lebaran melalui media sosial seperti halnya video call atau menelepon dengan keluarga dan orang tua, merayakan lebaran melalui media online, membeli paket lebaran dengan cara mengirimkannya, merayakan dengan tetangga tempat tinggal terdekat, atau membuat opor ayam dan ketupat sendiri walaupun tentu tidak semeriah ketika berada di kampung halaman.

Pada akhirnya semua orang tetap harus taat dan patuh terhadap protokol kesehatan dengan cara memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, berdoa sampai benar-benar pandemi covid 19 ini berakhir dan hilang. Harapannya adalah semua masyarakat Indonesia dapat kembali merayakan lebaran seperti tahun sebelumnya. Para perantauan dapat mudik dan berkumpul bersama keluarga di kampung halaman. Merasakan makan ketupat dan nikmatnya opor ayam.

Sumber : Rubrik Kampus. Solopos, 19 Mei 2021

5. Whatsapp Error, Komunikasi Dunia Lumpuh

Whatsapp mengalami down pada Selasa 25 Oktober 2022. Semua pengguna bingung bukan kepalang. Mereka tidak dapat menggunakan media tersebut dalam berkirim pesan. Semua seperti merasa kehilangan akses. Peristiwa satu jam kemarin membuktikan bahwa semua manusia di dunia sangat menggantungkan komunikasi mennggunakan media WhatsApp. Manusia tidak dapat meninggalkan ketergantungannya kepada media terpopuler saat ini yakni WhatsApp.

Tumbangnya WhatsApp pada jam 13.42 WIB membuat semua pengguna tidak dapat berkirim pesan, selain itu mereka juga tidak bisa mengirim foto atau video. Hal ini dikeluhkan oleh warganet atau masyarakat pengguna media ini.

Mereka semua bereaksi atas ketidakmampuan untuk mengakses aplikasi pesan kepada orang lain. Mereka mengeluhkan melalui media seperti facebook dan instagram pribadi masing-masing. Semua hanya dapat duduk membawa smartphonennya masing-masing, tidak ubahnya hanya seperti barang yang tidak berguna.

WhatsApp sebuah aplikasi pesan dalam smartphone dengan basic messenger yang memungkinkan manusia dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS. Dalam media ini pengguna bisa chatting dengan teman, bisa membuat grup, bisa telfon maupun video call. Maka, ketika media ini mengalami down, semua kaget dan bingung saat harus

berkomunikasi. Hampir setiap menit manusia sudah menggantungkan diri dan menggunakannya untuk berbagai macam keperluan.

Mulai dari komunikasi bisnis, pekerjaan, kantor, atau hanya sekedar berkomunikasi. Bayangkan apabila WhatsApp error dalam jangka waktu yang lama, sementara pengganti media tersebut belum juga muncul. Menurut laporan dari berbagai media teryata tidak hanya di Indonesia. Semua pelayanan WhatsApp down meliputi berbagai negara di dunia sepeti Swiss, Spanyol, Rusia, Israel, Itali, Bulgaria, Bangladesh, Afrika Selatan, Austria, dan masih disejumlah negara yang lain, belum melaporkan.

Peristiwa selasa menunjukkan bahwa dunia belum dapat membayangkan apabila hal tersebut terjadi kembali dan dalam jangka waktu yang panjang. Sudah tentu komunikasi dunia akan mati suri, semua orang akan mengalami kerugian, dan komunikasi dunia lumpuh total.

Hanya dalam hitungan jam down, sudah berapa kerugian bagi para pebisnis, berapa orang yang terkendala komunikasi, berapa jumlah manusia yang menulis segala hal negatif atau kekesalan karena tidak dapat menggunakan WhatsApp. Seberapa besar hal positif yang disampaikan dan ditulis oleh masyarakat sebagai akibat downnya WhatsApp. Hal ini dapat menjadikan ukuran atau patokan begitu hebatnya manusia mengalami ketergantungan komunikasi menggunakan media tersebut.

Saat ini manusia lebih cenderung hanya sebagai pengguna tanpa harus tahu kelebihan dan kekurangannya, sehingga ketika terjadi peristiwa seperti baru-baru ini. Mereka tidak bisa berbuat apa-apa, hanya mengeluhkan dan meratapi nasib. Hal ini tentu menjadi sebuah ironi dengan berkembang pesatnya media.

Terkendala pelayanan komunikasi membuat manusia harus mempunyai subsitusi media yang mampu menggantikan WhatsApp apabila sewaktu-waktu terjadi pelayanan down atau error. Tentu ada

dampak pemikiran baru bagi para pengguna. Kejadian mengejutkan kemarin bisa menjadikan evaluasi semua pihak bahwa tidak ada yang sempurna buatan manusia di dunia ini.

Memang saat ini belum ada media lain yang sesederhana dan sepopuler WhatsApp. Media ini terbukti mampu merambah semua kalangan di dunia, mulai masyarakat kecil, menengah, dan atas. Semua kelas manusia menggunakan media ini. Hal itulah yang menjadi kelebihan daripada media WhatsApp yakni dapat menjangkau semua lapisan masyarakat di dunia, termasuk Indonesia.

Dengan peristiwa down yang menggegerkan semua kalangan. Semua pasti bertanya-tanya. Apakah yang menjadi penyebabnya. Semua menunggu khabar. Sampai saat ini semua manusia di dunia masih menantikan berita yang menjadi penyebab media WhatsApp tersebut Error. Mungkin hanya beberapa spekulasi atau dugaan sementara oleh para pengguna mengarah pada selver pusat. Semua masih menunggu informasi dan konfirmasi lebih lanjut.

Sumber : https://salatiga.inews.id/read/196406/whatsapp-error-komunikasi-dunia-lumpuh

6. KKN antara Pengabdian, Cinta dan Harapan

Kuliah Kerja Nyata atau lebih dikenal dengan sebutan KKN merupakan mapel wajib yang harus diambil oleh mahasiswa semester akhir dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Hal ini juga sebagai pengamalan ilmu yang selama ini diperoleh di meja kampus. Selama 45 hari, mahasiswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat. Banyak anggapan yang mengutarakan bahwa KKN dianggap berhasil apabila mahasiswa datang mampu menggenapkan dan pulang bisa mengganjilkan, artinya kedatangan KKN mampu membahagiakan masyarakat dengan berbagai program kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan baik dan mengganjilkan berarti bahwa kepulangan KKN membuat masyarakat merasa

kehilangan dengan berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan. Semua itu sebagai bentuk pengabdian yang dilakukan.

Adakala dan hal ini sering terjadi pada mahasiswa KKN adalah selain bentuk pengabdian yang dilakukan, selama 45 hari kebersamaan acap kali menimbulkan perasaan yang mendalam. Hal ini banyak disetujui dan dibenarkan karena kebersamaan itu mampu menimbulkan harapan dan bisa lebih dari itu. Bisa saja antar mahasiswa sesama KKN, posko, atau bahkan ada yang diambil mantu oleh masyarakat karena terpikat oleh keseriusannya selama KKN.

Bagi para jomblo harapan dan cinta menjadi sesuatu yang diinginkan. Berangkat sendirian dan pulang sudah punya boncengan. Sebagian mahasiswa bercerita. Namun bagi yang sudah mempunyai calon atau pasangan, harap berhati-hati karena kebersamaan selama 45 hari bisa melunturkan yang di rumah. Mereka terpikat dengan sesuatu yang baru dan lebih memperhatikan. Tentu hal ini jangan dianggap sepenuhnya benar. Hanya kehati-hatian tetap perlu dalam menjaga sebuah komitmen sebelumnya.

Ada beberapa istilah yang muncul kepermukaan dalam KKN misalkan,

"Kopimu, melunturkan hatiku"

"Pagi-pagi disuguhi kopi, sore hari diajak pergi"

"Kopimu sudah tidak lagi kurasakan, akan tetapin hatimu selalu ku bawa"

Bahkan ada istilah yang populer,
Mengapa harus ada pertemuan
Bila ada perpisahan
Untung saja digital memberi jalan
Selesai KKN bisa WhatsApp-an

7. Menebar Kebaikan dan Positif Bermedia

Manusia selalu dihadapkan dengan dua pilihan yakni baik dan buruk. Mereka tinggal memilih, apakah bisa mengedepankan kebaikan atau setiap hari hanya perilaku yang jelek yang selalu diumbar-umbar. Ada dua jenis pola pikir pada manusia yaitu pola pikir positif (energi positif) dan pola pikir negatif (energi negaif). Pikiran manusia adalah magnet untuk meghasilkan energy.

Dahulu bila melakukan hal yang baik, hanya orang tertentu atau tetangga saja yang mengetahuinya dan sebaliknya. Seperti mengeluh, mengumpat, berkata-kata kotor, nasihat, marah dengan tetangga atau teman. Dengan adanya media membuat orang bisa seenaknya dan semaunya untuk menggunakannya. Semua orang dapat mengetahui saat itu juga yang dirasakan dan dilakukan oleh orang.

Media sosial telah memberikan kemudahan bagi semua orang. Melalui facebook, IG, tweeter, Tik-tok, whatsapp orang dapat semaunya untuk bermedia. Mau apa saja, positif atau negatif dapat terpenuhi dan terfasilitasi. Tinggal manusianya saja. Mau memilih yang mana.

Maka, kata-kata umpatan dan amarah dapat sewaktu-waktu tersebar dan semua orang tahu. Ketidak-puasan terhadap pimpinan, orang, atau bahkan keluarga sendiri pun tidak luput untuk di statuskan.

Dalam kehidupan media sekarang juga muncul para ahli dibidangnya masing-masing. Ahli mengeluh semua keluhan dan ketidakpuasan. Maka, tidak heran status yang muncul berupa keluhan dan ketidak puasan tersebut, setiap harinya. Ahli marah atau mengumpat, ahli berkata-kata kotor. Bahkan tidak senang dengan tetangga, juga harus di statuskan. Padahal terkadang sesuatu hal yang kecil. Misalkan mau pulang rumahnya tertutup barang tetangga, bunganya terinjak, atau penyebab lainnya.

Semua hal bisa saja menjadi penyebab. Hal kecil bisa menjadi penyebab, apalagi bila berhadapan dengan hal yang besar. Semua layak menjadi ahli status.

Kebiasaan seperti ini merupakan urusan pribadi. Apabila menjadi ahli status memang perlu kedewasaan dan kematangan berpikir, sehingga yang keluar bukan hal yang negatif dan provokatif. Namun sebaliknya yakni sesuatu yang mendidik atau mengajak kepada kebaikan.

Bagaimana cara menghilangkan ini. Sebenarnya mudah, karena hal ini berkaitan dengan sifat dan kebiasaan. Maka, obatnya adalah dirinya sendiri.

Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 7 yang berbunyi, "*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.*"

Semua kebaikan yang kita lakukan akan mendatangkan kebaikan untuk diri sendiri. Sebaliknya, perbuatan buruk kepada orang lain juga akan mendatangkan keburukan bagi siapapun yang melakukannya.

"Katakanlah (Muhammad), 'Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu" (Al-Maidah : 100)

Maka, sangat penting menebarkan kebaikan dengan cara mengubah status menjadi kebaikan. Bijak ber-status dan hanya yang baik saja demi memberikan motivasi bagi orang lain. Bila belum mampu memberikan motivasi, nasihat, minimal bisa menebarkan semangat kebaikan, walaupun hanya sepele. Misalkan membantu orang lain, status keluarga dan melaksanakan kegiatan yang baik. Bukan untuk kesombongan atau ria, namun hanya untuk memotivasi diri dan orang lain tentang pentingnya menebar kebaikan, termasuk meraih prestasi dalam bidang apapun. Hal ini lebih baik kiranya, daripada membuat orang lain muram, sakit hati, berprasangka dan membuat marah.

"Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (Al-A'raf: 56)

8. Penguatan Karakter Butuh Empati (Kenyataan atau Ceramah)

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) mengidentifikasi 5 (lima) nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi diharuskan untuk membentuk karakter setiap siswanya. Siswa dituntut memahami baik dan mampu melaksanakan karakter dengan baik sampai ke perilaku. Ini yang sering terjadi di sekolah. Semua pendidik menanamkan pendidikan ini kepada seluruh siswanya.

Bagaimana kenyataanya?

Apabila siswa mampu menguasai dan mempraktikkan kelima karakter tersebut, sudah tentu pelaksanaan belajar di sekolah akan berjalan dengan baik. Religious mengajarkan tentang tauhid, melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan sang pencipta. Nasionalis menguasai ilmu kebangsaan. Bagaimana siswa patuh dan taat kepada bangsa dan negara Indonesia. Sebagai pelajar selalu siap menjadi generasi penerus cita-cita bangsa. Mandiri mengajarkan siswa agar tidak tergantung dengan orang lain. Melalui kemandirian siswa dapat tumbuh-kembang dengan baik. Mandiri akan meningkatkan tanggung jawab dan kepercayaan terhadap diri sendiri.

Gotong-royong mengajarkan tentang pentingnya hidup Bersama dan saling membantu. Semua orang tidak bisa memenuhi kebutuhannya dan hidup seorang diri. Mereka butuh sesama dalam proses kehidupannya. Sementara integritas mengajarkan siswa menjadi pribadi yang jujur dan kuat. Setiap siswa harus punya konsistensi dan kemandirian dalam keyakinan dan ucapan sebagai bekal menjalani kehidupan.

Pertanyaan yang sering muncul adalah apakah Penguatan Pendidikan Karakter mampu diserap dan dipahami oleh siswa untuk

dilaksanakan dalam kehidupan sehar-hari?. Lalu bagaimana dengan para pendidik. Apakah mereka juga sudah melaksanakan semua yang disampaikan dan diajarkan kepada siswanya.

Jangan sampai hanya seperti pepatah jawa yaitu "Jarkoni" (iso ngajar, ning ora iso nglakoni). Mampu mengajarkan dengan baik, siswa meneladani, akan tetapi dia sendiri tidak mampu melaksanakan dengan baik. Maka, mari direnungkan dengan baik dan bila perlu evaluasi diri masing-masing. Tidak perlu saling tuding atau menunjuk.

Karakter Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya sehingga memiliki sifat yang toleran serta hidup rukun dengan antar pemeluk agama. Ada dua kata yang bisa di garis bawahi dalam karakter ini yaitu patuh dan toleran (rukun).

Para pendidik dengan semangat mengajarkan hal ini kepada siswanya. Siswa dengan senang hati melaksanakan, terutama siswa sekolah dasar. Termasuk harus rukun dengan temannya. Kadang bila siswa sampai saling bermusuhan akan ditegur dan diberikan sanksi. Kegigihan dan profesional sebagai pendidik tidak perlu dipertanyakan lagi. Setiap hari di sekolah sampai sore. Berangkat masih gelap, pulang ke rumah juga sudah gelap kembali.

Maka, yang perlu direnungkan adalah karakter ini jangan sampai hanya sampai di mulut saja. Namun harus diresapi dengan benar dan dilaksankan dengan baik. Sebagai peningkatan ibadah dan juga perbaikan diri sendiri tentunya.

Lalu bagaimana. Apakah para pendidik yang mulai tersebut sudah melaksanakan yang diajarkan atau belum. Hal ini yang perlu direnungkan. Karena yang bisa menjawab adalah mereka sendiri. Seperti halnya beribadah pada waktunya, pelaksanaan ibadah seperti yang dilakukan oleh siswanya, saling rukun dengan sesama pendidik, dan hal lain yang mencerminkan karakter religius seperti yang sudah diajarkan. Ada hal penting lainnya yakni taat terhadap pimpinannya,

bukan selalu meronrong dan menunjukkan ketidak puasan.

Maka, kata-kata "Jarkoni" ini selalu menjadi pemicu agar manusia lebih baik. Allah berfirman dalam surat ash-Shaff ayat 3, "Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan".

Siswanya tertib Salat jamaah, dhuha di masjid dan mengaji. Para pendidiknya hanya menonton dan menjadi patung yang mengawasi siswanya, tanpa ada Gerakan, bahkan banyak yang tidak bisa mengaji. Sayangnya mereka tidak mau belajar. Sungguh ironi.

Ketika mengajarkan tentang integritas. Sama halnya dengan perumpamaan 'hidup rukun sesama pendidik'. Hal ini menjadi idaman bagi semua pendidik, apalagi mereka bisa saling bekerjasama. Tidak saling tuding dan memusuhi satu dengan yang lain. Kadang hanya persoalan sepele atau remeh-temeh menjadikan sesama pendidik tidak tegur sapa, saling curiga dan memusuhi. Tentu sangat disayangkan. Semua harus menjaga keutuhan bersama, tidak pilih kasih (gep-gepan) sesama pendidik. Maka, seorang pimpinan sangat berperan di sini. Menjadi contoh dan teladan yang baik bagi bawahannya. Bila ada yang demikian dalam komunitasnya, maka harus segera diluruskan.

Semua demi kemajuan dan cita-cita bersama tentu saja. Kedewasaan harus di kedepankan. Menunjukkan Empati, simpati dan berbuat baik kepada semua orang, sehingga ajaran karakter benar-benar meresap dalam diri pribadi maupun siswa.

9. Gowes Membuat Pindah Hati

Pandemi Covid 19 membantu manusia kelain hati. Jangan diartikan negatif sebagai sebuah persekongkolan selingkuh. Namun harus diartikan sebagai sesuatu yang positif. Perlu diketahui gowes tidak sepopuler saat ini. Penganut dan pengikut gowes menjadi lebih mendominanasi. Orang berlomba-lomba untuk bisa membeli sepeda. Laki-laki, perempuan, anak-anak menjadi sangat sibuk untuk

mengayuh sepedanya masing-masing. Mereka menemukan hiburan baru, suasana baru, dan menikmatinya. Padahal beberapa orang sebelumnya tidak pernah melirik apalagi memperhatikannya. Inilah yang dinamakan pindah ke lain hati. Berpindah memperhatikan sepeda. Harga tidak menjadi soal dan berarti. Namun kenyamanan dan kegembiraan menjadi yang paling utama dan penting.

Jauh sebelumnya. Gowes memang merupakan olahraga yang sudah populer. Hanya kepopulannya bertambah bersamaan dengan Pandemi Covid 19 ini. Gowes populer dengan para pecintanya. Hanya kalangan pecinta sepeda. Nah, saat ini gowes popular dan dinikmati oleh semua kalangan. Bahkan setiap hari para pecinta Gowes semakin bertambah.

Para pecinta Gowes merasa mempunyai tempat, teman, dan suasana baru. Dukungan para pecinta hobi ini sangat signifikan. Gowes yang dulu hanya sebuah hobi. Kini menjadi sangat populer sampai semua kalangan. Itu merupakan olahraga bersepeda atau menggunakan fasilitas sepeda. Bukan hanya milik orang kota, akan tetapi orang desa pun sangat menikmatinya, bahkan dinikmati juga di desa untuk saat ini. Pandemi covid 19 memang berimbas pada penyaluran hobi baru ini. Entah karena sebuah kebosanan atau memang cara yang terbaik dan teraman saat berolahraga. Hanya mereka yang mampu menjawabnya. Sebenarnya memang ada beberapa olahraga yang aman saat ini seperti jalan kaki, lari, badminton, dan gowes itu sendiri.

Setuju atau tidak setuju Gowes sangat dinikmati dan semakin bertambah jumlah peminatnya. Anak-anak, dewasa, hingga orang tua, laki-laki dan perempuan. Hal ini juga sangat berimbas bagi tumbuhnya perekonomian, khususnya para pengusaha sepeda. Hampir setiap hari orang terlihat membawa pulang sepeda.

Hanya saja ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai kehati-hatian bagi para pecinta Gowes. Sebelum berangkat ada baiknya

sepeda tetap di chek terlebih dahulu, mulai dari rem dan kekuatan ban sepeda, termasuk harus memakai masker dan helm. Ini semata-mata untuk menjaga keselamatan. Usia juga harus sangat diperhatikan para pecinta Gowes artinya harus ramah terhadap diri sendiri. Jangan pernah memaksakan dan pastikan anda sehat saat bersepeda.

Setiap kali ada kegiatan Gowes, tertariklah semua, tidak hanya satu-dua orang, namun bisa lebih. Para pecinta gowes semakin menggema di seluruh dunia. Sering terlihat sebuah keluarga, Ayah, Ibu, dan anaknya bersama-sama menelusuri jalan. Tidak hanya pagi dan sore, malam pun saat ini banyak ditemui para Goweser.

Gowes akan tetap populer dengan berjalannya waktu, termasuk yang saat ini Gowes hanya sebagai hiburan. Bisa saja nanti akan menjadi Goweser baru. Masa pandemi yang lama akan membuat cintanya para Goweser menjadi semakin dalam. Ada hal yang lain menjadi terlupakan dan menjadi tidak diperhatikan. Inilah yang namanya pindah ke lain hati, berpaling mencintai yang lain yakni Gowes dan yang lain terlupakan.

Sekali lagi salam kepada para goweser. Selamat mengayuh sepeda sampai di mana anda bisa menemukan pelabuhan sebagai tempat beristirahat, menikmati keindahan alam, dan kegembiraan. Baru kemudian melanjutkan perjalanan samapai finish.

Bagaimana dengan berjalan atau berlari. Para pecinta jalan atau lari tetap akan berjalan atau berlari dan tidak memilih bersepeda. Mereka mencintai sebagai olahraga rakyat yang paling ringan. Itu sudah menjadi bagian dari kebiasaan. Ketika berlari dan mengalami kelelahan, mereka cukup dengan beristirahat. Berbeda dengan sepeda, ketika merasa lelah mungkin akan beristirahat atau berjalan masih sambil menuntun sepedanya. Ini hanya sebuah humor saja.

Sebagai uraian penutup bahwa Gowes kemungkinan akan tetap populer walaupun pandemi covid sudah berakhir. Hanya volumenya yang terkurangi dengan aktivitas kembali yang dilakukan oleh para

pecinta Gowes. Bisa saja pecinta Gowes karbitan atau dadakan akan berlomba-lomba menjual sepedanya karena sudah lelah kakinya mengayuh. Mereka beralasan, 'sudah tidak ramai lagi'.

Sebagai bahan renungan bahwa para Goweser akan tetap menjadi Goweser sejati. Bagi mereka yang menjadikan ini sebagai hobi baru atau kesenangan sesaat sebagai pengganti bosan, maka akan mengenang ini sebagai sebuah sejarah. Hobi baru saat pandemi dan kini pudar (Gowes).

10. Mewaspadai Dampak Negatif Handphone

Handphone populer saat ini. Sedemikian pentingnya hingga ada orang yang merasa gelisah saat tidak membawanya. Beberapa yang lain mengatakan sudah seperti setengah kehidupannya. Padahal seharusnya handphone membawa manfaat positif dan tidak negatif. Hanya saja, jika dalam penggunaannya tidak tepat bisa bernilai negatif.

Orang harus matang menggunakan handphone. Kematangan akan membantu dan mengerti bahwa handphone hanya alat saja, bukan bos yang setiap saat dapat memerintah manusia, sehingga alat itu menjadi sesuatu yang ramah dalam kehidupannya. Bukan malah memperbudaknya.

Bagi yang sudah dewasa dan mempunyai kematangan secara spiritual mungkin sudah bisa berpikir kritis. Mereka mampu menghindari segala godaan yang tertera dalam handphone. Dalam bahasa lain, mampu secara bijak terhadap penggunaan barang tersebut dan menggunakannya secara proporsional. Dalam handphone semua bisa didapatkan. Semua tergantung pada pemiliknya. Apakah yang akan dicari. Berita positif dan negatif ada, nasihat, motivasi, atau berita yang baik. Berbagai macam video dan gambar semua bisa didapatkan dalam handphone.

Berbeda halnya apabila yang mempunyai atau membaca adalah remaja atau anak-anak. Mereka mempunyai dan bisa secara bebas

menggunakannnya. Tentu ini akan menjadi lain. Bagi mereka berita/ video/ gambar yang negatif akan sangat berpengaruh terhadap otak mereka. Hanya berita atau bacaan yang positif saja yang mampu dikelola dengan baik dan menghindarkan dari negatif thingking.

Dewasa ini, aktifitas yang seharusnya mempunyai tujuan mulia dengan menggunakan fasilitas tersebut bisa membawa dampak negatif bagi pelakunya. Dampak negatif itu bisa mempengaruhi pikiran, mengggganggu pikiran, mengajak sesuatu yang tidak baik, hingga kegiatan yang bertentangan dengan hukum. Oleh karena itu, memilih konten atau isi yang baik menjadi hak daripada pemilik atau pengguna handphone.

Ketenangan beribadah pun sering terganggu oleh bunyi dering SMS atau panggilan. Kadang orang bangga dengan suara dering handphonenya, padahal mereka tahu sedang di masjid atau di musola.

Orang sering sering berkata. Satu hari tidak melihat atau memegang handphone maka seperti kehilangan segala-galanya, dunia menjadi hampa. Bahkan bangun tidur, yang pertama kali dicari dan dilihat handphone. Itu berjalan sampai mau tidur lagi. Sehari-hari dan setiap hari seperti itu. Pertanyaannya, entah sampai kapan?

Kadang hanya membatasi secara pribadi saja tidak mampu. Misalkan dalam setiap hari mulai pukul 17.00 s/d 19.30 letakkan handphone anda. Semua kegiatan pada waktu itu, hanya digunakan sepenuhnya untuk keluarga dan beribadah. Pertanyaan yang muncul. Mampukah?

Saat tidur, jauhkan handphone dari diri anda. Sehingga tidur bisa nyenyak tanpa ada gangguan. Kalau perlu matikan sehingga otak dan pikiran bisa beristirahat dengan nyaman.

Pasti akan ada seribu alasan yang itu sebenarnya keluar dari diri sendiri. Misalnya. Bagaimana nanti kalau ada hal yang penting. Bagaimana kalau nanti ada kabar tentang bisnis atau bagaimana kalau keluarga menelepon, dan lain sebagainya. (godaan terberat adalah

terbiasa membuat-buat alasan)

Dalam handphone bisa semua didapatkan. Tinggal klik apa yang diinginkan. Orang sering menyebut kiai google. Tulis, pasti semua akan keluar. Akan tetapi,teryata ada yang tidak mampu dijawab oleh google. Misalnya. Kapan anda meninggal, kapan anda lahir, dan kapan anda menikah. Paling hanya bisa dijawab. Mati adalah....., lahir adalah...., menikah adalah.....,. ini membuktikan bahwa tidak semua hal bisa ditemukan dalam google yang ada di handphone anda.

Handphone hanya alat dan fasilitas bagi manusia. Kelengkapan aplikasi dan asesoris sebaiknya dapat membantu manusia dalam menyelesaikan persoalan ibadah dan dunia. Orang religius bisa mendapatkan pencerah melalui teks atau video. Butuh ngaji, bisa dibantu dengan Qur'an digital. Butuh yang berkaitan dengan dunia, seperti Map, kajian ilmu, membantu mencari makan, sandang dan lain sebagainya. Alat tersebut bisa untuk fasilitas. Bukan sebagai Tuhan.

Pada akhirnya manusia harus belajar sendiri atau kepada orang lain. Manusia harus menempatkan waktu dan tepat saat menggunakannya. Itu menjadi hal yang baik bagi diri pribadi. Gunakan handphone secara bijaksana dan memberikan manfaat positif. Adanya handphone sudah semestinya diniatkan untuk aktifitas ibadah, kegiatan yang bernilai ibadah, dan meningkatkan kualitas spiritual seseorang. Wallahu alam

11. Militansi, Etika, dan Keprihatinan Generasi terhadap Grup Whatsapp

Semua orang hampir pasti mempunyai handphone dan whatsapp. Berbagai kegiatan dan komunikasi menjadi lancar dan tidak mengalami masalah seharusnya. Ini terbukti dengan berbagai syiar agama yang begitu cepat mampu menyebar di group whatsapp. Kita mampu memposting segala kegiatan yang dilakukan atau dikerjakan. Sungguh sangat mengembirakan karena mampu mengakses setiap

ilmu yang bermanfaat dengan mudah.

Melihat kondisi whatsapp grup akhir-akhir ini perlu dicermati dan perlu diperhatikan. Pada masanya whatsapp akan menjadi sesuatu yang tidak bermanfaat secara umum, menjadi sesuatu yang tidak penting lagi. Jangankan dibuka, membaca, atau sekedar memberi komentar, terkadang melihat saja sudah tidak dilakukan.

Berbicara tentang militansi dan etika tentu tidak mudah untuk diartikan. Militansi hanya sebuah komitmen, komitmen seseorang sebagai anggota group. Minimal dalam tiga hari atau satu minggu untuk memberikan komentar atau sekedar *say hello* dalam grup whatsapp. Akan lebih baik lagi apabila mau menulis atau memberi informasi yang baik. **Sebagai bukti bahwa nomor whatsapp anda masih aktif**. Maka militansi sebagai anggota group whatsapp adalah meramaikan group dengan berbagai informasi dan kegiatan yang baik. Etikanya yakni kita harus ramah dan memahami setiap group whatsapp yang kita miliki. Misal WA Grup sebagai tempat media share info tentang berbagai kegiatan dan informasi yang berhubungan dengan perkembangan grup. seperti grup Sekolah digunakan untuk informasi dan kegiatan sekolah, grup pengajian, grup alumni dan lain sebagainya.

Namun yang menjadi keprihatinan generasi. Menurut pengamatan dari berbagai whatsapp. Minimnya komentar yang dilakukan oleh para anggota grup apabila berkaitan dengan materi agama atau pengajian. Bahkan terkadang lebih memilih menutup hal tersebut dengan ikutan meng-share dengan kegiatan yang sifatnya pribadi. Materi yang seharusnya menjadi berita dan memberikan keyakinan agama, praktik agama, dan pengalaman religius menjadi kurang berarti. Ini termasuk juga Keprihatinan dari beberapa kolega dan pimpinan yang masuk kepada penulis. Materi atau tulisan yang seharusnya sangat dibutuhkan oleh para anggota group tertutup dengan berita yang lain. Berita menjadi hilang dan anggota kesulitan

mecari untuk sekedar membaca materi atau berita tersebut.

Beberapa orang berkeyakinan mempunyai grup whatsapp lebih dari lima. Hal ini dapat dihitung yang paling sederhana yakni group SD, SMP, SMA, Kuliah dan kampung. Belum lagi grup bisnis, kantor dan grup yang lainnya. Anda bisa membayangkan sendiri, ada berapa grup dari kesekian gropu tersebut yang aktif, anggota hidup berkomen atau minimal memberikan tanda.

Kadang grup sudah lama, masih hidup dan ada orangnya. Namun seperti mati, tidak ada aktifitas di dalamnya, baik komen, share atau yang lainnya. Seperti istilah 'mati tidak mau, hidup tidak mampu'. Sungguh menyedihkan, beberapa orang berkata, hanya membuat cepat penuh handphone. Lebih lucu lagi, group tidak ada yang membubarkan atau anggota keluar dari grup tersebut. Tetap ingin berlama-lama di dalamnya, walaupun tanpa kehidupan.

Beberapa anggota masih terbawa oleh kelompok masing-masing. Misalkan apabila teman akrab yang share atau komen, maka akan serta-merta ikut komen. Namun apabila bukan teman akrab atau dikenali. Serasa malas komen. Hal ini wajar terjadi di dalam sebuah grup whatsapp. Selain itu, semua juga harus berhati-hati dengan grup. Bisa saja nostalgia lama muncul kembali dengan seiring intensitas di grup tersebut. Padahal sudah sama-sama berkeluarga. Tentu hal ini tidak diinginkan. Grup menjadi dampak negatif.

Pada dasarnya tulisan ini hanya sebuah keprihatinan, tentu sangat tidak sempurna dan perlu dikaji ulang. Bagaimana kenyataannya. Tentu, yang dapat menilai dan memahami adalah pribadi sendiri. Keyakinan penulis bahwa anggota grup senantiasa menanti, berkabar-berita, berkomunikasi dan ada berita yang baik. 1) berita yang mampu meningkatkan religiositas, spiritualitas, spirit dan mampu meningkatkan kedekatan diri kita terhadap sang khalik, Allah Swt. 2) berita yang menggembirakan dan mampu meningkatkan semangat beribadah dan silaturahim. 3) Berita atau khabar yang baik dan saling

suport satu dengan yang lain. 5) Berita dan komunikasi yang baik yang lainnya.

Sebagai generasi Whatsapp akan tetap setia menjadi anggota grup tentunya. Aktif dan memberi tanda, bila tidak mampu berkomen, cukup kasih jempol atau amin. Wallahu alam.

12. Guru Penerus Kemerdekaan

Guru zaman kemerdekaan mempunyai tugas mendidik dan sekaligus maju ke medan laga melawan kolonialisme. Sementara guru sekarang mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama yakni sebagai pendidik dan teladan bagi siswanya. Perbedaannya, mereka tidak harus turun melawan penjajah dan bersimbah darah secara langsung, namun melawan globalisasi dan modernisasi yang serba menggiurkan. Sebuah tantangan dan tanggung jawab yang besar terhadap siswa tentu saja. Sebagai guru, keduanya mempunyai persamaan sebagai pendidik dalam rangka mengentaskan siswa dari kebodohan dan buta aksara.

Pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, semua orang terpanggil untuk berjuang melawan penjajah. Mereka turun ke medan laga menghadapi keserakahan dan ketamakan. Penjajahan menyebabkan kesengsaraan, penderitaan dan kemelaratan di sana-sini. Sebagai bangsa yang menghargai kebebasan dan kemerdekaan. Penjajah harus dilawan dan diusir dari bumi pertiwi. Sebagaimana pembukaan UUD 1945 "Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan".

Jauh sebelumnya, niatan awal bangsa Eropa singgah ke Indonesia adalah ingin berdagang. Entah apa yang merasuki jiwa sehingga mereka menjadi silau dan gelap mata oleh pesona kekayaan yang bangsa ini. Pada akhirnya, melihat Indonesia yang begitu kaya, muncul sifat manusia yang sesungguhnya yakni nafsu serakah ingin

menguasai semua kekayaan Indonesia.

Sebagai bangsa yang memahami bahwa penjajah senantiasa bertindak sewenang-wenang, maka muncul sifat nasionalisme. Bangsa Indonesia bersatu melawan dan mengusir penjajah dari tanah surga, tanpa terkecuali guru. Mereka turut berjuang melawan penjajah, sebut saja Ki Hajar Dewantara, Kiyai Haji Ahmad Dahlan, Kiyai Haji Hasyim Asy'ari, Raden Ajeng Kartini, Haji Oemar Said Tjokroaminoto (HOS Tjokroaminoto), Dewi Sartika, Jenderal Besar Soedirman dan lainnya. Selain sebagai guru, mereka acapkali turun berhadapan langsung dengan para penjajah. Mereka bersama para pejuang mengangkat senjata untuk mempertahankan republik ini. Sebuah profesi guru yang berfungsi ganda yakni sebagai pendidik sekaligus sebagai pejuang kemerdekaan.

Pada masa penjajahan, guru sebagai sosok cerdas dan diteladani oleh muridnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. 'Seorang guru sebagai pemimpin dalam kelas harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Mereka harus mampu mempraktikkan nilai-nilai yang mereka ajarkan, seperti disiplin, kerja keras, kejujuran, dan toleransi. Seorang guru juga harus bisa menjadi panutan yang baik bagi siswa-siswanya'. Hal inilah yang menyebabkan kekhawatiran para penjajah. Mereka takut para guru mampu menyadarkan bangsa Indonesia melalui pendidikan dan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Maka, tak heran penjajah selalu melarang rakyat Indonesia untuk bersekolah. Rakyat Indonesia tidak dibenarkan untuk bersekolah. Para penjajah melarang bangsa Indonesia untuk bersekolah agar mereka tetap bodoh, sehingga menjadi alat yang mudah untuk memecah-belah bangsa Indonesia. Selain itu, tujuan terbesar penjajah adalah agar rakyat dengan mudah dikuasai dan memperlancar kolonialisme di Indonesia.

Pada masa perjuangan, guru juga mempunyai andil besar dalam upaya merumuskan tujuan Pendidikan Indonesia dan meletakan dasar

bagi pendidikan yaitu Pancasila sebagai landasan idiil Pendidikan pada masa itu. Perjuangan mereka dalam rangka mempertahankan kemerdekaan bangsa ini sangat besar.

Bagaimana peran guru atau dosen sebagai penerus kemerdekaan. Pada saat ini guru atau dosen merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Peran dan tugas mereka senada dengan para guru zaman kemerdekaan yakni sebagai pendidik bagi generasi penerus bangsa. Bedanya, guru zaman kemerdekaan mengajar sekaligus mengangkat senjata, maju berjuang ke medan pertempuran. Sementara guru atau dosen pada zaman ini, mendidik memerdekakan kebodohan melalui sekolah formal maupun nonformal. Guru atau dosen tetap menjadi garda terdepan dalam mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berpikir secara cerdas.

Para guru atau dosen mempunyai tugas membuat siswa selalu bersemangat untuk sekolah, kerasan dalam mencari ilmu dan belajar tekun. Mengajar dan memahamkan kepada siswanya agar mempunyai nasionalisme, cinta tanah air dan bangsa. Melalui sentuhan halusnya, lahirlah kepolisian, angkatan udara, laut dan darat, serta generasi penerus yang akan menjaga negeri ini dari kolinialisme. Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa.

Sumber : https://kolom.solopos.com/guru-penerus-kemerdekaan-1715970

DAFTAR PUSTAKA

At Tanwir. 2025. Mushaf at Tanwir al Quran dan Terjemah. PP. Muhammadiyah. Jakarta : Gramasurya.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Binasar A. Hutabarat, Kebebasan Keberagaman vs Toleransi Beragama, dalam http://toleransi.com, diakses pada tanggal 12 Maret 2017

Elizabeth B. Hurlock, Book, New York, 1980, hal. 265

Finoza, Lamuddin. 2002. Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Fu'ad, Abdul Baqi. 2017. Shahih Bukhari Muslim. Jakarta: Gramedia.

Harun Nasutin. 1979. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1979), 1985), hlm. 24

Harun Nasutin. 1979. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Jilid I. Jakarta: UI Press. hlm. 24

Keraf, Gorys. 1993. Komposisi (Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa). Ende (NTT): Nusa indah.

Margaret Sutton. 2016. Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi. Vol. 2, No. 1 tahun 2016.

Marijan, Kacung. 2010. Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru. Jakarta: Kencana

Marwanto. 2020. "The Role of Teachers in Increasing Student Motivation on Learning Indonesian Language". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Volume 20, Nomor 2, Oktober 2020, pp. 273 - 284

Maulana Muhammad Ali. 1980. Islamologi (Dinul Islam). Jakarta: Ikhtiar Baru VanHouve. hlm. 2

Naja, F., & Kholifah, N. (2020). Bias Konfirmasi terhadap Perilaku Berbohong. Jurnal Psikologi, 7(1). 21-40

Sarbaini. 2015. Demokratisasi dan Kebebasan Memilih Warga Negara dalamPemilihan Umum. Jurnal Inovatif, Volume III Nomor 1. Hal. 107.

Setiawan. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online

Sri Wintala Ahmad. 2015. Bahasa dan Sastra Indonesia (Pedoman Praktis Menulis dalam Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Araska

Syamil Quran. 2006. Cordova Al Quran dan Tarjamah. Jakarta: Departemen Agama RI

Wikipedia . 2022. Wikipedia Ensiklopedi Bebas.

INDEKS

A
Aktivitas, 33

C
Cinta, 5, 6, 23, 32, 121

I
Istiqomah, 5, 29, 30

K
Keaktifan, 22
Komunikasi, 5, 6, 20, 27, 29, 32, 33, 35, 58, 65, 66, 68, 69, 71, 95, 118
Koneksi, 5, 26
Kualitas, 138

M
Memudar, 5, 20
Mengajak, 138
Menjalin, 25
Menulis, 5, 6
motivasi, 4

P
penulis, 4

R
Ramadan, 5, 20, 22, 23, 24, 26, 29, 32, 33
Religious, 125
Rindu, 33
Role, 136

S
Salat, 14, 15, 41, 127

APENDIXS

Aktivitas	:	keaktifan; kegiatan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di perusahaan
Alibi	:	bukti yang menegaskan bahwa seseorang berada di tempat lain saat peristiwa atau tindak pidana terjadi
Cinta	:	suka sekali; sayang benar: orang tuaku cukup – kepada kami semua
Esensi	:	hakikat, inti, dan hal yang pokok
Euphoria	:	perasaan nyaman atau perasaan gembira yang berlebihan.
Figure	:	bentuk atau wujud, tokoh atau panutan, artinya sentral yang menjadi pusat, perhatian.
Focus	:	pusat
Inten	:	hebat atau sangat kuat (tentang kekuatan, efek, dsb)
Istikamah	:	sikap teguh pendirian dan selalu konsisten
Keaktifan	:	kegiatan; kesibukan
Komunikasi	:	pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.
Koneksi	:	hubungan yang dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan (kegiatan)
Konsistensi	:	tetap (tidak berubah-ubah), selaras, dan sesuai.
Kualitas	:	tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf mutu
Memudar	:	menjadi pudar; menjadi suram
Mengajak	:	meminta (menyilakan, menyuruh, dan sebagainya) supaya turut (datang dan sebagainya) atau membangkitkan hati supaya melakukan sesuatu
Mengajak	:	meminta (menyilakan, menyuruh, dan sebagainya)

		supaya turut (datang dan sebagainya) atau membangkitkan hati supaya melakukan sesuatu
Menjalin	:	menyusun; merangkai (tentang kata-kata atau kalimat).
Model	:	pola dari sesuatu yang akan dibuat, (2) orang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis,
Motivasi	:	dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu, baik sadar atau tidak sadar
Motivator	:	orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu; pendorong; penggerak
Ornament	:	hiasan dalam arsitektur, kerajinan tangan, lukisan, perhiasan, dan hiasan yang dibuat pada candi
Ramadan	:	bulan ke-9 tahun Hijriah (29 atau 30 hari), pada bulan ini orang Islam diwajibkan berpuasa
Religius	:	bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan dengan religi (keagamaan).
Rida	:	rela; suka; senang hati.
Rindu	:	sangat ingin dan berharap benar thd sesuatu
Role model	:	panutan
Salat	:	ukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah SWT., yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu
Tadarus	:	pengajian Al-Qur'an secara bergiliran atau mengaji Al-Qur'an

BIODATA PENULIS



MARWANTO lahir di Magelang pada Tanggal 19 Januari 1981. Saat ini sebagai dosen UIN Salatiga dan di amanahi sebagai Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat. Selain mengajar juga aktif menulis berita web Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, kajian di website Muhammadiyah Salatiga, Menjadi reporterMu dan editor berita website Muhammadiyah Salatiga. Istri bernama I'anatul Khasanah dan sudah dikarunia tiga putra yaitu Muhammad Zidan Almas Daud, Muhammad Fawaz Almas Daud dan Muhammad Arfa Almas Daud.

Penulis merupakan alumni S1 STAIN Salatiga dan S2 UMS. Semua pendidikan dihabiskan di sebuah kecamatan kecil di Kabupaten Magelang. SD N 1 Sumurarum, SLTP N 1 Grabag, dan SMU N 1 Grabag.

Dalam perjalanan hidup mendalami dan mengembangkan Islam dalam dakwah Religiusitas, Intelektualitas, dan Humanitas dalam wadah Ikatan Mahasiswa muhammadiyah (IMM), Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Salatiga (PDPM), dan Majelis Pendidikan Kader (MPK) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Salatiga.

Pengalaman mengajar selama ini pernah mengabdikan ilmunya di SMA Islam Sudirman Bringin. Sebagai cikal bakal pengabdian pertama kali. SMA Islam Sudirman Grabag, walaupun hanya sebentar.

Pernah ikut serta dalam pendirian TK Jannatul Athfaal Salatiga, TK ABA Al Fath, dan Komite TB Kirana Aziza. Sebelumnya juga pernah bekerja di sebuah perusahaan kayu lapis Central Wana Wood Working sebagai karyawan.

Beberapa karya yang pernah ditulis dan di publikasi yaitu 1) The Influence of Reading Habits Toward Readingcomprehension Achievement (A Case Study Of The Second Year of Ma Islam As Syoorkaty Salatiga in Academic Year of 2003-2004)/ (skripsi). 2) Aspek Patriotisme Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata: Kajian Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA (Tesis Tahun 2013) 3) Cultural Value In Mantra Menyapih In Village Communities: Literature Function Study Terbit Tahun 2019. 4) Aspek Patriotisme dan Religius Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata Terbit Tahun 2020. 5) The Role of Teachers in Increasing Student Motivation on Learning Indonesian Language, terbit 2020. 6) *Bermuhammadiyah melalui Spiritual Amal Saleh Filantropi Cilik Lazismu dengan Bertumpu Pada Literatur Fungsi Bahasa. Terbit tahun 2020 (Jurnal)*. 7) Pendidikan sebagai Agen Penerus Kaderisasi Muhammadiyah : Studi Komunikasi Bahasa Terbit Tahun 2020. 8) Aspek Religious Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata, terbit 2021. 9) The Role of The Teacher as a Facilitator in The Use Of Indonesian in Elementary School, terbit 2021. 10) Model dan Desain Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model CTL, terbit 2021, 11) Optimisme Mahasiswa Thailand Dalam Meningkatkan Berbahasa Indonesia, terbit 2022. 12) The Role of Teachers in Increasing Student Motivation on Learning Indonesian Language, terbit 2022.

Buku terbit sejumlah 4 yakni Marwanto. 2020. Bahasa Indonesia Modern dan Milenial untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa. Salatiga: FTIK, Marwanto. 2021. Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Salatiga : LP2M, Marwanto. 2022. Writing is Easy

(Menulis antara Cinta Mimpi dan Kenyataan. Salatiga: LP2M, 1 buah Aplikasi Literasi Bahasa Indonesia (Albi) dan sebuah novel "Menatap Matahari".

Buku Wacana Kritis Agama Bahasa dan politik lahir sebagai bentuk kepedulian penulis kepada berbagai macam kehidupan masyarakat dan bangsa. Penulis merasa terpanggil untuk memberikan kritik dan saran sebagai tanggapan terhadap segala persoalan yang ada. Dengan bahasa yang sederhana dan mudah-mudahan enak untuk dibaca sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca dan sekaligus mahasiswa. Semoga buku ini dapat sebagai pelecut semangat bagi pembaca untuk menghasilkan karya dan mempunyai empati terhadap kehidupan masyarakat.